

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sekampung

a). Sejarah singkat SMA. Negeri 1 Sekampung

Setelah Lampung Timur berstatus resmi sebagai Kabupaten definitif, sektor pendidikan berkembang dengan sangat menggembirakan. Pelaksanaan pembangunan bidang pendidikan menyebabkan semakin berkembangnya kehidupan masyarakat sehingga menjangkau daerah - daerah yang relatif jauh dari ibukota Kabupaten termasuk di desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung tempat lokasi SMA. Negeri 1 Sekampung berada.

SMA Negeri 1 Sekampung berdiri pada tahun 2004, dengan Kepala Sekolah Bapak Suprpto. Kemudian digantikan oleh Bapak Budi Rahayu, berikutnya digantikan oleh Bapak Darma dan kemudian digantikan oleh Ibu Putri Hartina sampai sekarang. Dengan ketekunan dan kegigihannya Ibu Putri Hartina membawa SMA. Negeri ini mencapai jenjang Akreditasi "A"

SMA. Negeri 1 Sekampung berada pada km. lima dari ibu kota kecamatan dan 12 km. dari ibu kota kabupaten Lampung Timur. Bangunan gedung menempati tanah seluas 14.175 m² dengan luas bangunan 1.779 m². SMA. Negeri 1 Sekampung sudah mengalami pergantian Kepala Sekolah empat kali dan sampai saat ini dipimpin oleh Putri Hartina, beliau terus berbenah untuk memperbaiki kondisi sekolah baik fisik maupun non fisik.

Pada tahun pelajaran 2015/2016 ini sudah memiliki ruang belajar 19 kelas dengan jumlah siswa 617 orang dan dengan 37 tenaga pendidik. Pada tahun 2009 SMAN. 1 Sekampung karena keberhasilannya memperoleh pengakuan sebagai Sekolah Standar Nasional dari Pemerintah, walaupun status SSN. itu kemudian dihilangkan kembali dengan berbagai masalah dari Pemerintah sendiri. Hal ini dikuatkan oleh Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lampung Timur Bapak Merah Juansyah.

Beliau mengatakan bahwa SMA. Negeri 1 Sekampung merupakan salah satu dari Sekolah Standar Nasional (SSN) berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Nomor 420/736/11.SK-04/2008 tanggal 9 Juni 2008 di wilayah Lampung Timur. Beliau sangat bangga atas prestasi ini dan mengharapkan kepada semua pihak untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi sekolah terutama para guru untuk dapat bekerja lebih baik lagi dalam mempertahankan kualitas sekolah tersebut sehingga SMA ini menjadi contoh dari sekolah - sekolah lain terutama bidang akhlak atau karakter siswa.¹

Setelah Putri Hartina, memimpin SMA ini, beliau lebih menekankan pada sektor tingkah laku siswa/karakter, beliau melihat bahwa saat ini kenakalan anak anak sudah sangat memprihatinkan, di samping kualitas sekolah tetap diprioritaskan. Prestasi Akademik dan non akademik yang dicapai oleh SMA Negeri 1 Sekampung cukup baik, sebagaimana disampaikan oleh Kepala Bidang Pendidikan Menengah Kabupaten Lampung Timur *Bapak Triwahyu Handuyo*.

¹ Bapak Merah Juansyah, Kepala Dikpora. Lampung Timur, *wawancara*, tanggal 16 Februari 2016

Menurut beliau salah satu indikator keberhasilan sekolah, selain prestasi akademik, prestasi non akademik juga merupakan salah satu indikator dalam menentukan/melihat keberhasilan peningkatan kualitas sekolah. Nilai prestasi non akademik SMA Negeri 1 Sekampung dalam kurun tiga tahun cukup baik. Lomba tahfid juara II Propinsi tahun 2011, LCT juara II propinsi tahun 2011, juara I Kabupaten olimpiade Kimia, Taekwondo Nasional, juara I tahun 2012, LPI juara I kabupaten. Hal ini semua merupakan keberhasilan yang dicapai sekolah yang harus dipertahankan dan ditingkatkan.²

Pernyataan Bapak Triwahyu Handuyo juga didukung oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan Bapak Syukri. Menurut beliau SMA Negeri 1 Sekampung telah banyak mengukir keunggulan dalam belajar, baik akademik maupun non akademik seperti, Lomba Musik Klasik Lampung, Lomba Tenis Meja Umum, Lomba UKS Tingkat Kabupaten, Lomba Rohaniawan Islam, Olimpiade Komputer, Lomba Tahfid Akhwat, Lomba LCT Akhwat, Lomba Busana Muslimah Kabupaten, Lomba Taekwondo Nasional, Lomba Renang Kabupaten. Hal ini menjadi daya tarik bagi masyarakat lingkungan dalam memberikan kepercayaan kepada Sekolah, sekaligus menjadi kebanggaan sekolah untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan keunggulan tersebut.³

Perkembangan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sekampung dari awal berdirinya sampai sekarang sangat menggembirakan, baik kondisi fisik

² Bapak Triwahyu Handoyo, Kabid. Dikmen Kabupaten Lampung Timur, *wawancara*, tanggal 16 Februari 2016.

³ Bapak Syukri, Waka. kesiswaan SMA Negeri 1, *wawancara*, Sekampung, tanggal 17 Februari 2016.

maupun non fisik. Berbagai inovasi baik prestasi, sarana prasana serta jumlah siswa yang mendaftar pada setiap tahunnya menunjukkan keberhasilan yang lebih baik, sehingga kepercayaan masyarakat semakin tinggi. Dengan status akreditasi “A”. Semangat masyarakat untuk menyerahkan putranya dapat dilihat dari data lima tahun terakhir jumlah siswa pendaftar sebagai berikut :⁴

Tabel 4.1
Jumlah Siswa Pendaftar, Diterima dan Rata - Rata NEM dalam 5 tahun terakhir di SMA N I Sekampung

Tahun Ajaran	Pendaftar	Diterima	Persentase	Rata rata Nem
2011/2012	458	160	35%	75,85
2012/2013	424	194	43%	71,91
2013/2014	440	259	59%	74,80
2014/2015	399	253	63%	70,38
2015/2016	410	288	70%	70,64

Sumber : Dokumentasi profil SMA Negeri 1 Sekampung.

Dengan berjalannya waktu jumlah siswa yang semakin banyak, atas usulan Kepala Sekolah dan Dewan Guru SMA Negeri 1 pada tahun 2012 mendapat bantuan tiga ruang belajar baru dan lengkap dengan fasilitas pembelajarannya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti. Menurut beliau setelah melihat perkembangan sekolah Pemerintah Kabupaten Lampung Timur melalui Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga memberikan perhatian lebih terhadap peningkatan fisik sekolah, terutama gedung/ruang belajar serta peralatan belajar seperti media (proyektor, komputer).

⁴ *Dokumentenasi*, diambil dari Profil SMAN. 1 Sekampung,

Tidak ketinggalan bantuan non fisik berupa peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), melalui pendidikan dan latihan serta pelatihan- pelatihan yang lain.⁵

b). Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sekampung

1. Visi Sekolah

“Disiplin, Prestasi, Sopan Santun dan Taqwa “

Indikator :

- 1). Berdisiplin dalam bidang belajar mengajar.
- 2). Berprestasi dalam intra dan extra kurikuler.
- 3). Bersopan santun dalam bidang pergaulan.
- 4). Bertaqwa dalam bidang Spiritual keagamaan.

2. Misi Sekolah

- 1). Melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal.
- 2). Mendorong kemampuan profesional guru, karyawan, tata usaha, pengelola laboratorium dan pustakawan.
- 3). Menumbuhkan kesadaran pada diri siswa untuk mengetahui tugas dan kewajibannya.
- 4). Menumbuhkan jiwa disiplin pada semua warga sekolah.
- 5). Membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat bersopan santun.

⁵ Putri Hartina, Kepala SMA Negeri 1 Sekampung, *wawancara*, tanggal 17 Februari 2016.

6). Melaksanakan kegiatan extra kurikuler secara optimal.⁶

3. Tujuan Sekolah

- 1). Pada tahun 2015 siswa yang mampu berbahsa Inggris sebanyak 16 %
- 2). Pada tahun 2015 siswa yang remedial maksimal 9%
- 3). Pada tahun 2015 siswa yang kurang disiplin dalam tata tertib maksimal 2%
- 4). Pada tahun 2015 siswa yang aktif extra keagamaan minimal 80%
- 5). Pada tahun 2015 siswa yang aktif olahraga minimal 70 %.

2. Profil Madrasah Aliyah (MA) Ma'arif 5 Sekampung

a) Sejarah singkat MA. Ma'arif 5 Sekampung

Sesuai dengan perjalanan sejarah dan kebutuhan masyarakat Islam pada khususnya di lingkungan kecamatan Sekampung, yang pada waktu itu masih masuk wilayah pemerintahan Kabupaten Lampung Tengah MA Ma'arif 5 ini didirikan. Yaitu tepatnya pada 25 juli 1983 bertempat di desa Sumbergede Kecamatan Sekampung. Madrasah ini didirikan oleh Majelis Wakil Cabang (MWC) Nahdlatul Ulama Kecamatan Sekampung, dengan Kepala Madrasah Bapak Zaedun Suryo Winarso.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru senior di MA Yaitu Bapak. Abdul Mujib, beliau menceritakan bahwa Madrasah Aliyah ini didirikan dengan

⁶ Dokumentasi profil SMA Negeri 1 Sekampung

latar belakang kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan Islam, saat itu belum ada Madrasah Aliyah di lokasi penelitian. Sedangkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah yang ada yaitu sekolah yaitu SMP PGRI I, SMP PGRI II, SMP PGRI III, SMP PGRI IV, SMP Pertiwi, MTS Ma'arif 5, MTS. Maarif 13, MTS Al Hikmah, MTS Muhammadiyah dan SMP LKMD. Para tamatan sekolah dan madrasah tersebut jika akan melanjutkan harus ke Metro yang jarak tempuhnya 20 km. Pada saat itu di lokasi ini sudah ada pendidikan MI dan MTS-nya, jadi sekalian jadi satu kampus.⁷

Sampai saat ini sudah mengalami delapan (8) kali pergantian Kepala Madrasah, yaitu: Zaidun SW, Mulyono Herlambang, Ahmad Mujab, Muhammad Rodjan, Mahmud Yunus, Rudi Ahmad Fauzi dan Fitrianto, sampai sekarang. Dari ke delapan orang tersebut hanya satu orang yaitu Bapak Muhammad Rojan yang merupakan tenaga definitif dari bantuan Pemerintah.

Perkembangan Madrasah Aliyah ini dilihat dari sarana dan prasarana serta jumlah siswanya cukup baik, yaitu terdiri dari tiga jurusan (IPA, IPS dan IAI) dengan jumlah rombongan belajar 18 dengan jumlah siswa 710 orang dan dibimbing oleh 60 orang guru, tiga orang tenaga DPK dari Kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur, lima orang tenaga tata usaha dan 2 orang pustakawan.

Keberhasilan dan prestasi yang diberikan Pemerintah kepada MA Ma'arif ini berupa akreditasi "A" yang menjadi kebanggaan masyarakat di lingkungannya.

⁷ Bapak Abdul Mujib, guru senior di MA Ma'arif 5, wawancara, Sekampung, pada tanggal 18 Februari 2016.

Hal ini dijelaskan oleh Kepala Madrasah Bapak Fitrianto, dalam wawancara dengan peneliti.

Menurut beliau pada penilaian ulang tentang status Madrasah MA pada tahun 2013 melaksanakan akreditasi perpanjangan, ternyata hasilnya yang diperoleh yaitu akreditasi A, dengan surat keputusan nomor 077.a/BAP - SM/12 LPG/RKO/2013, hal ini mendorong untuk bekerja lebih keras lagi. Dengan adanya perubahan zaman, sekolah dituntut bukan hanya bidang akademik, namun bidang non akademik juga menjadi skala prioritas, terlebih bidang akhlak yang merupakan pondasi bagi para siswa di tengah kehidupan masyarakat. Namun diakui karena banyaknya siswa di mana sebagian ada yang di pondok dan sebagian ada di luar pondok ini menjadi tantangan tersendiri dalam pembinaan ke dalam.⁸

Jika dilihat dari kepercayaan masyarakat yang menyerahkan putranya di MA ini dalam kurun waktu empat tahun, ternyata masih menunjukkan kepercayaan yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini⁹:

Tabel 4.2

Jumlah Siswa diterima dalam 5 tahun terakhir di MA Ma'arif 5 Sekampung

Tahun Ajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
2011/2012	239	217	212	668
2012/2013	277	294	216	748

⁸ Bapak Fitrianto, Kepala MA Ma'arif 5 Sekampung, wawancara, pada tanggal 18 Februari 2016.

⁹ Dokumentasi, Profil MA Ma'arif 5 Sekampung.

2013/2014	201	272	289	762
2014/2015	269	189	252	710

Sumber : Dokumentasi profil MA Ma'arif 5 Sekampung

Pada program kerja sekolah Bapak Fitrianto, berupaya mengelaborasi materi umum dengan materi keagamaan dengan serius, agar alumni MA. mampu bersaing memasuki Perguruan Tinggi yang diinginkan para siswanya, hal ini dibuktikan pada tahun 2014/2015, ada lima siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri di luar Lampung yaitu : di UIN Malang 2 orang, UIN Sunan Kalijaga 1 orang, UIN Sunan Gunung Jati 1 orang dan 2 orang UNSRI Palembang serta 32 orang diterima di IAIN Raden Intan Lampung dan STAIN Jurai Siwo Metro.

Madrasah Aliyah ini berada di desa Sumbergede kurang lebih satu Km dari ibukota Kecamatan Sekampung dan berada 15 km dari ibukota Kabupaten Lampung Timur. Kondisi sekarang Madrasah ini ada dalam naungan Pondok Pesantren Darul Ulum Sekampung yang menaungi beberapa lembaga pendidikan dari Taman Kanak - kanak, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Pertama Darul Ulum, Madrasah Aliyah dan Diniyah Salafiah . Kemudian sejak tahun ajaran 2015/2016 berdiri Perguruan Tinggi (Sekolah Tinggi Ilmu Syariah) dengan Prodi Hukum Ekonomi dan Ekonomi Syariah.

Perhatian Pemerintah melalui Kementerian Agama, baik pusat maupun daerah sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari bantuan fisik berupa gedung, rehab gedung, Gedung Laboratorium, bantuan buku - buku serta bantuan non fisik

berupa pelatihan, workshop bagi para guru dan tenaga kependidikan lainnya. Berdasarkan pengamatan peneliti dipajangnya berbagai macam piala menunjukkan prestasi akademik maupun non akademik yang tinggi bagi Madrasah Aliyah ini.

2. VISI DAN MISI MADRASAH

a). Visi Madrasah ¹⁰

“Sebagai pusat Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi dan Seni yang Islami, Populis, berkualitas, bermanfaat bagi masyarakat, bagi kemaslahatan Umat “

Indikator :

- a) Pusat kegiatan Ilmu dan tehnologi.
- b) Mengembangkan seni islami.
- c) Dapat diterima dalam masyarakat.
- d) Berkualitas, mampu bersaing dengan yang lain.
- e) Bermanfaat bagi umat dan masyarakat umum.

b).Misi Madrasah

- a). Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis sains dan tehnologi.
- b). Membentuk insan akademik yang beretika dan berakhlak mulia dan memelihara tradisi ilmu - ilmu Islam.

¹⁰ *Dokumentasi*, Profil MA Ma'arif 5 Sekampung

- c). Memperbaiki mutu sarana dan prasarana serta manajemen secara berkesinambungan.
- d). Menjaga keharmonisan hubungan yang sinergis dengan lembaga - lembaga lain.
- e). Meningkatkan kualitas input, proses dan output.

3. Tujuan

Menghasilkan lulusan Madrasah Aliyah yang berkualitas, profesional dan mampu berkompetisi, berakhlakul karimah dalam kehidupan masyarakat dan dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

4. Strategi

- a). Menciptakan manajemen pendidikan yang demokratis dan transparan
- b). Menciptakan efektifitas pembelajaran
- c). Membina ketaqwaan dan akhlakul karimah
- d). Melaksanakan pendidikan yang berbasis sains dan tehnologi
- e). Membina dan mengembangkan bakat dan minat siswa
- f). Menciptakan hubungan antar sekolah dengan masyarakat yang baik (community suport)

3. Profil SMK Darurrohmah Sukadana

- a). Sejarah singkat SMK Darurrohmah Sukadana.

Sesuai dengan perjalanan waktu dan perubahan zaman, serta untuk ikut berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, membentengi pengaruh

perubahan zaman berupa mengalirnya budaya yang menggeser budaya generasi muda, dirasa perlu membentuk wadah yang legal dan formal. Pemikiran inilah yang mendasari berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darurrohmah Sukadana. Di samping itu lahir perubahan paradigma Pemerintah dari menyelenggarakan Sekolah Menengah Umum/ SMA, menjadi sekolah - sekolah kejuruan.

Maka pada tahun 2008, tepatnya 9 oktober 2008 keluar Surat resmi ijin pendirian SMK Darurrohmah dengan Surat Keputusan Kepala Dinas pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lampung Timur Nomor 420/728/II.SK.04/2008, dengan keahlian Bisnis Manajemen dan otomotif. Bersamaan berdirinya SMK. tersebut berdiri pula Pondok Pesantren Darurrohmah yang sekaligus menaungi sebagai yayasan bidang sosial yang menyelenggarakan pendidikan formal dan non formal. Perencanaan awal siswa SMK semua dapat berada dalam asrama, agar lebih mudah mengendalikan pengaruh yang datang dari luar.

Menurut Bapak Ali Rohmad sebagai pendiri sekaligus ketua yayasan beliau mengatakan untuk ikut berpartisipasi membentengi kemajuan dan perubahan dari pengaruh budaya zaman, dirasa perlu mendirikan pesantren yang sekaligus mengelola pendidikan formal, agar alumni nanti dapat ikut berpartisipasi pada arena perubahan zaman. Sekaligus tidak berseberangan dengan kebijakan pemerintah. Di samping tersebut ada pendukung lain di ibukota

Sukadana saat itu belum ada sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) swasta, kecuali SMA Negeri dan SMK Negeri saja, lebih - lebih yang ada di dalam pesantren.¹¹

SMK Darurrohmah berdiri di desa Banding Sukadana Tengah kurang lebih 5 km dari ibukota Kecamatan Sukadana dan 7 km dari Ibukota Kabupaten Lampung Timur. Di samping berdirinya ini dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, juga didukung oleh Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah yang ada di sekitarnya yaitu Mts. Miftahul Huda Banding, Mts. Darul Huda Papan Batu Sukadana, Mts.Wasilatul Huda Bendungan, SMP Negeri 1 Sukadana, SMP Negeri 2 Sukadana, SMP PGRI Gunung Terang Marga Tiga, SMP PGRI 1 Sukadana dan terakhir SMP Darurrohmah sendiri sebagai sekolah pendukung utama.

Kepala Sekolah yang pertama Bapak Mahmud Yunus kemudian digantikan setelah dua tahun oleh Bapak Oman Rahman yang dengan gigih memimpin SMK ini sehingga pada akreditasi pertama mendapat predikat nilai "B". Sebuah status yang cukup membanggakan masyarakat lingkungan dan wali siswa. Pada tahun ajaran 2015/2016 jumlah siswa ada 184 Orang dan diampu oleh 20 orang guru, serta sudah menamatkan sebanyak empat kali. Perhatian pemerintah melalui Dinas Pendidikan, pemuda dan Olahraga baik tingkat Kabupaten, Propinsi dan Pusat sangat baik sekali. Hal ini terbukti dengan bantuan yang diberikan berupa RKB, Gedung perpustakaan, Ruang bengkel serta prasarana dan media pembelajaran.

¹¹ Ali Rakhmad, Ketua Yayasan, *wawancara*, pada tanggal 21 Februari 2016.

Dari wawancara peneliti dengan kepala Sekolah yaitu bapak Oman Rahman, beliau mengatakan bahwa perkembangan SMK Darurrohmah cukup baik, jika dilihat dari fasilitas fisik yang ditata dengan rapih dan terjaga lingkungan sanitasinya, dari tahun ke tahun nampak kemajuan yang cukup mengembirakan. Walaupun prestasi akademik belum dapat bersaing dengan SMK yang lama, namun prestasi non akademik cukup membanggakan, terutama bidang olahraga, kepramukaan serta kegiatan keagamaan.

Kelebihan SMK Darurrohmah ini dilihat dari sudut tempat lokasinya, berada pada jalur pertengahan antara barat dan timur, sehingga menjadi salah satu alternatif pilihan dalam penempatan kegiatan, seperti rapat - rapat kepala sekolah, kegiatan MGMP serta kegiatan yang lain.¹² Untuk memantapkan profesi akademik SMK Darurrohmah menjalin kerja sama (Mo.U) dengan Bank Lampung, sekaligus sebagai assesor Uji Kompetensi bagi jurusan akutansi, serta Bank Rakyat Indonesia (BRI) cabang Metro.

b. Visi dan Misi SMK Darurrohmah Sukadana

1). Visi Sekolah

Terwujudnya SMK yang berkualitas, beriman, memiliki keterampilan, praktis, mampu bersaing dan berakhlakul karimah.

2). Misi Sekolah

- (a). Menyelenggarakan pembelajaran berwawasan mutu baik Intra maupun Extra

¹² Bapak Oman Rahman, Kepala SMK Darurrohmah, wawancara, pada tanggal 21 Februari 2016.

- (b). Meningkatkan kemampuan pengamalan ibadah terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- (c). Menjalin kerjasama dengan lingkungan, instansi terkait serta dunia industri.
- (d). Meningkatkan kemampuan IPTEK untuk bersaing memasuki pendidikan lanjutan dan pasar kerja.
- (e). Menciptakan ukhuwah bagi sesama, lingkungan dan keluarga dengan landasan Ahlakul Karimah.

c. Strategi :

- 1). Kegiatan belajar mengajar senantiasa berpedoman pada kaidah pendidikan dan kurikulum yang berlaku.
- 2). Rekrutmen siswa, guru dan tenaga kependidikan melalui pendekatan persuasif, organesatoris serta manajerial.
- 3). Menciptakan suasana/lingkungan pendidikan yang islami penuh keakraban, kekeluargaan, dilandasi ahlakul karimah.
- 4). Mengutamakan kedisiplinan dan kualitas input, proses dan out put.
- 5). Berpedoman pada upaya keberhasilan menuju Integritas diniyah dan loyalitas Nasional. ¹³

d. Tujuan

- 1). Konsep Pengkajian dan Pengembangan Kurikulum

¹³ Dokumentasi profil SMK.Darurrohmah Sukadana.

- (a). Menerapkan Kurikulum SMK yang berbasis kompetensi berdasarkan SKNI sesuai dengan kebutuhan dunia industri.
- (b). Melaksanakan metodologi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- (c). Meningkatkan kompetensi keahlian masyarakat sekitar dalam rangka pemberdayaan potensi daerah.

2). Pengelolaan dan Pengembangan Fasilitas

- (a) Memberdayakan secara maksimal fasilitas yang ada dalam menunjang pembelajaran.
- (b) Pemenuhan sarana belajar yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara optimal berdasarkan skala prioritas dan kemampuan.
- (c) Menambah ruang belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi belajar.

3). Pengelolaan dan Pembinaan Kesiswaan

- (a). Menciptakan sistem dan mekanisme PSB yang baik.
- (b). Menciptakan kedisiplinan siswa yang baik.
- (c). Membentuk siswa yang berkepribadian unggul melalui wadah kegiatan intra dan ekstrakurikuler.

4). Institusi Pasangan dan Unit Produktif

- a. Menjalinkan kerjasama yang optimal serta dukungan dari masyarakat, dunia usaha/dunia industri/asosiasi profesi dalam memenuhi kebutuhan belajar mengajar. On the job training guru dan pemasaran tamatan.
- b. Membuka peluang siswa untuk praktik industri keluar negeri.
- c. Mengembangkan usaha unit produksi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan warga sekolah.¹⁴

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Kinerja dan Motivasi Guru dalam membentuk Karakter Siswa di SMAN 1 Sekampung

a). Kinerja Guru dalam membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sekampung

1). Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan sebuah syarat kelengkapan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap guru sebelum proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Sistem yang diberlakukan di SMA Negeri 1 Sekampung adalah mereka diwajibkan membuat perencanaan sebelum waktu tahun ajaran itu dimulai yaitu dengan bersama-sama mereka berkumpul untuk membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan

¹⁴ *Dokumentasi*, dari Profil SMK Darurrohmah.

jumlah jam efektif, waktu Ujian Tengah Semester, pelaksanaan Ujian Akhir Semester serta hari- hari libur sekolah.

Adapun hal - hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu adalah Kalender pendidikan, silabus, kemudian di buat program tahunan, program semester, Rencana program pembelajaran (RPP), program pengayaan dan program remedial. Semua ini merupakan kelengkapan administrasi guru yang di kenal dengan perangkat pembelajaran.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Margono (Wakil Kepala bidang Kurikulum) dalam wawancara dengan peneliti yang mengatakan bahwa untuk mempersiapkan kelengkapan administrasi guru, di SMA Negeri 1 Sekampung setiap awal tahun guru-guru berkumpul untuk bersama-sama membahas tentang perangkat pembelajaran, dengan dasar kalender pendidikan yang ada, maka dimusyawarahkan penetapan jam efektif, pelaksanaan ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian sekolah dan ujian nasional bagi kelas XII serta penetapan hari kegiatan sekolah dan hari libur sekolah. Diharapkan dengan demikian akan ada keseragaman tentang kegiatan yang dikerjakan guru pada tahun tersebut, walaupun ada perubahan tidak akan banyak mengganggu aktifitas di dalamnya.”¹⁵

Selanjutnya para guru membuat sendiri kelengkapan administrasi guru, yang kemudian diserahkan kepada kepala sekolah untuk ditandatangani sebagai pengesahan persiapan mengajar .

¹⁵ Margono, guru, *wawancara*, 22 Februari 2016.

Ketika peneliti tanyakan persoalan ini kepada para guru yaitu Bapak Suwitarjo (guru PAI), Ibu Herawati (guru Ekonomi), Ibu Rinawati (guru Matematika), dan Bapak Susilo (guru Ekonomi), mereka semua membenarkan apa yang dijelaskan oleh bapak wakil kepala bidang kurikulum tersebut. Hal ini seperti penjelasan Ibu Herawati ketika peneliti tanyakan tentang cara membuat perencanaan pembelajaran mata pelajaran. Beliau mengatakan bahwan untuk membuat perencanaan pembelajaran Ekonomi berdasarkan penetapan jam efektif yang sudah disepakati di sekolah, kemudian di jabarkan kompetensi dasar yang ada di silabus lengkap dengan kompetensi dasarnya, kompetensi inti kelas yang merupakan program pembentukan karakter untuk di integrasikan dalam materi ekonomi yang saya ampu. Kemudian setelah konsep itu telah siap, baru saya serahkan kepada kepala sekolah untuk disyahkan”¹⁶

Dalam membuat perencanaan pembelajaran guru diharuskan menganalisa terlebih dahulu kondisi lingkungan sekolah untuk dapat disesuaikan dengan keadaan yang ada dalam kehidupan sehari-hari anak secara umum, semisal materi pelajaran ekonomi, banyak di ambil contoh masalah padi/beras, karena ini ada dalam lingkungan siswa, sehingga pikiran anak sudah tidak asing lagi dengan permasalahan tersebut.

Hal lain yang perlu di perhatikan oleh guru dalam membuat perencanaan adalah strategi dan metode serta sistim evaluasinya. Di samping itu harus ada kesesuaian antara kompetensi dasar dengan bahan

¹⁶ Ibu Herawati, guru, *wawancara*, tanggal 22 Februari 2016.

ajar dan media belajar yang digunakan. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut di harapkan siswa akan lebih mudah menerima dengan baik sehingga ketika dievaluasi juga penyerapannya juga baik. Dengan perencanaan yang baik maka akan baik pula prestasi / kinerja guru. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Sekampung dilaksanakan sesuai dengan tugas wajib para guru. Secara umum untuk para guru terpenuhi jumlah jam wajibnya yaitu 24 jam perminggu, kecuali ada beberapa mata pelajaran yang gurunya lebih seperti guru ekonomi ada lima (5) orang, maka solusinya mereka harus mencari jam tambahan di sekolah lain, seperti ke SMA Muhammadiyah Mengandung Sari, SMK Al Asror Hargomulyo, sehingga jam sertifikasinya terpenuhi. Sedang sebagian yang lain mereka di tambah dengan jam muatan lokal.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak Syukri, yang mengampu pelajaran Biologi, beliau mengatakan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tugas wajib masing-masing yaitu 24 jam perminggu. Ketika suatu saat ada guru yang berhalangan mungkin karena sakit, ada keperluan keluarga atau tugas

luar, maka guru piket yang mengganti kegiatan tersebut, sehingga tidak ada kelas yang kosong yaitu dengan memberi tugas resume, atau mengerjakan soal dan lain sebagainya.¹⁷

Ketika hal ini peneliti tanyakan kepada Bapak Nyono (guru PAI), bapak Ikhwanudin, (guru Bahasa Inggris), Bapak Guritno, (guru Ekonomi) dan Ibu Ratmini (guru Bahasa Inggris) mereka semua membenarkan penjelasan pak Syukri tersebut. Kemudian bapak Guritno, menambahkan bahwa bagi guru-guru yang jamnya masih belum tercukupi 24 jam, maka disarankan untuk mencari ke sekolah lain seperti jam ekonomi yang kebetulan gurunya ada lima (5) orang.

Dan bagi yang masih belum cukup mereka di berikan jam muatan lokal sesuai dengan kemampuannya, sehingga di SMA Negeri ini semua guru telah terpenuhi jam wajibnya, termasuk dua orang guru yang belum sertifikasi¹⁸

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas di SMA Negeri di berlakukan kewajiban bersama untuk memulai dengan membaca do'a dengan jelas bagi siswa yang beragama Islam dan bagi bagi non Islam ikut berdo'a sesuai dengan agama masing - masing. Kegiatan ini seperti disampaikan oleh bapak Nyono (guru PAI) yang mengatakan bahwa untuk menanamkan jiwa keagamaan maka diterapkan do'a bersama ketika mulai belajar bagi semua siswa dan disarankan untuk

¹⁷ Bapak Syukri, guru, *wawancara*, tanggal 22 february 2016.

¹⁸ Bapak Guritno, guru, *wawancara*, tanggal 23 Februari 2016.

melaksanakan shalat dhuha bagi yang tidak ada halangan serta melaksanakan shalat zuhur berjamaah secara bergiliran dengan di imami oleh seorang guru. Kegiatan seperti ini diberlakukan untuk lebih menanamkan jiwa keagamaan para siswa. Kebiasaan-kebiasaan ini di aplikasikan sebagai alat pencerahan jiwa, di samping mereka selalu bergelut dengan urusan mata pelajaran yang memerlukan energi tinggi, kemudian diredam dengan mengambil air wudlu untuk berserah diri kepada yang maha kuasa, sehingga menjadi latihan keseimbangan lahir dan batin para siswa, untuk nanti menjadi bekal setelah kembali di tengah masyarakat dan menjadi bagian dari kehidupan bersama mereka dan tidak termarginalkan dalam masyarakat.”¹⁹

Ketentuan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, harus sejalan dengan sistim pembelajaran siswa aktif yaitu berpusat pada siswa, guru sebagai fasilitator, sehingga siswa belajar dari sumber yang bermacam - macam. Discusi kelompok, diskusi kelas merupakan pelaksanaan yang dilakukan di SMA 1 Sekampung. Guru melakukan appersepsi sebagai alat pembangkit ingatan siswa. Dan terakhir guru diharuskan memberikan evaluasi, untuk dapat mengetahui penyerapan materi yang diberikan. Kegiatan pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi juga ditunjukkan dengan perilaku dalam bekerja.

¹⁹ Bapak Nyono, iguru, *wawancara*, tanggal 23 Februari 2016.

3). Evaluasi / Penilaian

Pelaksanaan evaluasi terhadap pembelajaran yang bersifat harian di SMA Negeri 1 Sekampung diserahkan kepada kebijakan masing-masing guru pengampu mata pelajaran tersebut, apakah bentuk esay atau uraian maupun isian singkat ataupun ulangan lisan. Sedang ulangan Tengah Semester (UTS) di laksanakan bersama dengan naskah di buat oleh masing - masing guru pengampu mata pelajaran.

Adapun ulangan akhir semester (UAS) di SMA Negeri 1 Sekampung mengikuti kebijakan MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) SMA se- Kabupaten Lampung Timur. Adapun naskah soal dibuat oleh MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) mata pelajaran yang di pandu oleh guru inti yang sudah di tetapkan oleh Kabupaten.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMA Negeri 1 bapak Margono. Menurut beliau pelaksanaan evaluasi/penilaian ditentukan bersama ketika menyusun perencanaan awal, yaitu berdasarkan perhitungan jam efektif untuk ulangan tengah semester (UTS) maupun untuk ulangan akhir semester (UAS). Sedang ulangan harian di sesuaikan dengan bahasan masing-masing mata pelajaran yang di tentukan oleh pengampu mata pelajaran tersebut. Sedang untuk melaksanakan Ujian akhir baik ujian sekolah maupun ujian Nasional, maka SMA mengikuti ketetapan Pemerintah Pusat sebagai penanggung jawab bidang pendidikan secara Nasional”²⁰

²⁰ Bapak Margono, guru, *wawancara*, tanggal 23 Februari 2016.

Dari hasil ulangan harian, guru memasukkannya dalam catatan penilaian yaitu minimal tiga kali ulangan harian, kemudian di tambahkan nilai tengah semester dan hasil ulangan akhir semester. Dari ketiga macam nilai tersebut di padukan untuk menjadi Nilai raport dengan ketentuan rata-rata nilai harian ditambah nilai UTS di bagi dua, kemudian ditambah nilai akhir semester dan hasilnya dibagi dua.

Selanjutnya nilai diserahkan kepada masing-masing wali kelas untuk di dokumenkan dalam raport untuk laporan kepada orang tua siswa/wali murid. Ketentuan yang diberlakukan di SMA Negeri 1 Sekampung semua hasil pekerjaan anak dikembalikan kepada siswa, namun hal ini belum dapat dilaksanakan sepenuhnya oleh para guru. Sebetulnya jika hal ini dapat dilaksanakan, maka akan dapat dipergunakan untuk memperbaiki kesalahan siswa oleh siswa itu sendiri. Hasil penilaian siswa diharapkan menjadi bahan motivasi belajar siswa, yaitu dengan melihat nilai yang di peroleh tentu menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan atau mempertahankan prestasi tersebut.

Dari hasil prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negerai 1 Sekampung ini, ternyata mampu mengantarkan beberapa siswanya memperoleh penghargaan ketika mengikuti olimpiade siswa baik tingkat kabupaten maupun provinsi. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh kepala SMA Ibu Putri Hartina. Beliau mengatakan bahwa prestasi kerja guru cukup baik, mereka melaksanakan pekerjaan sesuai dengan

apa yang sudah digariskan atau disepakati dan selalu berusaha maksimal untuk mencapai target - target yang sudah dibuat bersama atau semacam kontrak kerja. Guru senantiasa mendorong siswa untuk giat belajar melalui intra maupun ekstrakurikuler, sehingga sebagian siswa mampu mengukir prestasi yang baik.

Di samping itu Status Sekolah Standar Nasional (SSN) yang pernah diraih oleh SMA kami pada tahun 2009 namun kemudian kebijakan itu berubah sesuai dengan Keputusan Pemerintah, kami senantiasa menjaga prestasi tersebut untuk menjadikan SMA 1 ini menjadi SMA yang unggul di Kabupaten Lampung Timur wilayah Barat.”²¹

4). Hubungan dengan Siswa

Hubungan yang baik antara guru dengan siswa, hubungan antara siswa dengan siswa dibangun dengan persaudaraan sesama manusia. Rasa empati guru terhadap siswa, siswa dengan kawan sesama ditanamkan melalui kegiatan - kegiatan kelompok atau organisasi intra sekolah (OSIS) serta organisasi kesiswaan yang lain seperti KIR (Karya Ilmiah Remaja, Rohis (Rohaniah Islam), Pramuka, paskibra dan Kegiatan seni, kesemuanya kegiatan ini dipimpin oleh seorang guru yang memiliki kompetensi sesuai keahliannya.

Guru mengembangkan hubungan yang sehat terhadap pribadi pribadi siswa terutama melalui masing - masing wali kelas, dengan

²¹ Ibu Putri Hartina, guru, *wawancara*, tanggal 23 Februari 2016.

mengedepankan nilai persaudaraan antar anak dan bapak. Hal ini seperti disampaikan bapak Ikhwanudin, guru Bahasa Inggris. Menurut beliau siswa harus diperlakukan dan merasakan seperti anak-anak sendiri ketika bersama mereka, sehingga nampak perasaan berdosa kepada anak-anak jika tidak datang untuk mngajar.

Hubungan antara guru dengan mereka sangat akrab tetapi tetap mereka menghormati dan menghargai saya sebagai pembimbing moral dan ilmunya. Ketika ada salah satu siswa yang sakit, kami segera menghubungi nya, bahkan jika memungkinkan kami ada perwakilan yang menjenguk kerumahnya. Kami biasakan siswa untuk mengumpulkan dana sosial untuk membantu yang kesusahan atau terkena musibah seperti kematian, kecelakaan maupun kegiatan sosial terjadinya musibah lain.²²

Ketentuan yang berlaku di SMA Negeri 1 Sekampung untuk hubungan antar guru dan siswa adalah guru bergairah dalam proses pembelajaran, siswa harus paham tentang apa yang diajarkan. Guru menjelaskan sehingga materi itu tuntas, namun demikian tetap saja masih ada siswa yang ketinggalan. Hubungan antara guru dengan siswa tidak boleh disalah gunakan kepada hal-hal yang negatif, maka guru tetap harus menjaga nama baik pribadi, dan nama baik sekolah. Tidak boleh pilih kasih atau menganak tirikan yang lain.

²² Bapak Ikhwanudin, guru, *wawancara*, tanggal 24 Februari 2016

Di samping itu juga dikembangkan hubungan pribadi yang sehat dan kekeluargaan. Sebagian guru juga ada yang membuka privat untuk anak - anak tertentu, hal ini dimaksudkan untuk pelayanan yang lebih baik yang dilakukan di luar jam belajar di sekolah.

5). Program Pengayaan dan Remedial

Program pengayaan dan remedial merupakan suatu program tindak lanjut dari analisa soal pada akhir semester. Kegiatan ini di lakukan di SMA Negeri 1 Sekampung untuk lebih meningkatkan pemahaman bagi siswa yang sudah mencapai target KKM (kriteria ketuntasan minimal) untuk pengayaan, dan bagi yang belum mencapai standar minimal mereka diberikan remedial. Pelaksanaan kedua program ini dapat dilaksanakan pada jam jam pelajaran dan dapat tambahan jam di luar jam pelajaran.

Langkah yang ditempuh dalam program pengayaan yaitu melalui pemberian materi tambahan atau dengan menyuruh mengerjakan soal - soal yang diambil dari internet, buku panduan soal - soal ujian dan lain lainnya. Sedangkan program remedial yaitu dengan mengulang kembali materi yang belum dipahami dengan menyederhanakan bentuk soal, atau menyederhanakan pertanyaan atau dengan membentuk kelompok tersendiri dengan menunjuk salah satu teman untuk menjadi guru sebayanya, dan atau diberikan waktu khusus untuk privat/les menurut kemampuan masing - masing.

Ke dua program ini juga dilaksanakan dengan bersama - sama mengerjakan soal - soal yang sudah di berikan, kemudian menjelaskan kembali jawaban yang benar, sehingga akan mudah diingat dan cara ini banyak memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa dan guru.

Di SMA Negeri 1 Sekampung kegiatan ini cukup baik, para siswa sangat antusias dalam mengikuti pemahaman materi, jika mereka merasa belum paham. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak Margono waka kurikulum dalam menjawab pertanyaan peneliti tentang program pengayaan dan remedial.

Menurut beliau program pengayaan dan program remedial di SMA Negeri 1 Sekampung di laksanakan sesudah pelaksanaan ujian akhir semester dan diutamakan pada mata pelajaran jurusan, baik IPA maupun IPS. Pelaksanaannya diserahkan kepada masing - masing guru pengampu, dengan berbagai model yang di sepakati bersama MA Kebanyakan mereka mengambil/ *download* soal - soal dari internet sesuai dengan materi masing - masing. Sebagian ada yang melaksanakan dengan jam tambahan yaitu ada yang jam nol atau jam sesudah selesai pelajaran. Sebagian siswa ada yang mengikuti bimbingan di luar atau meminta seorang guru untuk menjadi tentornya. Kegiatan ini memacu bagi siswa yang sudah terpenuhi target KKM. nya, mereka lebih ingin tahu yang lain. Mereka lebih semangat belajar dan dapat memotivasi diri mereka masing - masing. Dan bagi siswa yang belum mencapai target KKM mereka di berikan latihan kembali membedah soal - soal yang

sudah diulangkan sehingga mereka mampu memahami dengan baik. Guru menyadari bahwa mereka mempunyai peran dan fungsi sebagai tenaga pendidik, pengajar, pembimbing, penilai, pelatih, pengarah dan pengevaluasi dalam sekolah, maka untuk keperluan siswa mereka dilaksanakan dengan senang hati. ²³

Keadaan ini juga diamini oleh guru - guru yang lain seperti Ibu Rinawati, guru matematika yang mengatakan bahwa beliau merasakan dan mengakui bahwa siswa sangat antusias mengikuti mata pelajaran matematika, baik dalam kelas maupun waktu les. Bagi siswa yang sudah tercapai target mereka terlihat lebih semangat untuk mencari soal - soal lain untuk ditanyakan kepada saya, seolah olah mereka senantiasa merasa haus akan hal itu. Langkah langkah guru dalam program ini adalah dengan menugaskan siswa untuk menambah materi yang lain bagi yang sudah tercapai target serta menugaskan mereka untuk ikut membimbing teman yang lain. Sedang bagi siswa yang belum mencapai target, guru hendaknya membimbing secara kusus dengan menyederhanakan materi serta menyederhanakan soal- soal dalam remedial.

Untuk melaksanakan peran dan fungsi seorang guru harus membuat konsep perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan dan program remedial yang matang. Indikator – indikator tersebut kemudian diterjemahkan oleh penulis menjadi bahan interview dan observasi. Selain menginterview informan, melihat dokumentasi, penulis juga

²³ Margono, guru, *wawancara*, tanggal 24 Februari 2016.

menterjemahkan indikator kinerja tersebut kedalam instrumen observasi kinerja guru dalam bentuk pernyataan - pernyataan yang terangkum dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Rangkuman Dokumentasi dan Observasi Kinerja Guru SMA N 1
Sekampung Kabupaten Lampung Timur

No	Pernyataan	YA			TA	Keterangan	P
		B	C	PDP			
1	Program pembelajaran selalu dibuat dan dipedomani setiap proses KBM.	8	0	2		Dokumen RPP dan observasi klas	90,00
2	Rumusan indikator pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar	7	1	2		Dokumen Rencana Program Pembelajaran	87,50
3	Penggunaan metode pembelajaran sesuai indikator pembelajaran	2	0	8		Dokumen RPP dan observasi klas	60,00
4	Media/alat pembelajaran sesuai dengan materi pokok pembelajaran	5	1	4		Dokumen RPP dan observasi klas	77,50
5	naialinep nemurtsnI nagned iauses taubid nakirebid nad iretam BMK rihka adap	8	2	0		Dokumen Evaluasi dan obsv. Kelas	95,00
6	ispesreppa nahaB nahab nagned natiakreb nahab nad aynmulebes nakrajaid naka gnay	5	1	4		Dokumen Rencana Program Pembelajaran	77,50

7	nakiapmasid raja nahaB naged iauses nad rasad isnetepmok iretam salejrepmem	4	2	4		Dok. RPP dan obsvasi klas	75,00
8	nakirebmeM awsis natapmesek iretam nakaynanem salej muleb gnay	8	2			Observasi klas	95,00
9	rutagneM naktaafnamemnad k rajalebar natilisaf rajaleb nalisahrebeK	4	2	4		Sda	75,00
10	naialinep nakanaskaleM rihka ilak paites adap ajalebmepran nad naklupmiynem araces itujnal kadinem patet/alakreb	6	1	3		Sda	82,50
11	nakisamrofnigneM gnay narajalep subalis adap naialinep taumem retsemes rihka	4	4	2		Sda	80,00
12	naialinep nakanaskaleM nakanuggnem naged iauses nemurtsni rotakidni naged rajaleb nalisahrebeK	6	1	3		Sda	82,50
13	lisah halogneM nad naialinep kutnu naktaafnamem narajalebmep nakiabrep	3	6	1		Dokumen Analisis dan obsv klas	80,00
14	lisah nakilabmegneM adapek naaskiremep nakilab iatresid awsis kiabgnay ratnemok	0	10			Observ klas	75,00
15	pakis nakkujnuneM padahret itapme nahasusek ,natilusek kidid atresep	7	1	2		Sda	87,50

16	nakkujnuneM malad nahariagek adapek narajalebmeP awsis	9	1			Sda	97,50
17	nakgnabmegneM idabirp ratna nagnubuh isares nad tahes gnay kidid atreseP nagneD	6	1	3		Sda	82,50
18	awsis utnabmeM nataukek iradayneM aynirid nahamelek nad iridnes	7	1	2		Sda	87,50
19	awsis naksaguneM iapacneM gnay rajaleb nasatnutek iretam acabmeM kutnu ayntukireb	5	1	4		Dokumen pengayaan dan obV klas	77,50
20	iretam irebmeM awsis adapek nahabmat iapacneM gnay rajaleb nasatnutek	4	2	2	2	Sda	70,00
21	raga awsis naksaguneM aynnawak gnibmibmeM iapacneM muleb gnay rajaleb nasatnutek	0	5	3	2	Observasi klas	57,50
22	laos nakanahredeyneM laidimer nataigeK malad	5	2	1	2	Dokumen Remidi dan obser klas	75,00
23	nagnibmib nairebmeP awsis taigab susuhk iapacneM muleb gnay nasatnutek airtirk muminim	5	3	1	1	Sda	80,00
24	nakanahredeyneM malad iretam najaynep laidimer margorp	5	3	1	1	Observasi klas	80,00

25	nakanahredeyneM adapek kokop iretam itukignem gnay awsis idimer margorp	3	5	2		Sda	77,50
Rata - rata indikator							80,20 ₂₄

Ket : B = baik, C=Cukup, PDP = Perlu di perbaiki, TA= Tidak ada, P = Penilaian

Penjelasan. Pernyataan di atas merupakan penjabaran dari indikator kinerja. Angka pada Kolom B, C, PDP, dan TA bersumber dari jumlah informan yang diteliti dokumennya dan dilakukan observasi.

Nilai kolom B= 4 C = 3 PDP = 2 TA= 1.

$$\text{Rata-rata} = \frac{(B \times 4) + (C \times 3) + (PDP \times 2) + (TA \times 1)}{\text{Jumlah Informan} \times 4} \times 100\%$$

Jika nilai rata-rata 75% – 100 % termasuk kategori Baik , jika nilai rata-rata 50% - 75 % termasuk kategori Cukup dan jika nilai rata-rata < 50 % termasuk kategori Kurang.

Dengan kriteria dan indikator yang ada, berdasarkan hasil interview dan observasi diketahui bahwa kinerja guru di SMA Negeri 1 Sekampung dalam kriteria Baik dengan rata - rata kriteria 80,20 %. Hal ini berarti 80, 20% guru – guru di SMA Negeri 1 Sekampung telah melaksanakan 75 – 100 % dari indikator kinerja guru. Dari kriteria - kriteria tersebut ada beberapa komponen kinerja yang harus dibenahi di SMA Negeri 1 Sekampung karena nilainya berada dalam indikator **sedang**. Hal ini berarti 50 – 75 % guru yang melaksanakan indikator kinerja. Komponen - komponen tersebut adalah metode pembelajaran belum banyak yang sesuai dengan indikator pembelajaran, belum banyak guru yang memberikan tambahan pelajaran kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan

²⁴ Dokumentasi dan observasi 10 guru, tanggal 22 - 24 Februari 2016.

belajar dan belum banyak guru yang memberikan arahan kepada sesama siswa untuk saling membantu ketuntasan belajar siswa.

b). Motivasi Guru dalam membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sekampung

1). Motif berprestasi

Pelaksanaan Motivasi untuk berprestasi di SMA Negeri 1 Sekampung dilaksanakan oleh setiap guru melalui dorongan yang diberikan kepada siswa agar dalam diri mereka memiliki kekuatan atau perbuatan mencapai tujuan. Untuk melaksanakan sesuatu hendaklah ada dorongan, baik dorongan itu datang dari dalam diri manusia maupun yang datang dari lingkungannya. Motif untuk berprestasi perlu dibangkitkan, terlebih bagi para siswa yang sedang mengukir cita - cita masa depan mereka. Melalui mata pelajaran yang diampu oleh para guru diharapkan mampu mempengaruhi potensi para siswa untuk berbuat ke proses diri yang menggerakkan kepada pencapaian tujuan.

Hal tersebut di atas seperti disampaikan oleh Ibu Herawati, dalam wawancara dengan peneliti. Beliau mengatakan bahwa para siswa perlu didorong untuk memiliki kemampuan atau potensi diri karena hari depan seseorang tergantung pada usaha dan upaya diri sendiri, bukan tergantung pada orang lain. Kemampuan merupakan faktor kesuksesan dimasa yang akan datang . Melalui mata pelajaran yang diberikan oleh guru diharapkan mampu mendorong para siswa mengembangkan potensi diri untuk

mencapai kesejahteraan hidup, membangun hubungan sesama di tengah masyarakat serta dirinya merasa berada pada kehidupan bersama tersebut.²⁵

Motif untuk berprestasi yang diberikan guru di SMA Negeri 1 Sekampung diharapkan mampu mengubah pikiran siswa serta memandang motif seorang individu sesuai dengan kebutuhan masing - masing, seperti kebutuhan fisiologikal, Kebutuhan akan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan atas penghargaan, kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri. Motif belajar dan berprestasi bagi peserta didik adalah suatu dorongan internal dan external yang menyebabkan dirinya untuk bertindak atau berbuat, sehingga perubahan tingkah laku pada dirinya terjadi. Guru berperan membangkitkan motivasi siswa perlu mempertimbangkan kedua faktor tersebut. Guru harus memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kapasitas belajar yang berbeda. Perilaku seorang anak sangat ditentukan oleh perilaku orang lain yang menjadi idolanya seperti orang tua dan gurunya.

2). Harapan

Pelaksanaan kegiatan di SMA Negeri 1 Sekampung tentang harapan berprestasi bagi siswa merupakan hal yang sangat di utamakan.

Melalui pembelajaran mata pelajaran diharapkan siswa terdorong oleh harapan keberhasilan orang - orang yang ada di sekitarnya secara

²⁵ Ibu Herawati, guru, *wawancara*, tanggal 25 Februari 2016.

sosiogenetis. Setelah para siswa memiliki kompetensi berbagai macam disiplin ilmu akan tergerak menuju tercapainya harapan dan cita - cita mereka. Secara *biogenetis* harapan siswa dan kebutuhan hidupnya berkembang secara berkelanjutan.

Setiap siswa memiliki harapan untuk berprestasi dalam belajar, karena itu merupakan kebutuhan *biogenetis*, sekaligus merupakan kebutuhan *sosiogenetis*. Setiap siswa sejak dilahirkan telah tercipta harapan dan berkembang sesuai keadaan lingkungan dan memiliki daya gerak mencapai harapan tersebut. Guru sebagai seorang pendidik, pengajar, pembimbing berperan menggerakkan harapan siswa kepada tujuan tersebut.

Adapun langkah yang harus ditempuh dalam menggerakkan harapan siswa adalah perlakuan yang adil terhadap siswa, siswa semua mendapat jaminan keamanan dalam belajar dan pemberlakuan yang sama atas aturan sekolah atau tata tertib sekolah. Langkah langkah tersebut di SMA Negeri 1 Sekampung dilaksanakan dengan ketat, agar betul - betul harapan para siswa dapat terbentuk sejak di bangku sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Suwitarjo guru Pendidikan Agama Islam dan sekaligus sebagai wakil kepala bidang sarana prasarana.

Menurut beliau Sekolah memberlakukan tata tertib terhadap siswa tanpa pandang bulu, yang melanggar di berikan sanksi sesuai dengan

kesalahannya, yang membawa kendaraan semua tanpa kecuali harus masuk kedalam tempat parkir yang sudah di tetapkan dan tidak boleh ada yang keluar sebelum habis pelajaran. Sekolah masuk jam 7.15 dan pintu gerbang langsung ditutup, bagi siswa yang terlambat harus melalui pintu lain dan diberlakukan point. Hal ini untuk mengajarkan disiplin terhadap siswa dan menegakkan keadilan, memberikan jaminan yang sama, agar siswa memiliki ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib sekolah.²⁶

3). Imbalan/ Insentif

Pelaksanaan salarisasi atau imbalan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sekampung bagi para guru dan staf administrasi cukup baik dan memenuhi standar. Sehingga mereka dapat bekerja tanpa kekhawatiran berkaitan dengan kesejahteraan, terlebih mereka para guru semua sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi kecuali dua (2) orang guru. Dengan kondisi seperti itu mendorong mereka bekerja secara penuh dan tanpa alasan apapun. Keadaan guru ini mendorong untuk memberikan motivasi kepada siswa agar menjadi siswa yang berkualitas dan berprestasi dengan belajar dengan sungguh - sungguh. Bagi siapa saja yang memiliki potensi/keampuan yang baik tentu nanti akan memetik buahnya sebagaimana pepatah barang siapa menanam mengetam.

Melalui kompetensi sosial guru dalam mata pelajaran yang diampunya memberikan dorongan kepada siswa untuk berusaha sekuat mungkin mencapai prestasi yang gemilang, yang akan menjadi bekal di

²⁶ Suwitarjo, guru, *wawancara*, tanggal 25 Februari 2016.

masa yang akan datang. Salah satu langkah yang ditempuh untuk meningkatkan kesejahteraan atau imbalan kepada siswa adalah memberikan perlindungan keamanan dan kesehatan terhadap siswa yang terjadi di sekolah. Sehingga siswa merasa nyaman dan terlindungi selama berada di sekolah. Hal ini sebagaimana penjelasan bapak Susilo, guru ekonomi dalam wawancara dengan peneliti.

Menurut beliau guru - guru di SMA Negeri 1 Sekampung umumnya merasa nyaman dalam menunaikan tugas sehari - hari, karena kepemimpinan kepala sekolah yang mengayomi dan bertanggung jawab kepada bawahan, dan kesejahteraan lancar tanpa hambatan yang berarti, sehingga guru konsentrasi dalam melaksanakan tugas. Berbekal kenyamanan tersebut guru dapat fokus mendorong dan mengarahkan siswa agar konsentrasi dalam belajar untuk mencapai prestasi yang di harapkan, yang tentunya akan membawa para siswa kepada hari depan yang lebih baik. Dapat di terima belajar di perguruan tinggi yang baik, dapat bekerja di tempat yang baik dan mendapatkan kesejahteraan yang baik pula.²⁷

Pelaksanaan motivasi guru melalui indikator sebagaimana terurai di atas yaitu dorongan/motif berprestasi, harapan dan imbalan/insentif yang dilaksanakan dengan baik akan menghasilkan output siswa yang baik. Dari hasil interview dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Bapak Syukri, beliau menjelaskan dalam memberikan dorongan kepada para guru di SMA N 1 Sekampung, beliau mengatakan bahwa Motivasi

²⁷ Bapak Susilo, guru, *Wawancara*. tanggal 25 Februari 2016.

guru agar siswa memiliki dorongan berprestasi menurut pandangan saya adalah suatu keinginan yang kuat untuk dicapai dan dilakukan secara sadar oleh guru kepada para siswa semua. Sejauh ini dorongan guru kepada para siswa rata - rata yang saya ketahui cukup baik, walaupun ada satu dua orang yang cenderung semaunya dalam memberikan dorongan pembelajaran dan melaksanakan tugas sekolah dengan apa adanya tanpa berusaha ada perubahan dalam diri yang bersangkutan, hal ini di mungkinkan karena kurangnya kesadaran yang dibawa dari rumah.²⁸

Sedangkan hal - hal yang dapat membangkitkan motivasi guru di SMA N 1 Sekampung antara lain memberikan pengakuan atas prestasi yang bersangkutan, memberikan penghargaan dan memberikan kesempatan dan petunjuk kepada guru untuk menambah kualitas sumber daya yang bersangkutan melalui jenjang pendidikan yang relevan dengan potensi yang dimiliki, pelatihan, dan lain sebagainya. Interview dan observasi diterjemahkan oleh penulis menjadi bahan observasi seperti terangkum di bawah ini :

²⁸ Bapak Syukri , guru, *wawancara*, tanggal 26 Februari 2016.

Tabel 4.4
 Hasil Interview dan Observasi Motivasi Guru di SMA N 1 Sekampung
 Kab. Lampung Timur

No	Pernyataan	YA			TA	Keterangan	P
		B	C	PDP			
1	Perhatian dan dukungan yang diberikan pimpinan membantu masalah ekonomi keluarga saya.	7	1	2		interview	83,33
2	Para guru menjalin/menciptakan hubungan kerja yang sangat menyenangkan dan harmonis	8	1	1		Inter dan observasi	90,00
3	Setiap ada masalah guru membicarakan dengan siswa dan semua perangkat yang ada disekolah untuk mencari solusi dan pemecahan disekolah	4	5	1		Interview	76,67
4	Komunikasi kerja dan belajar dijalin dengan baik antara sesama siswa dan guru di sekolah untuk mendorong kenyamanan kerja.	5	2	3		Interview dan obs klas	73,33
5	Peningkatan kapasitas belajar dan pemecahan masalah yang terjadi untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik	5	1	4	0	Sda	70,00
6	Perlakuan yang berat sebelah menjadikan suasana tidak nyaman dalam belajar dihindari.	6	1	3		Sda	76,67
7	Siswa diperlakukan dengan sama tanpa memandang status dan latar belakang oleh guru dan sekolah	6	2	2		Intv dan observasi klas	80,00
8	Guru merasa nyaman dan dalam kondisi yang menyenangkan tanpa ada paksaan dari sekolah	8	2			Interview	93,33

9	Sikap ramah selalu diberikan dan dicontohkan terhadap peserta didik pada setiap kesempatan.	8	1	1	Observasi kelas	90,00
10	Guru dan siswa yang berprestasi diberikan reward oleh pimpinan, sesuai dengan kemampuan sekolah.	2	7	1	Interview	70,00
11	Peserta didik belajar dengan baik demi masa depan dan demi kesejahteraan yang akan datang	6	2	2	Interview dan observasi	80,00
12	Jaminan keamanan dan kesehatan membuat guru merasa tenang dalam bekerja secara penuh tanpa ketakutan dan keraguan dari sekolah	6	1	3	Interview	76,67
13	Peluang promosi mendorong semangat dalam mencapai prestasi kerja semua guru, sehingga mendorong untuk saling berprestasi.	7	0	3	Interview	80,00
14	Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan prosedur menurut peraturan pemerintah dan atau yayasan sebagai penyelenggara pendidikan	7	2	1	Interview dan observasi	86,67
15	Kerjasama antara guru dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan dan saling memberikan masukan diantara mereka secara ikhlas tanpa imbalan	8	2	0	Interview	93,33
Rata – rata indikator Motivasi						81,33

Ket : B = baik, C=Cukup, PDP = Perlu di perbaiki, TA= Tidak ada, P = Penilaian²⁹

Penjelasan. Pernyataan di atas merupakan penjabaran dari indikator motivasi.

Angka pada Kolom B, C, PDP, dan TA bersumber dari jumlah informan yang diteliti dokumennya dan dilakukan observasi.

Nilai kolom B= 4 C = 3 PDP = 2 TA= 1.

²⁹ Observasi 10 guru, tanggal 25 - 26 februari 2016.

Dengan indikator di atas diperoleh gambaran bahwa Rata-rata =
$$\frac{(B \times 4) + (C \times 3) + (PDP \times 2) + (TA \times 1)}{\text{Jumlah Informan} \times 4} \times 100\%$$

Jika nilai rata-rata 75% – 100 % termasuk kategori Baik , jika nilai rata-rata 50% - 75 % termasuk kategori Cukup dan jika nilai rata-rata < 50 % termasuk kategori Kurang.

Dengan indikator di atas diperoleh gambaran bahwa motivasi para guru di SMA N 1 Sekampung dalam kategori baik dengan nilai rata - rata 81,33%. Hal ini berarti 75 – 100 % indikator motivasi telah dipenuhi oleh guru. Namun ada beberapa aspek indikator yang perlu menjadi perhatian serius karena nilainya dalam kategori sedang, hal ini berarti 50 – 75 % indikator yang dipenuhi guru. yaitu : kurangnya komunikasi antara siswa dan guru dalam menumbuhkan lingkungan kerja yang baik (73,33%), Kurangnya kapasitas belajar dan pemecahan masalah yang terjadi untuk mencapai prestasi belajar yang baik (70,00%) dan kurangnya guru dan siswa yang berprestasi diberikan reward sesuai kemampuan sekolah. (70,00%).

c). Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sekampung

1). Tanggung Jawab, Jujur dan Amanah

Sifat dan sikap tanggung jawab, jujur dan amanat merupakan sifat yang senantiasa ditekankan di SMA. Negeri 1 Sekampung, karakter ini ditanamkan oleh para guru dalam pembelajaran melalui pembiasaan mengerjakan semua tugas dapat diselesaikan dengan baik, taat pada

peraturan sekolah, hukum yang berlaku di masyarakat, dapat menggunakan waktu secara efektif di dalam dan luar kelas. Siswa dilarang menyontek dalam ulangan, harus belajar percaya diri dalam mengerjakan pekerjaan sampai selesai. Guru membimbing agar siswa selalu dapat dipercaya dalam ucapan, tindakan dan pekerjaan.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Dino Ardiansyah siswa kelas 2 IPA dalam wawancara dengan peneliti yang mengatakan bahwa sekolah senantiasa menekankan kepada siswa baik dalam upacara maupun dalam pembelajaran di kelas agar para siswa menjadi siswa yang bertanggung jawab, jujur dan amanat. Langkah untuk menciptakan sikap tersebut dengan memberikan tugas dengan waktu yang ditentukan, serta diberikan berbagai pekerjaan secara personal dan kelompok. Hal ini ketika peneliti tanyakan kepada siswa Dirgantara (kelas 2 IPS), Titik (kelas 2 IPA), Rida (siswa kelas 3 IPA) dan Slamet (siswa kelas 1) , mereka membetulkan pernyataan Dino di atas.³⁰

2). Cinta Allah dan kebenaran, hormat dan santun, kasih sayang dan kerja sama.

Karakter di atas ditanamkan oleh para guru di sekolah kepada para siswa, melalui kepatuhan terhadap ajaran agama, melaksanakan ibadah sesuai keyakinan, rukun kepada pemeluk agama lain dan konsisten pada kebenaran. Untuk mewujudkan kebiasaan itu siswa dibiasakan berdo'a setiap akan memulai pelajaran, diajak melaksanakan shalat berjama'ah,

³⁰ . Dino Ardiansyah, siswa, *wawancara*, pada tanggal 23 Februari 2016

diajarkan membaca Al Qur'an bersama di Mushala sekolah. Siswa diajarkan berdiskusi agar mampu menghargai pendapat orang lain, menerima keputusan yang sudah diputuskan dalam diskusi, agar menjadi siswa yang rendah hati dan tidak sombong. Di SMA juga dibiasakan salaing bekerja sama dan tolong menolong antar sesama siswa, agar tertanam sifat menghargai teman yang lain.

Hal ini sebagaimana penjelasan Anugrah Pratama (ketua OSIS) dalam wawancara dengan peneliti yang mengatakan bahwa sifat dan watak cinta kepada Allah dan kebenaran, hormat dan santun, kasih sayang dan kerjasama, ditekankan dan dibiasakan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Kegiatannya melalui shalat berjama'ah, mengumpulkan dana sosial untuk kegiatan musibah, saling menghormati sesama siswa, dan banyak lagi kegiatan- kegiatan yang diarahkan bekerja sama seperti kepramukaan, kegiatan karya tulis ilmiah, olahraga prestasi dan sebagainya.³¹ Hal ini ketika peneliti tanyakan kepada siswa lain, yaitu Sulastri (siswa 3 IPS), Ahmad Junaidi (siswa kelas 2 IPS). Miswati (siswa kelas 1), dan Sudirman (siswa kelas 2 IPA) mereka mengamini penjelasan ketua OSIS tersebut.

3). Adil dan berjiwa pemimpin, baik dan rendah hati, toleransi dan cinta damai.

Karakter di atas ditanamkan di SMA Negeri 1 Sekampung oleh guru PKn. Untuk menjadi siswa yang memiliki wawasan luas,

³¹ .Anugrah Pratama, siswa, *wawancara*, pada tanggal 23 Februari 2016.

nasionalisme, patriotisme, bertindak dan bersikap sesuai aturan, mendahulukan kepentingan umum dari kepentingan sendiri. Kerjasama dan peduli lingkungan, masyarakat, tidak merusak lingkungan, tidak memaksakan kehendak, selalu membantu yang membutuhkan, lapang dada, menghargai pemeluk agama lain, berusaha bertindak yang tidak merugikan orang lain. Karakter ini dibiasakan melalui bakti sosial, membersihkan lingkungan kelas masing-masing, dengan bekerja sama kelompok atau piket kelas dan sebagainya.

Hal tersebut sebagaimana penjelasan siswa yang bernama Rida (siswa kelas 3 IPA) yang mengatakan bahwa pembiasaan karakter adil dan berjiwa pemimpin, baik dan rendah hati, toleransi dan cinta damai di SMA Negeri 1 Sekampung melalui diskusi-diskusi kelompok, kegiatan sosial seperti membersihkan lingkungan, latihan kepemimpinan di wadah OSIS, menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah, serta mengumpulkan dana sosial untuk membantu musibah yang sedang terjadi.³²

. Kemudian peneliti kembangkan wawancara terhadap 10 siswa tersebut di atas menjadi bahan yang dijabarkan menjadi 30 pernyataan, yang hasilnya seperti di bawah ini :

³² . Rida, siswa, *wawancara*, pada tanggal 23 Februari 2016.

Tabel 4.5
Hasil interview dan observasi Karakter Siswa SMAN 1 Sekampung

No	Pernyataan	Indikator				P
		S	SR	J	T	
1	Semua tugas dikerjakan selesai dengan baik dan tepat waktu	2	4	4		70,00
2	Hadir / datang dan masuk kelas tepat waktu dan pulang sesuai peraturan.	6	3	1		87,50
3	Kegiatan di dalam kelas dan luar kelas saya gunakan secara efektif dan efisien	4	3	3		77,50
4	Tidak pernah menyontek dalam mengerjakan ulangan dan mengerjakan	1	4	4	1	62,50
5	Percaya pada kemampuan diri sendiri dilakukan demi mencapai cita- cita dalam kehidupan	6	2	2		85,00
6	Prinsip dalam hidup dapat dipercaya baik tindakan, ucapan dan tingkah laku	8	1	1		92,50
7	Dalam pikiran, ucapan dan pekerjaan berpedoman pada ketetapan	9	1			97,50
8	Melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama dan	7	2	1		90,00
9	Kerja sama dalam lingkungan serta menghargai	7	2	1		90,00
10	Menghormati orang lain tanpa memandang agama, ras dan suku serta strata social	9	1			97,50
11	Rendah diri dan tidak sombong dalam pergaulan sesama baik di sekolah maupun luar sekolah	5	4	1		85,00
12	Berusaha untuk tidak memaksakan kehendak dan menghargai pendapat orang lain	4	5	1		82,50
13	Dalam melaksanakan tugas bersama, berupaya dengan semaksimal mungkin	5	4	1		85,00
14	Berupaya dalam ucapan dan tindakan untuk memahami perbedaan dan kekurangan orang lain.	6	4			90,00
15	Mau membantu siapa saja yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan	4	4	1	1	77,50
16	Keyakinan akan kemampuan diri sendiri tanpa mengandalkan orang lain, untuk mencapai harapan.	4	3	2	1	75,00
17	Dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban berupaya sampai pekerjaan itu tuntas dan	4	4	2		80,00
18	Dalam tindakan mengupayakan semua tugas dan pekerjaan selesai dengan baik dan memuaskan	4	4	2		80,00
19	Dalam berperilaku berupaya dengan sungguh sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna	6	3	1		87,50

20	Bertindak tegas pada suatu masalah dan tidak tebang pilih serta berwawasan yang	3	5	1	1	75,00
21	Mengatakan yang benar itu benar dan yang salah itu salah, serta diaplikasikan dalam	2	5	3		72,50
22	Ingngarso sungtulodo, ing madio mangun karso, tutwuri handayani, menjadi tauladan disemua	4	3	2	1	75,00
23	Peduli terhadap lingkungan sekitar, ikut melestarikan dan memelihara alam dan faunanya.	4	3	3		77,50
24	Dalam ucapan , tindakan senantiasa menghargai keberadaan lingkungan dan ikut mengupayakan	3	3	4		72,50
25	Bersikap taat dan mengikuti norma yang berlaku dimasyarakat , tidak memaksakan kehendak dan	5	4	1		85,00
26	Pikiran, ucapan dan tindakan respek terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik,	4	5	1		82,50
27	Berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara dari	3	3	4		72,50
28	Mengupayakan bersikap sederhana dan halus dari sudut bahasa kesema orang.	5	3	1	1	80,00
29	Mendorong dan mengupayakan diri menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan orang	3	5	2		77,50
30	Bersikap dan bertindak cinta akan perdamaian dan	6	3	1		87,50
	Rata-rata					81,67

Ket : SL = selalu, SR=Sering, JR = Jarang, TP= Tidak pernah, P = Penilaian

Penjelasan. Pernyataan di atas merupakan penjabaran dari indikator karakter.

Angka pada Kolom SL, SR, JR, dan TP bersumber dari jumlah informan.

Nilai kolom SL= 4 SR = 3 JR = 2 TP= 1.

$$\text{Rata-rata} = \frac{(SL \times 4) + (SR \times 3) + (JR \times 2) + (TP \times 1)}{\text{Jumlah Responden} \times 4} \times 100\%$$

Jika nilai rata-rata 75% – 100 % termasuk kategori Baik , jika nilai rata-rata 50% - 75 % termasuk kategori Cukup dan jika nilai rata-rata < 50 % termasuk kategori Kurang.

Hal tersebut berarti sebagian siswa dalam katagori sering dari indikator tersebut, terutama masalah mengerjakan tugas, mengungkapkan kebenaran, keteladanan, tidak memperhatikan kerusakan lingkungan dan sikap mementingkan diri sendiri.

Karakter siswa di SMA Negeri 1 dalam kategori baik dengan menggunakan indikator di atas, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh seorang siswa yang merangkap sebagai ketua OSIS (A.Anugrah Pratama) di SMA. Menurut dia karakter anak - anak di SMA 1 Sekampung berbeda - beda ada memiliki solidaritas tinggi, kerjasama cukup baik, cinta damai, rajin beribadah dan tidak suka kekerasan, rajin beribadah, walaupun ada juga yang cenderung mementingkan kelompok/kelas mereka dan kurang menghormati guru namun rata - rata karakternya baik dan memiliki prestasi yang membanggakan.³³

Pendapat ini juga didukung oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yaitu bapak Syukri, beliau mengatakan bahwa sesuai dengan visi sekolah yaitu disiplin, sekolah menerapkan aturan poin terutama jika siswa terlambat lebih dari tiga kali maka akan dipulangkan dan orang tua yang bersangkutan akan dipanggil, namun secara umum karakter siswa cukup baik terutama untuk kegiatan ekstrakurikuler dan ibadah berjalan kondusif.³⁴

³³ Anugrah Pratama, siswa, *wawancara*, tanggal 26 Februari 2016.

³⁴ Bapak Syukri, guru, *wawancara*, tanggal 26 Februari 2016.

2. Kinerja dan Motivasi Guru dalam membentuk Karakter Siswa MA Ma'arif 5 Sekampung

a). Kinerja Guru dalam membentuk Karakter siswa di MA MA'ARIF 5 Sekampung

1). Perencanaan

Dalam rangka membuat perencanaan pembelajaran di MA Ma'arif 5 Sekampung di lakukan dengan sistim pertemuan bersama sebelum memasuki awal tahun pelajaran.

Dalam rapat awal tahun di bahas mengenai jumlah jam keseluruhan dan guru yang mengampu sesuai dengan bidangnya, jumlah jam efektif berdasarkan kalender pendidikan, penetapan waktu Ujian tengah semester, Ujian akhir semester, penetapan wali kelas, penetapan guru piket, guru penanggung kegiatan siswa serta permulaan awal tahun pelajaran.

Disamping itu menugaskan seluruh guru untuk membuat perencanaan pembelajaran berupa perangkat pembelajaran yaitu berupa program tahunan, program semester, rencana program pelajaran (RPP), penetapan KKM, rencana analisa pembelajaran, program pengayaan dan program remedial. Dan diharapkan memasuki waktu awal tahun pelajaran perangkat sudah siap digunakan sebagai acuan bagi setiap guru pengampu sehingga pelaksanaan belajar mengajar dapat berlangsung sebagaimana mestinya di tahun ajaran baru.

Adapun cara membuat perencanaan di MA Ma'arif 5 Sekampung dengan aturan sebagai berikut: harus berpedoman dengan silabus mata

pelajaran yang di jabarkan sesuai dengan kondisi lingkungan yaitu harus ada kesesuaian rumusan dengan kompetensi dasar, harus di sesuaikan dengan metode pembelajaran yang dipilih, harus ada kesesuaian dengan bahan ajar, dan harus ada kesesuaian dengan media yang dipakai dan harus ada kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak Suranto, wakil kepala bidang kurikulum sebagai berikut,

Menurut beliau guru diwajibkan membuat perangkat pembelajaran sebelum mulai tahun ajaran berjalan, yaitu dengan dilakukan rapat awal tahun yang membahas perencanaan pembelajaran dengan membahas penetapan awal tahun pelajaran berdasarkan kalender pendidikan, penetapan jumlah jam pelajaran bagi masing - masing guru, penetapan jam efektif, penetapan kapan dilaksanakan ulangan tengah semester, penetapan ujian akhir semester, penetapan wali kelas, penetapan guru pemandu kegiatan serta guru piket yang bertugas dan mengawasi aktifitas kelas pada setiap harinya, penetapan kegiatan kesiswaan, seperti kepramukaan, karyan ilmiah remaja, pasukan pengibar bendera, serta kegiatan keagamaan.³⁵

Penjelasan di atas diamini oleh guru guru yang lain, seperti bapak Samsul Huda, bapak Zainul Muhtadiin, bapak Imam Kapandi, bapak Syaiful Anam, dan lain - lainnya. Pengesahan perangkat pembelajaran itu diharapkan sudah selesai sebelum dimulainya pembelajaran pada awal

³⁵ Bapak Suranto, guru, *wawancara*, tangagl 1 Maret 2016.

tahun, penekanan ini dimaksudkan untuk melengkapi administrasi guru sebagai salah satu komponen penilaian kinerja guru. Berikut penjelasan bapak Zaenul Mubtadiin.

Menurut beliau untuk membuat perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan penetapan dan perhitungan jam efektif yang sudah disepakati di rapat sekolah, kemudian saya menjabarkan kompetensi dasar yang ada disilabus lengkap dengan kompetensi dasarnya, kompetensi inti kelas yang merupakan program pembentukan karakter untuk di integrasikan dalam materi Bahasa Indonesia, menetapkan metoda dan media yang akan digunakan yang saya ampu. Kemudian setelah konsep itu telah siap, baru saya serahkan kepada kepala sekolah untuk disyahkan.³⁶

2). Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di MA Ma'arif 5 Sekampung di sesuaikan dengan jadwal mengajar masing - masing guru. Pendekatan yang di tekankan adalah pembelajaran yang berpindah dari teacher senteried ke model pupil senteried, sehingga siswa menggunakan beberapa sumber belajar yang relevan. Guru hendaklah mampu menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut, sehingga pengetahuan siswa tidak terputus pada bahasan yang sudah lewat.

³⁶ Zaenul Mubtadiin, guru, *wawancara*, tanggal 1 Maret 2016.

Pelaksanaan pembelajaran di MA Ma'arif 5 Sekampung diharuskan dengan dimulai dengan do'a bersama secara jahar, sebagai cirikhas pendidikan islam. Nilai nilai akhlakul karimah diintegrasikan dalam semua mata pelajaran dan bukan hanya pada materi keagamaan saja. Budaya salam untuk mengawali dan mengakhiri di haruskan dalam proses pembelajaran ini. Guru melaksanakan pembelajaran sebagian sudah menggunakan media proyektor dan sebagian juga masih konvensional. Dalam proses kegiatan belajar mengajar senantiasa dikembangkan dialog atau sistim diskusi terbuka agar siswa betul - betul mampu paham akan materi yang di pelajari. Hal ini seperti dijelaskan oleh bapak Zaenul Fuad. guru bahasa Arab. Menurut beliau Materi Bahasa Arab sungguh memerlukan pemahaman yang paripurna, baik gramatika berupa nahwu dan syorof, penguasaan kosa kata dan penggunaanya. Karena di harapkan menjadi bahasa aktif di MA ini.

Di samping bahasa arab sebagai bahasa Al Qur'an yang tentu harus benar ucapannya, juga diperlukan pemahaman kaidah kaidahnya. Langkah yang ditekankan agar siswa banyak menguasai kosa kata, agar mempermudah pemahaman serta dikembangkan sistim tanya jawab antara guru dengan murid secara terbuka.³⁷ Untuk meningkatkan potensi *skill* (ketrampilan) di MA Ma'arif 5 Sekampung siswa diberikan tambahan praktek sesuai dengan keinginan masing - masing siswa yaitu berupa komputer, jahit

³⁷ Zaenul Fuad, guru, wawancara , tanggal 1 Maret 2016.

menjahit dan otomotif. Pelaksanaannya diluar jam sekolah yaitu pada sore hari sesudah selesai jam pelajaran.

Hal ini sebagaimana penjelasan ibu Irtiyahun Ni'mah guru Al Qur'an Hadits ketika wawancara dengan peneliti. Beliau mengatakan bahwa beliau mengajar seni baca Al Qur'an setiap hari Jum'at sore kepada siswa siswa yang memiliki profesi seni Al Qur'an, umumnya di ikuti anak santri yang mondok di Darul Ulum atau ma'had - ma'had yang lain. Bersamaan dengan kegiatan guru yang lain yang mengadakan pembinaan pada siswa sesuai keahlian masing - masing. Seperti komputer yang diadakan setiap hari secara bergilir, Tailoring/ jahit menjahit juga bergilir, otomotif umumnya diikuti oleh anak laki - laki, dan sebagian ada yang di kepramukaan serta saya menambah dengan seni qosidah.³⁸

Pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu guru yang berupa pengetahuan, keterampilan, kemauan, motivasi, kepercayaan dan sikap. Karakteristik individu sangat dipengaruhi oleh karakteristik kompetensi diri serta lingkungan sekolah. Kondisi individu, organisasi serta pekerjaan yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula. Kondisi ini yang diupayakan perbaikan terus menerus di MA Ma'arif 5 Sekampung.

3). Evaluasi/ Penilaian

³⁸ Ibu Irtiyahunni'mah, guru, wawancara, tanggal 2 Maret 2016.

Pelaksanaan penilaian terhadap hasil pembelajaran diatur berdasarkan hasil musyawarah/rapat sekolah yaitu ketika rapat di awal tahun yang berupa Ujian tengah semester dan Ujian akhir semester.

Sedang untuk ulangan harian diserahkan kepada masing - masing guru setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar. pelaksanaannya minimal tiga kali dalam satu semester. Sedang untuk UTS (Ujian Tengah Semester) di tetapkan waktunya dengan terjadwal dan soalnya di buat oleh guru yang bersangkutan, kebiasaannya dengan kriteria 20 soal multiple choise dan 5 esay. Adapun UAS (Ujian akhir semester) secara terjadwal dan soalnya menggunakan soal bersama yang dikordinir dari Kantor wilayah Kemenag. Lampung.

Khusus untuk kelas dua belas di tambah dengan tryout 1 dan 2 ketika sudah memasuki semester genap. Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh bapak Nur Sahid. Wakil kepala bidang Kesiswaan dalam menjawab pertanyaan peneliti. Beliau mengatakan bahwa Pelaksanaan ulangan/evaluasi di MA Ma'arif 5 Sekampung mengikuti hasil rapat diawal tahun, sebagaimana penetapan Ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester serta latihan untuk kelas akhir/tryout 1 dan 2. Sedang pelaksanaan ujian Sekolah/ Madrasah dan ujian Nasional mengikuti ketetapan dari Pemerintah pusat. Adapun pembuatan soal untuk ulangan harian dan Ujian tengah semester di serahkan kepada masing - masing guru pengampu mata pelajaran, sedang soal ujian akhir semester, Ujian sekolah/madrasah di buat oleh Kanwil kemenag. Lampung. Dan soal Ujian

Nasional kita menerima dari Panitia Ujian Nasional. Kebijakan pelaksanaan ulangan tersebut senantiasa mengikuti kalender` pendidikan yang di keluarkan oleh Pemerintah provinsi lampung melalui kesepakatan antara Kanwil Departemen Agama dan dinas Pendidikan Provinsi Lampung.³⁹

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tergantung pada awal perekrutan siswa, proses pembelajaran, sarana pembelajaran, dan keadaan kompetensi para guru. Di samping Guru yang memiliki kinerja baik juga harus dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didik dan lingkungannya menuju perubahan pendidikan yang berkualitas. MA Ma'arif 5 Sekampung merupakan sekolah yang telah "terakreditasi A" dan memiliki jumlah siswa cukup banyak disetiap angkatan di Kecamatan Sekampung, mempunyai tantangan tersendiri untuk menciptakan prestasi yang baik di lingkungan sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah MA Ma'arif 5 Sekampung Bapak Fitrianto berikut ini.

Menurut beliau status Akreditasi A yang diberikan pemerintah menjadikan sekolah kami untuk senantiasa berusaha meningkatkan pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik di tandai dengan kelengkapan administrasi guru berupa perangkat pembelajaran, hal ini dapat dilihat dengan beberapa indikator yang ada seperti perencanaan pembelajaran, melaksanakan materi sudah dievaluasi dan hubungan guru dan siswa sudah

³⁹ Nur Sahid, guru, wawancara, tanggal 2 Maret 2016.

terjalin dengan baik, serta program pengayaan dan remedial, artinya beberapa indikator tersebut sudah terlaksana di MA. kami.⁴⁰

Hal ini juga didukung oleh wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum bapak Suranto, beliau mengatakan bahwa pembelajaran dan penilaian terhadap siswa sudah dilakukan oleh guru dengan baik dan perangkat pembelajaran sudah dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran dan semua guru diperintahkan untuk melengkapi perangkat pembelajaran dengan media yang memungkinkan, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung sebagaimana mestinya sebagaimana jadwal yang sudah di tetapkan.⁴¹

4). Hubungan dengan Siswa

Guru mengembangkan hubungan yang sehat terhadap pribadi pribadi siswa terutama melalui masing - masing wali kelas, dengan mengedepankan nilai persaudaraan antar anak dan bapak. Hubungan yang baik antara guru dengan siswa, hubungan antara siswa dengan siswa dibangun dengan persaudaraan sesama manusia. Rasa empati guru terhadap siswa, siswa dengan kawan sesama ditanamkan melalui kegiatan - kegiatan kelompok atau organisasi intra sekolah (OSIS) serta organisasi kesiswaan yang lain seperti KIR (Karya Ilmiah Remaja), IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama), IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama), Pramuka, Paskibra dan Kegiatan seni, kesemuanya

⁴⁰ Bapak Fitrianto, guru, *wawancara*, tanggal 3 Maret 2016.

⁴¹ Suranto, guru, *wawancara*, tanggal 3 Maret 2016.

kegiatan ini di pimpin oleh seorang guru yang memiliki kompetensi sesuai keahliannya.

Landasan ukhuwah islamiyah sangat di tanamkan untuk menguatkan persaudaran sesama muslim. Hal tersebut sebagaimana dijelskan oleh bapak Samsul Huda. guru pembina keagamaan sebagai berikut “ Bapak Samsul Huda mengatakan bahwa ukhuwah islamiyah mendasari hubungan antara para guru dan siswa, beliau merasakan seperti anak anak sendiri ketika bersama mereka, sehingga nampak ada hari yang beliau tidak dapat masuk, terasa sangat berdosa kepada anak anak. Hubungan antara beliau dengan mereka sangat akrab tetapi tetap mereka menghormati dan menghargai saya sebagai pembimbing moral dan ilmunya. Beliau juga menyampaikan kepada mereka akan kemanfaatan sebuah ilmu sangat ditentukan pada khidmah dan keridloan guru pada siswanya. Ketika ada salah satu siswa yang sakit, kami segera menghubungi nya, bahkan jika memungkinkan kami ada perwakilan yang menjenguk kerumahnya.

Kami biasakan siswa untuk mengumpulkan dana sosial untuk membantu yang kesusahan atau terkena musibah seperti kematian, kecelakaan maupun kegiatan sosial terjadinya musibah lain.⁴² Dengan hubungan yang baik guru menunjukkan sifat empatinya kepada semua siswa dan menjaga hubungan secara sehat, tidak di manfa’atkan untuk hal yang negatif yang merugikan diri sendiri dan almamater.

⁴² Samsul Huda, guru, *wawancara*, tanggal 3 Maret 2016.

5). Program Pengayaan dan Program Remedial

Pelaksanaan program pengayaan dan program remedial di MA Ma'arif 5 Sekampung dilaksanakan sesudah analisa hasil ulangan. Khususnya sesudah ujian akhir semester. Dari soal yang ada dianalisa kemudian akan terdeteksi kemampuan siswa pada nomor berapa dan kompetensi dasar apa yang belum dikuasai siswa. Bagi siswa yang sudah mencapai target KKM mereka dikelompokkan dan yang belum mencapai target juga dikelompokkan. Hal ini untuk mempermudah tindak lanjutnya. Pelaksanaan pengayaan dan remedial ini ada yang menggunakan waktu jam pelajaran dan juga ada yang menggunakan jam di luar pelajaran.

Tehnik yang dipergunakan untuk pengayaan adalah dengan menugas kan siswa untuk membaca atau mempelajari materi berikutnya atau diberikan soal soal lain yang di ambil dari buku lain ataupun dari internet. Jika ini terjadi pada materi akhir maka mereka diberikan soal - soal tahun - tahun yang sudah, agar mereka dapat mendapat gambaran model yang berbeda pada materi yang sama Sedang pada program remedial mereka diberikan penjelasan kembali tentang materi yang mereka masih belum kuasai, dengan menyederhanakan bentuk soal pada materi tersebut. Alternatif lain mereka diberikan soal untuk di kerjakan secara kelompok, di mana salah satu mereka ada yang sudah mampu

menjelaskan dia sebagai guru sebayanya. Karena sering terjadi mereka lebih mudah menerima penjelasan kawan dari pada gurunya.

Masalah program ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak Imam Kapandi, guru PPKn dalam wawancara menjawab pertanyaan peneliti tentang program pengayaan dan remedial. Beliau mengatakan bahwa Program pengayaan dan program remedial di MA Ma'arif 5 Sekampung di laksanakan sesudah pelaksanaan ujian akhir semester, dan di utamakan pada mata pelajaran jurusan, baik IAI (Agama) IPA maupun IPS. Pelaksanaannya diserahkan kepada masing - masing guru pengampu, dengan berbagai model yang di sepakati bersama Kebanyakan mereka menggunakan soal - soal dari internet sesuai dengan materi masing - masing atau dari buku sumber yang berbeda. Sebagian ada yang melaksanakan dengan jam tambahan yaitu ada yang jam nol atau jam sesudah selesai pelajaran. Sebagian siswa ada yang mengikuti bimbel di luar atau meminta seorang guru untuk menjadi tentornya. Kegiatan ini memacu bagi siswa yang sudah terpenuhi target KKM nya, mereka lebih ingin tahu yang lain. Mereka lebih semangat belajar dan dapat memotivasi diri mereka masing - masing. Dan bagi siswa yang belum mencapai target KKM mereka di berikan remidi yaitu latihan kembali membedah soal - soal yang sudah diulangkan sehingga mereka mampu memahami dengan baik. Di MA Ma'arif khusus untuk kelas XII mereka diberikan waktu untuk jam tambahan khusus materi yang akan di UN kan dengan menambah waktu sesudah selesai pelajaran yaitu antara jam

15.00 - 17.00 wib. Guru menyadari bahwa mereka mempunyai peran dan fungsi sebagai tenaga pendidik, pengajar, pembimbing, penilai, pelatih, pengarah dan pengevaluasi dalam sekolah, maka untuk keperluan siswa mereka laksanakan dengan senang hati.⁴³

Keadaan ini juga diamini oleh guru - guru yang lain seperti Ibu Sri Suwarni, guru Al Qur'an Hadits yang mengatakan kepada peneliti bahwa beliau merasakan dan mengakui bahwa siswa sangat antusias mengikuti mata pelajaran Qur'an Hadits, baik dalam kelas maupun waktu jam tambahan. Bagi siswa yang sudah tercapai target mereka terlihat lebih semangat untuk mencari soal - soal lain untuk di tanyakan kepada saya, seolah olah mereka senantiasa merasa kekurangan akan hal itu.

Kedua cuplikan interview terhadap informan yang penulis ambil menunjukkan bahwa program pengayaan dan remedial di MA Ma'arif 5 Sekampung sudah berjalan dengan baik. Selanjutnya pernyataan dari perencanaan sampai program remedial tersebut, kemudian didukung oleh hasil observasi peneliti dengan menggunakan indikator yang ada di tuangkan dalam tabel sebagaimana di bawah:

⁴³ Imam Kapandi, guru, *wawancara*, tanggal 4 Maret 2016.

Tabel 4.6
Rangkuman Data Dokumentasi dan Observasi Kinerja Guru di MA
Ma'arif 5 Sekampung Kab. Lampung Timur

No	Pernyataan	YA			TA	Keterangan	P
		B	C	PDP			
1	Program pembelajaran selalu dibuat dan dipedomani setiap proses KBM.	8	1	1		Dokumen RPP dan observasi klas	92,50
2	Rumusan indikator pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar	6	2	2		Dokumen RPP dan Observ. Klas	85,00
3	Penggunaan metode pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran	5	1	4		Sda	77,50
4	Media/alat pembelajaran sesuai dengan materi pokok pembelajaran	5	1	4		Sda	77,50
5	naialinep nemurtsnl nagned iauses taubid pada ahir nad iretam k bm	5	2	3		Dokumen Evaluasi dan obsv klas	80,00
6	natiakreb ispesreppa nahaB aynmulebes nahab nagned dnakrajaidka gnay nahab nad	6	1	3		Dokumen RPP dan observ. klas	82,50
7	nakiapmasid raja nahaB isnetepmok nagned iauses salejrepmem nad rasad iretam	9	0	1		Sda	95,00
8	natapmesek nakirebmeM iretam nakaynanem awsis salej muleb gnay	8	1	1		Observasi klas	92,50
9	naktaafnamem nad rutagneM kutnu rajaleb natilisaf rajaleb nalisahrebek	8	1	1		Sda	92,50
10	adap naialinep nakanaskaleM rihka ilak paites naklupmiynem ,narajalebmep araces itujnal kadninem nad patet /alakreb	9	0	1		Dokumen Nilai dan obsv klas	95,00
11	subalis nakisamrofnigneM taumem gnay narajalep retsemes rihka adap naialinep	1	6	3		Observasi klas	70,00

12	naialinep nakanaskaleM nakanuggnem naged naged iauses nemurtsni rajaleb nalisahrebek rotakidni	6	2	2		Dok. RPP dan obser klas	85,00
13	nad naialinep lisah halogneM kutnu naktaafnamem narajalebmep nakiabrep	2	6	2			75,00
14	lisah nakilabmegneM awsis adapek naaskiremep ratnemok nakilab iatresid kiab gnay	0	9	1		Sda	72,50
15	itapme pakis nakkujnuneM ,natilusek padahret kidid atresep nahasusek	8	1	1		Observasi klas	92,50
16	nahariagek nakkujnuneM adapek narajalebmep malah awsis	9	1			Sda	97,50
17	nagnubuh nakgnabmegneM nad tahes gnay idabirp ratna kidid atresep naged isares	7	1	2		Sda	87,50
18	iradaynem awsis utnabmeM nahamelek nad nataukek iridnes aynirid	5	2	3		Sda	80,00
19	gnay awsis naksaguneM rajaleb nasatnutek iapacnem iretam acabmem kutnu ayntukireb	7	1	2		Sda	87,50
20	nahabmat iretam irebmeM iapacnem gnay awsis adapek rajaleb nasatnutek	1	7	2		Dokumen pengayaan,obs klas	72,50
21	raga awsis naksaguneM gnay aynnawak gnibmibmem iapacnem muleb rajalebnsatnutek	2	4	4		Observasi klas	70,00
22	laos nakanahredeyneM laidimer nataigek malah	2	5	3		Dok. Remidi	72,50
23	susuhk nagnibmib nairebmeP muleb gnay awsis taigab nasatnutek airetirk iapacnem muminim	6	2	2	0	Observasi klas	85,00
24	naijaynep nakanahredeyneM margorp malah iretam laidimer	2	6	2	0	Sda	75,00
25	iretam nakanahredeyneM gnay awsis adapek kokop idimer margorp itukignem	3	5	2		sda	77,50
Rata – rata indikator kinerja guru							82,80

Ket : B = baik, C=Cukup, PDP = Perlu di perbaiki, TA= Tidak ada, P = Penilaian⁴⁴

Penjelasan. Pernyataan di atas merupakan penjabaran dari indikator kinerja. Angka pada Kolom B, C, PDP, dan TA bersumber dari jumlah informan yang diteliti dokumennya dan dilakukan observasi.

Nilai kolom B= 4 C = 3 PDP = 2 TA= 1.

$$\text{Rata-rata} = \frac{(B \times 4) + (C \times 3) + (PDP \times 2) + (TA \times 1)}{\text{Jumlah Informan} \times 4} \times 100\%$$

Jika nilai rata-rata 75% – 100 % termasuk kategori Baik , jika nilai rata-rata 50% - 75 % termasuk kategori Cukup dan jika nilai rata-rata < 50 % termasuk kategori Kurang.

Dengan kriteria dan indikator yang ada, berdasarkan hasil interview dan observasi diketahui bahwa kinerja guru dan karyawan di MA Ma'arif 5 Sekampung dalam kriteria **Baik** dengan rata - rata kriteria 82,80 %, hal ini berarti 82,80 % guru melaksanakan indikator kinerja. Dari kriteria - kriteria tersebut ada beberapa komponen kinerja yang harus menjadi perhatian di MA Ma'arif 5 Sekampung karena nilainya berada dalam indikator **sedang**. Komponen - komponen tersebut adalah guru belum menginformasikan silabus kepada para siswa, metode pembelajaran belum banyak yang sesuai dengan indikator pembelajaran.

⁴⁴ Dokumentasi dan observasi 10 informan, tanggal 1 - 4 Maret 2016.

b). Motivasi Guru dalam membentuk Karakter Siswa di MA Ma'arif 5 Sekampung

1). Motif berprestasi

Kegiatan/Pelaksanaan Motivasi untuk berprestasi di MA Ma'arif 5 Sekampung dilaksanakan oleh setiap guru melalui dorongan yang diberikan kepada siswa agar dalam diri mereka memiliki kekuatan atau perbuatan mencapai tujuan. Untuk melaksanakan sesuatu hendaklah ada dorongan, baik dorongan itu datang dari dalam diri manusia maupun yang datang dari lingkungannya.

Motif untuk berprestasi perlu dibangkitkan, terlebih bagi para siswa yang sedang mengukir cita - cita masa depan mereka. Melalui mata pelajaran yang diampu oleh para guru di harapkan mampu mempengaruhi potensi para siswa untuk berbuat ke proses diri yang menggerakkan kepada pencapaian tujuan.

Hal tersebut di atas seperti disampaikan oleh Ibu Irtiyahun Ni'mah dalam wawancara dengan peneliti. Beliau mengatakan bahwa pelaksanaan Motivasi untuk berprestasi di MA Ma'arif 5 Sekampung di laksanakan oleh setiap guru melalui dorongan yang diberikan kepada siswa agar dalam diri mereka memiliki kekuatan atau perbuatan mencapai tujuan. Untuk melaksanakan sesuatu hendaklah ada dorongan, baik dorongan itu datang dari dalam diri manusia maupun yang datang dari lingkungannya. Motif untuk berprestasi perlu dibangkitkan, terlebih bagi para siswa yang sedang mengukir cita - cita masa depan mereka.

Melalui mata pelajaran yang diampu oleh para guru di harapkan mampu mempengaruhi potensi para siswa untuk berbuat ke proses diri yang menggerakkan kepada pencapaian tujuan.⁴⁵

Motif untuk berprestasi yang di berikan guru di MA Ma'arif 5 Sekampung di harapkan mampu mengubah pikiran siswa serta memandang motif seorang individu sesuai dengan kebutuhan masing - masing, seperti kebutuhan fisiologikal, Kebutuhan akan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan atas penghargaan, kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri. Motif belajar dan berprestasi bagi peserta didik adalah suatu dorongan internal dan external yang menyebabkan dirinya untuk bertindak atau berbuat, sehingga perubahan tingkah laku pada dirinya terjadi. Guru berperan membangkitkan motivasi siswa perlu mempertimbangkan kedua faktor tersebut. Guru harus memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kapasitas belajar yang berbeda. Perilaku seorang anak sangat ditentukan oleh perilaku orang lain yang menjadi idolanya seperti orang tua dan gurunya.

2). Harapan

Pelaksanaan kegiatan di MA Ma'arif 5 Sekampung tentang harapan berprestasi bagi siswa merupakan hal yang sangat di utamakan. Melalui pembelajaran mata pelajaran diharapkan siswa terdorong oleh harapan keberhasilan orang - orang yang ada di sekitarnya secara

⁴⁵ Irtiyahunni'mah, guru, wawancara tanggal 5 Maret 2016

kemasyarakatan. Setelah para siswa memiliki kompetensi berbagai macam disiplin ilmu akan tergerak menuju tercapainya harapan dan cita - cita mereka. Secara biogenetis harapan siswa dan kebutuhan hidupnya berkembang secara berkelanjutan.

Masing - masing siswa memiliki harapan untuk berprestasi dalam belajar, karena itu merupakan kebutuhan hidup, sekaligus merupakan kebutuhan sosiogenetis. Setiap siswa sejak dilahirkan telah tercipta harapan dan berkembang sesuai keadaan lingkungan dan memiliki daya gerak mencapai harapan tersebut. Guru sebagai seorang pendidik, pengajar, pembimbing berperan menggerakkan harapan siswa kepada tujuan tersebut.

Adapun langkah yang harus ditempuh dalam menggerakkan harapan siswa adalah perlakuan yang adil terhadap siswa, siswa semua mendapat jaminan keamanan dalam belajar dan pemberlakuan yang sama atas aturan sekolah atau tata tertib sekolah. Langkah langkah tersebut di SMA Negeri 1 Sekampung dilaksanakan dengan ketat, agar betul - betul harapan para siswa dapat terbentuk sejak di bangku sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Wasito guru mata pelajaran Fiqih Islam.

Bapak Wasito mengatakan bahwa sekolah tidak pernah membedakan perlakuan kepada para siswanya terhadap perlakuan mereka, yang salah ya dikenai sanksi sesuai ketentuan dan yang berprestasi juga

diberikan penghargaan yang sesuai. Mereka diberikan jaminan yang sama, perlindungan yang sama, agar mereka dapat berkembang harapan kedepan lebih maju lagi, hal ini dapat di contohkan beberapa anak yang telah selesai tugas belajar dan melaksanakan pengabdian di MA Ma'arif 5 Sekampung di hargai dan diberikan kesejahteraan yang sama seperti guru - guru yang lama, demikian juga untuk mencapai prestasi dalam segala hal, jika mereka mengikuti seleksi dan ternyata lulus, tanpa membedakan dari mana asal keluarganya mereka didukung sepenuhnya oleh sekolah, seperti masuk ke paskibra provinsi dan sebagainya.⁴⁶

3). Imbalan/Insentif

Pelaksanaan salarisasi atau imbalan yang di lakukan di MA Ma'arif 5 Sekampung bagi para guru dan staf administrasi cukup baik dan memenuhi standar. Sehingga mereka dapat bekerja tanpa kekhawatiran berkaitan dengan kesejahteraan, terlebih mereka para guru semua sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi kecuali beberapa orang saja terutama yang sudah di atas usia kerja. Dengan kondisi seperti itu mendorong mereka bekerja secara penuh dan tanpa alasan apapun.

Keadaan guru ini mendorong untuk memberikan motivasi kepada siswa agar menjadi siswa yang berkualitas dan berprestasi dengan belajar dengan sungguh - sungguh. Bagi siapa saja yang memiliki potensi/ kemampuan yang baik tentu nanti akan memetik buahnya sebagaimana pepatah barang siapa menanam mengetam.

⁴⁶ Wasito, guru, wawancara, tanggal 5 Maret 2016.

Melalui kompetensi sosial guru dalam mata pelajaran yang diampunya memberikan dorongan kepada siswa untuk berusaha sekuat mungkin mencapai prestasi yang gemilang, yang akan menjadi bekal di masa yang akan datang. Salah satu langkah yang ditempuh untuk salarisasi atau imbalan kepada siswa adalah memberikan perlindungan keamanan dan kesehatan terhadap siswa yang terjadi di sekolah. Sehingga siswa merasa nyaman dan terlindungi selama berada di sekolah. Hal ini sebagaimana penjelasan bapak Mustaqim, guru matematika dalam wawancara dengan peneliti yang mengatakan sebagai berikut :

Menurut beliau guru - guru di MA Ma'arif 5 Sekampung umumnya merasa nyaman dalam menunaikan tugas sehari - hari, karena kepemimpinan kepala sekolah yang mengayomi dan bertanggung jawab kepada bawahan, dan kesejahteraan lancar tanpa hambatan yang berarti, sehingga guru konsentrasi dalam melaksanakan tugas. Berbekal kenyamanan tersebut guru dapat fokus mendorong dan mengarahkan siswa agar konsentrasi dalam belajar untuk mencapai prestasi yang di harapkan, yang tentunya akan membawa para siswa kepada hari depan yang lebih baik. Dapat di terima belajar di perguruan tinggi yang baik, dapat bekerja di tempat yang baik dan mendapatkan kesejahteraan yang baik pula.⁴⁷

Pelaksanaan motivasi guru melalui indikator sebagaimana terurai di atas yaitu dorongan/motif berprestasi, harapan dan imbalan/insentif yang dilaksanakan dengan baik akan menghasilkan output siswa yang

⁴⁷ Mustaqim, guru, wawancara tanggal 5 Maret 2016.

baik. Dari hasil interview dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Bapak Nur Sahid. beliau menjelaskan dalam memberikan dorongan kepada para guru di MA Ma'arif 5 Sekampung. Menurut beliau Motivasi guru agar siswa memiliki dorongan berprestasi menurut pandangan saya adalah suatu keinginan yang kuat untuk dicapai dan dilakukan secara sadar oleh guru kepada para siswa semua. Sejauh ini dorongan guru kepada para siswa rata - rata yang saya ketahui cukup baik, walaupun ada beberapa orang yang cenderung pasif dalam memberikan dorongan pembelajaran dan melaksanakan tugas sekolah dengan apa adanya tanpa berusaha ada perubahan dalam diri yang bersangkutan, hal ini di mungkinkan karena kurangnya kesadaran yang dibawa dari rumah.⁴⁸

Sedangkan hal - hal yang dapat membangkitkan motivasi guru di MA Ma'arif 5 Sekampung antara lain memberikan pengakuan atas prestasi yang bersangkutan, memberikan penghargaan dan memberikan kesempatan dan petunjuk kepada guru untuk menambah kualitas sumber daya yang bersangkutan melalui jenjang pendidikan yang relevan dengan potensi yang dimiliki, pelatihan, dan lain sebagainya.

MA Ma'arif 5 Sekampung merupakan sekolah yang memiliki jumlah siswa terbanyak pada MA swasta di Kabupaten Lampung Timur , kondisi ini menjadikan Motivasi tersendiri bagi sekolah, guru dan siswa untuk senantiasa berbuat lebih baik untuk mempertahankan kondisi tersebut.

⁴⁸ Nur Sahid, guru, *wawaancara* tanggal 6 Maret 2016.

Di samping itu status sekolah yang terakreditasi A merupakan motivasi tersendiri bagi MA Ma'arif 5 Sekampung untuk tetap mempertahankan status tersebut sebagaimana disampaikan oleh Kepala Sekolah Bapak Fitrianto sebagai berikut.

Status akreditasi A yang diperoleh MA Ma'arif 5 Sekampung sejak tahun 2013, hal ini mendorong untuk bekerja lebih keras lagi, sekolah dituntut bukan hanya prestasi di bidang akademik, namun bidang non akademik juga menjadi skala prioritas, terlebih bidang akhlak yang merupakan pondasi bagi para siswa ditengah kehidupan masyarakat. Jumlah siswa yang cukup banyak disetiap angkatan dan sebagian tinggal di asrama menjadi tantangan tersendiri bagi kami selaku tenaga pendidik, secara umum motivasi guru di MA ini cukup baik.⁴⁹

Interview dan hasil observasi peneliti terhadap guru yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif 5 Sekampung terangkum sebagaimana terlihat di tabel berikut ini :

⁴⁹ Fitrianto, guru, wawancara , tanggal 6 Maret 2016.

Tabel 4.7
Rangkuman interview dan Observasi Motivasi Guru di MA Ma'arif 5
Sekampung Kab. Lampung Timur

No	Pernyataan	YA				Keter- angan	P
		B	C	PDP	TA		
1	Perhatian dan dukungan yang diberikan pimpinan membantu masalah ekonomi keluarga saya.	7	1	2		Interview	83,33
2	Para guru menjalin/menciptakan hubungan kerja yang sangat menyenangkan dan harmonis	7	1	2		Interview, observasi	83,33
3	Setiap ada masalah guru membicarakan dengan siswa dan semua perangkat yang ada disekolah untuk mencari solusi dan pemecahan disekolah	2	5	3		Sda	63,33
4	Komunikasi kerja dan belajar dijalin dengan baik antara sesama siswa dan guru di sekolah untuk mendorong kenyamanan kerja.	6	2	2		Sda	80,00
5	Peningkatan kapasitas belajar dan pemecahan masalah yang terjadi untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik	5	2	3	0	Sda	73,33
6	Perlakuan yang berat sebelah menjadikan suasana tidak nyaman dalam belajar dihindari.	8	1	1		Sda	90,00
7	Siswa diperlakukan dengan sama tanpa memandang status dan latar belakang oleh guru dan sekolah	6	1	3		Sda	76,67
8	Guru merasa nyaman dan dalam kondisi yang menyenangkan tanpa ada paksaan dari sekolah	5	3	2		Interview	76,67

9	Sikap ramah selalu diberikan dan dicontohkan terhadap peserta didik pada setiap kesempatan.	7	1	2		Interview, observasi	83,33
10	Guru dan siswa yang berprestasi diberikan reward oleh pimpinan, sesuai dengan kemampuan sekolah.	0	7	3		Interview	56,67
11	Peserta didik belajar dengan baik demi masa depan dan demi kesejahteraan yang akan datang	6	1	3		Sda	76,67
12	Jaminan keamanan dan kesehatan membuat guru merasa tenang dalam bekerja secara penuh tanpa ketakutan dan keraguan dari sekolah	6	2	2		Interview dan obsrvasi	80,00
13	Peluang promosi mendorong semangat dalam mencapai prestasi kerja semua guru, sehingga mendorong untuk saling berprestasi.	5	2	3		Sda	73,33
14	Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan prosedur menurut peraturan pemerintah dan atau yayasan sebagai penyelenggara pendidikan	7	2	1		Sda	86,67
15	Kerjasama antara guru dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan dan saling memberikan masukan diantara mereka secara ikhlas tanpa imbalan	5	3	2		Sda	76,67
							77,33

Ket : B = baik, C=Cukup, PDP = Perlu di perbaiki, TA= Tidak ada, P = Penilaian

Penjelasan. Pernyataan di atas merupakan penjabaran dari indikator motivasi.

Angka pada Kolom B, C, PDP, dan TA bersumber dari jumlah informan yang diteliti dokumennya dan dilakukan observasi.

Nilai kolom B= 4 C = 3 PDP = 2 TA= 1.

– 100 % indikator motivasi guru dilaksanakan. Namun ada beberapa aspek Rata-rata =
$$\frac{(B \times 4) + (C \times 3) + (PDP \times 2) + (TA \times 1)}{\text{Jumlah Informan} \times 4} \times 100\%$$

Jika nilai rata-rata 75% – 100 % termasuk kategori Baik , jika nilai rata-rata 50% - 75 % termasuk kategori Cukup dan jika nilai rata-rata < 50 % termasuk kategori Kurang.

Dari perhitungan indikator di atas diperoleh gambaran bahwa motivasi para guru di MA Ma'arif 5 Sekampung dalam kategori baik dengan nilai rata - rata 77,33%. Hal ini berarti 75 indikator yang perlu menjadi perhatian serius karena nilainya dalam kategori **sedang**. Hal ini berarti 50 – 75 % indikator motivasi yang dilaksanakan. yaitu (1). kurangnya komunikasi guru dan perangkat sekolah serta siswa ketika terjadi permasalahan (63,33), (2). Kurangnya peningkatan kapasitas belajar dan pemecahan masalah yang terjadi untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik (73,33%), (3). dan kurangnya Guru dan siswa yang berprestasi diberikan reward oleh pimpinan, sesuai dengan kemampuan sekolah (56,67%),

3). Karakter Siswa di MA MA'ARIF 5 Sekampung

1). Tanggung Jawab, Jujur dan Amanah

Karakter siswa yang berupa sifat dan sikap tanggung jawab, jujur dan amanat merupakan karakter yang senantiasa ditekankan di MA. Ma'arif 5 Sekampung, karakter ini diajarkan oleh para guru dalam pembelajaran melalui pembiasaan mengerjakan semua tugas dapat diselesaikan dengan baik, taat pada peraturan sekolah, hukum yang

berlaku di masyarakat, dapat menggunakan waktu secara efektif di dalam dan luar kelas. Siswa dilarang menyontek dalam ulangan, harus belajar percaya diri dalam mengerjakan pekerjaan sampai selesai. Guru membimbing agar siswa selalu dapat dipercaya dalam ucapan, tindakan dan pekerjaan.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ilzam Kholwan siswa kelas 3 IPA dalam wawancara dengan peneliti yang mengatakan bahwa sekolah senantiasa menekankan kepada siswa baik dalam kesempatan upacara maupun dalam pembelajaran di kelas agar para siswa menjadi siswa yang bertanggung jawab, jujur dan amanat. Langkah untuk menciptakan sikap tersebut dengan memberikan tugas dengan waktu yang ditentukan, serta diberikan berbagai pekerjaan secara personal dan kelompok. Hal ini ketika peneliti tanyakan kepada siswa Dirgantara (kelas 2 IPS), Titik (kelas 2 IPA), Rida (siswa kelas 3 IPA) dan Slamet (siswa kelas 1) , mereka membetulkan pernyataan Ilzam di atas.⁵⁰

2). Cinta Allah dan kebenaran, hormat dan santun, kasih sayang dan kerja sama.

Karakter di atas diajarkan oleh para guru di sekolah kepada para siswa, melalui kepatuhan terhadap ajaran agama, melaksanakan ibadah sesuai keyakinan, rukun kepada pemeluk agama lain dan konsisten pada kebenaran. Untuk mewujudkan kebiasaan itu siswa dibiasakan berdo'a setiap akan memulai pelajaran, diajak melaksanakan shalat berjama'ah,

⁵⁰ . Ilzam Kholwan, siswa, *wawancara*, pada tanggal 23 Februari 2016

diajarkan membaca Al Qur'an bersama di Masjid sekolah. Siswa diajarkan berdialog agar mampu menghargai pendapat orang lain, menerima keputusan yang sudah diputuskan dalam halaqoh/ diskusi, agar menjadi siswa yang rendah hati dan tidak sombong. Di MA juga dibiasakan saling bekerja sama dan tolong menolong antar sesama siswa, agar tertanam sifat menghargai teman yang lain.

Hal ini sebagaimana penjelasan Adi Prihatna (ketua OSIS) dalam wawancara dengan peneliti yang mengatakan bahwa sifat dan watak cinta kepada Allah dan kebenaran, hormat dan santun, kasih sayang dan kerjasama, ditekankan dan dibiasakan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Kegiatannya melalui shalat berjama'ah, mengumpulkan dana sosial untuk kegiatan musibah, saling menghormati sesama siswa, dan banyak lagi kegiatan- kegiatan yang diarahkan bekerja sama seperti kepramukaan, kegiatan karya tulis ilmiah, olahraga prestasi dan sebagainya.⁵¹ Hal ini ketika peneliti tanyakan kepada siswa lain, yaitu Renal Ahmad (siswa 3 IPA), Bela Septi (siswa kelas IAI), Diah Ayu (siswa kelas 3 IPS), dan Mela Safira (siswa kelas 2 IAI), mereka mengamini penjelasan ketua OSIS tersebut.

3). Adil dan berjiwa pemimpin, baik dan rendah hati, toleransi dan cinta damai.

Karakter di atas ditanamkan di MA Ma'arif 5 Sekampung oleh guru PKn.bapak Imam Kapandi. Untuk menjadi siswa yang memiliki

⁵¹ .Adi Prihatna, siswa, *wawancara*, pada tanggal 23 Februari 2016.

wawasan luas, nasionalisme, patriotisme, bertindak dan bersikap sesuai aturan, mendahulukan kepentingan umum dari kepentingan sendiri. Kerjasama dan peduli lingkungan, masyarakat, tidak merusak lingkungan, tidak memaksakan kehendak, selalu membantu yang membutuhkan, lapang dada, menghargai pemeluk agama lain, berusaha bertindak yang tidak merugikan orang lain. Karakter ini dibiasakan melalui bakti sosial, membersihkan lingkungan kelas masing-masing, dengan bekerja sama kelompok atau piket kelas dan sebagainya.

Hal tersebut sebagaimana penjelasan siswa yang bernama Septiyani (siswa kelas 3 IPA) yang mengatakan bahwa pembiasaan karakter adil dan berjiwa pemimpin, baik dan rendah hati, toleransi dan cinta damai di MA Ma'arif 5 Sekampung melalui diskusi-diskusi kelompok, kegiatan sosial seperti membersihkan lingkungan, latihan kepemimpinan di wadah OSIS, menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah, serta mengumpulkan dana sosial untuk membantu musibah yang sedang terjadi.⁵²

. Kemudian peneliti kembangkan wawancara terhadap 10 siswa tersebut di atas menjadi bahan yang dijabarkan menjadi 30 pernyataan, yang hasilnya seperti di bawah ini :

⁵² . Septiyani, siswa, *wawancara*, pada tanggal 23 Februari 2016.

Tabel 4.11
 Hasil kuesioner/angket Karakter Siswa di SMK Darurrohmah Sukadana
 Kab. Lampung Timur

No	Pernyataan	Indicator				P
		SL	SR	J	TP	
1	Semua tugas selesai dikerjakan dengan baik dan tepat waktu	2	4	4		70,00
2	Hadir / datang dan masuk kelas tepat waktu dan pulang sesuai peraturan.	6	2	1	1	82,50
3	Kegiatan didalam kelas dan luar kelas digunakan secara efektif dan efisien	3	5	2		77,50
4	Tidak pernah menyontek dalam mengerjakan ulangan dan mengerjakan	1	2	6	1	57,50
5	Percaya pada kemampuan diri sendiri lakukan demi mencapai cita- cita dalam	5	4	1		85,00
6	Prinsip dalam hidup dapat dipercaya baik tindakan, ucapan dan tingkah laku	5	4		1	82,50
7	Dalam pikiran, ucapan dan pekerjaan berpedoman pada ketetapan Tuhan YME	9	1			97,50
8	Melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama dan keyakinan	9	1			97,50
9	Kerja sama dalam lingkungan serta menghargai pemeluk agama lain	6	2	2		85,00
10	Menghormati orang lain tanpa memandang agama, ras dan suku serta strata social	7	2	1		90,00
11	Rendah diri dan tidak sombong dalam pergaulan sesama baik di sekolah maupun	5	3	2		82,50
12	Berusaha untuk tidak memaksakan kehendak dan menghargai pendapat orang	2	5	3		72,50
13	Dalam melaksanakan tugas bersama berupaya dengan semaksimal mungkin	4	3	3		77,50
14	Berupaya dalam ucapan dan tindakan untuk memahami perbedaan dan kekurangan orang	5	3	2		82,50
15	Mau membantu siapa saja yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan	2	6	1	1	72,50
16	Keyakinan akan kemampuan diri sendiri tanpa mengandalkan orang lain, untuk	3	5	2		77,50
17	Dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban berupaya sampai pekerjaan itu	4	4	2		80,00
18	Dalam tindakan mengupayakan semua tugas dan pekerjaan selesai dengan baik dan	5	3	1	1	80,00

19	Dalam berperilaku berupaya dengan sungguh sungguh dalam mengatasi	4	4	2		80,00
20	Bertindak tegas pada suatu masalah dan tidak tebang pilih serta berwawasan yang	3	5	2		77,50
21	Mengatakan yang benar itu benar dan yang salah itu salah, serta diaplikasikan	6	3	1		87,50
22	Inggarso sungtulodo, ing madio mangun karso, tutwuri handayani, menjadi tauladan	4	5	1		82,50
23	Peduli terhadap lingkungan sekitar, ikut melestarikan dan memelihara alam dan	4	4	1	1	77,50
24	Dalam ucapan , tindakan senantiasa menghargai keberadaan lingkungan dan ikut	4	4	2		80,00
25	Bersikap taat dan mengikuti norma yang berlaku dimasyarakat	4	4	1	1	77,50
26	Pikiran, ucapan dan tindakan respek terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk	2	7	1		77,50
27	Berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara	3	4	3		75,00
28	Mengupayakan bersikap sederhana dan halus dari sudut bahasa kesema orang.	4	5	1		82,50
29	Mendorong dan mengupayakan diri menghasilkan sesuatu yang berguna bagi	4	4	2		80,00
30	Bersikap dan bertindak cinta akan perdamaian dan menjauhi pertikaian baik sesama kawan,	7	2	1		90,00
Rata-rata						80,58

Ket : SL = selalu, SR=Serang, JR = Jarang, TP= Tidak pernah, P = Penilaian.⁵³

Penjelasan. Pernyataan di atas merupakan penjabaran dari indikator karakter.

Angka pada Kolom SL, SR, JR, dan TP bersumber dari jumlah informan.

Nilai kolom SL= 4 SR = 3 JR = 2 TP= 1.

$$\text{Rata-rata} = \frac{(SL \times 4) + (SR \times 3) + (JR \times 2) + (TP \times 1)}{\text{Jumlah Responden} \times 4} \times 100\%$$

⁵³ Rangkuman hasil interview 10 siswa MA Ma'arif 5 Sekampung

Jika nilai rata-rata 75% – 100 % termasuk kategori Baik , jika nilai rata-rata 50% - 75 % termasuk kategori Cukup dan jika nilai rata-rata < 50 % termasuk kategori Kurang.

Pernyataan di atas merupakan penjabaran indikator 9 karakter siswa. Dari indikator karakter di atas diperoleh gambaran bahwa karakter siswa di MA Ma'arif 5 Sekampung tersebut dalam kategori baik dengan nilai rata - rata 80, 58 %, hal ini berarti 80,58 % siswa selalu melaksanakan indikator karakter siswa, walaupun ada beberapa indikator dalam kategori sedang yaitu : (1). Tugas belum diselesaikan dengan baik dan tepat waktu (70,00 %), (2). Masih banyaknya siswa yang menyontek ketika mengerjakan tugas dan ulangan (57,50%), (3). Masih adanya siswa yang memaksakan kehendak dan kurang menghargai orang lain (74,29%), (4). Masih kurangnya keinginan siswa untuk saling membantu terhadap pelajaran yang sulit (72,50%) dan (5.) Kurangnya siswa yang berrfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara dari kepentingan sendiri dan golongan (75%).

Karakter siswa di MA Ma'arif 5 Sekampung dalam kategori baik, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh seorang siswa selaku ketua OSIS (Adi Prihatna) di MA tersebut. Dia mengatakan kondisi karakter siswa dan kegiatan OSIS berjalan dengan baik dan lancar seperti Jum'at sehat, ceramah sesudah sholat Dzuhur, mengunjungi kawan yang sakit, ta'ziah ke keluarga yang meninggal dan lain - lain. Sedangkan pelanggaran karakter yang ada di MA ini antara lain adalah adanya siswa yang tidak

memakai seragam di hari yang ditentukan, ada yang membolos dan mencontek dan ada yang merokok di kantin sekolah⁵⁴

Kondisi ini juga dibenarkan oleh guru pembina Osis bapak Nur Sahid, yang sekaligus sebagai Wakil kepala bidang kesiswaan, dalam wawancara dengan peneliti. Beliau mengatakan bahwa karakter siswa di MA Ma'arif 5 Sekampung secara garis besar adalah “cukupbaik” walaupun ada beberapa anak yang memiliki perilaku atau karakter yang kurang baik seperti datang terlambat, merokok dan membolos. Salah satu upaya yang kami lakukan adalah memberikan sanksi yang tegas, memanggil wali siswa jika sudah melakukan pelanggaran lebih dari 3 kali, warung/kantin di dalam sekolah dilarang menjual rokok dan guru tidak diperbolehkan merokok di dalam sekolah apalagi ketika sedang mengajar.⁵⁵

3. Kinerja, Motivasi Guru dalam membentuk Karakter Siswa di SMK Darurrohmah Sukadana

a). Kinerja Guru dalam membentuk Karakter Siswa di SMK Darurrohmah Sukadana

1). Perencanaan

Kegiatan perencanaan di SMK Darurrohmah Sukadana merupakan sebuah syarat kelengkapan administrasi dalam pembelajaran

⁵⁴ Adi Prihatna, siswa, wawancara pada tanggal 7 Maret 2016.

⁵⁵ Bapak Nur Sahid, guru, wawancara pada tanggal 7 Maret 2016.

yang harus dilaksanakan oleh setiap guru sebelum proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Hal hal yang harus dipersiapkan dalam membuat perencanaan adalah kalender pendidikan, silabus, baru dibuat program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), analisa pembelajaran, program pengayaan dan program remedial.

Sistem yang diberlakukan di SMK Darurrohmah Sukadana adalah mereka diwajibkan membuat perencanaan dalam waktu tahun ajaran itu. Perencanaan itu di buat, di mulai sejak mereka berkumpul untuk membahas tentang hal - hal yang berkaitan dengan jumlah jam efektif, waktu Ujian tengah semester, pelaksanaan Ujian akhir semester serta hari libur sekolah. Hari pertama masuk sekolah di sepakati dalam rapat penetapan jumlah jam, penetapan wali kelas, penetapan guru piket, guru penanggung kegiatan dan hal - hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Suprianto, (Wakil Kepala bidang Kurikulum) dalam wawancara dengan peneliti yang mengatakan bahwa untuk mempersiapkan kelengkapan administrasi guru, di SMK Darurrohmah Sukadana setiap awal tahun guru - guru berkumpul untuk bersama - sama membahas tentang perangkat pembelajaran, dengan dasar kalender pendidikan yang ada, maka dimusyawarahkan penetapan jumlah jam efektif, wali kelas, guru piket, guru penanggung kegiatan siswa, pelaksanaan ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian sekolah dan ujian nasional bagi kelas XII serta

penetapan hari - hari kegiatan sekolah dan hari – hari libur sekolah. Diharapkan dengan demikian akan ada keseragaman tentang kegiatan yang dikerjakan guru pada tahun tersebut, walaupun ada perubahan tidak akan banyak mengganggu aktifitas didalamnya.⁵⁶

Selanjutnya para guru membuat sendiri kelengkapan administrasi guru, yang kemudian di serahkan kepada kepala sekolah untuk ditandatangani sebagai pengesahan persiapan mengajar. Ketika peneliti menanyakan persoalan ini kepada guru yang lain yaitu Bapak Sarwoedi (guru Ahlussunah waljama'ah), Ibu Desi Indrawati. (guru Ekonomi), Ibu Sumiyati. (guru Ilmu Pengetahuan Sosial), dan Bapak Budiyanto (guru Otomotif), mereka semua membenarkan apa yang dijelaskan oleh bapak wakil kepala bidang kurikulum tersebut. Hal ini seperti penjelasan Ibu Sumiyati, ketika peneliti menanyakan tentang bagaimana sistem membuat perencanaan pembelajaran mata pelajaran yang di ampu.

Beliau mengatakan bahwa beliau membuat perencanaan pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) berdasarkan penetapan jam efektif yang sudah disepakati di sekolah, kemudian saya menjabarkan kompetensi dasar yang ada disilabus lengkap dengan kompetensi sosialnya, kompetensi inti kelas yang merupakan program pembentukan karakter untuk di integrasikan dalam materi IPS yang saya ampu.

⁵⁶ Bapak Suprianto, guru, wawancara pada tanggal 8 Maret 2016.

Kemudian setelah konsep itu telah siap, baru saya serahkan kepada kepala sekolah untuk disyahkan.⁵⁷

Dalam membuat perencanaan pembelajaran guru diharuskan menganalisa terlebih dahulu kondisi lingkungan sekolah untuk dapat disesuaikan dengan keadaan yang ada dalam kehidupan sehari - hari anak secara umum, semisal materi pelajaran IPS, banyak di ambil contoh masalah pertanian, karena ini ada dalam lingkungan siswa, sehingga fikiran anak sudah tidak asing lagi dengan permasalahan tersebut. Hal lain yang perlu di perhatikan oleh guru dalam membuat perencanaan adalah strategi dan metode serta sistim evaluasinya.

Di samping itu harus ada kesesuaian antara kompetensi dasar dengan bahan ajar dan media belajar yang di gunakan. Dengan memperhatikan hal - hal tersebut di harapkan siswa akan lebih mudah menerima dengan baik sehingga ketika dievaluasi juga penyerapannya juga baik. Dengan perencanaan yang baik maka akan baik pula prestasi/kinerja guru. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran disekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

⁵⁷ Ibu Sumiyati , guru, *wawancara* pada tanggal 8 Maret 2016.

2). Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di SMK Darurrohmah Sukadana di sesuaikan dengan jadwal mengajar masing - masing guru yang sudah di tetapkan. Dan apabila terjadi ada guru yang berhalangan, maka guru piketlah yang menggantikan kegiatan tersebut. Pendekatan yang di tekankan adalah pembelajaran yang berpindah dari pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher senteried*) ke model pembelajaran yang terpusat pada siswa (*pupil senteried*), sehingga siswa harus menggunakan beberapa sumber belajar yang relevan. Guru hendaklah mampu menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di bahas pada pertemuan tersebut, sehingga pengetahuan siswa tidak terputus pada bahasan yang sudah lewat.

Pelaksanaan pembelajaran di SMK Daurrohmah Sukadana diharuskan dengan dimulai dengan ber do'a bersama secara jelas bukan dalam hati, sebagai cirikhas pendidikan yang berada dalam sebuah ma'had (pesantren). Nilai nilai akhlakul karimah diintegrasikan dalam semua mata pelajaran dan bukan hanya pada materi PAI. saja. Budaya salam untuk mengawali dan mengakhiri di haruskan dalam proses pembelajaran ini. Guru melaksanakan pembelajaran sebagian sudah menggunakan media proyektor terutama guru Akutansi yang banyak mengajar di laboratorium komputer dan sebagian juga masih konvensional.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar senantiasa di kembangkan dialog atau sistim diskusi terbuka agar siswa betul - betul mampu memahami akan materi yang di pelajari. Hal ini seperti dijelaskan oleh bapak Abdul Basyid, guru Pendidikan Agama Islam dalam wawancara dengan peneliti. Menurut beliau Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sungguh memerlukan pemahaman yang sempurna, baik ilmu tentang teori (ilmu fiqih), dan prakteknya seperti masalah haji dan umroh. Karena di harapkan menjadi amalan setiap hari. Di samping PAI sebagai dasar peribadatan yang tentu harus benar pelaksanaannya, juga diperlukan pemahaman kaidah kaidahnya. Langkah yang ditekankan agar siswa melaksanakan ibadah tersebut dengan mengikuti salat jama'ah zuhur, salat duha dan banyak belajar berinfak di sekolah, agar mempermudah pemahaman ibadah tersebut serta dikembangkan pembelajaran dengan sistim tanya jawab antara guru dengan murid secara terbuka.⁵⁸

Untuk meningkatkan potensi skill (ketrampilan di SMK Darurrohmah Sukadana siswa diwajibkan tambahan praktek sesuai dengan jurusan masing - masing siswa yaitu berupa praktek komputer, dan otomotif/ kendaraan roda empat dan mulok kendaraan roda dua di masing - masing laboratorium nya. Pelaksanaannya diluar dan dalam jam sekolah yaitu pada sore hari sesudah selesai jam pelajaran. Hal ini sebagaimana penjelasan Bapak Budiyanto, guru otomotif ketika wawancara dengan peneliti. Bapak Budiyanto mengatakan bahwa beliau

⁵⁸ Abdul Basyid, guru, wawancara pada tanggal 8 Maret 2016.

mengajar otomotif kendaraan besar dan kecil setiap hari pagi dan sore kepada siswa siswa yang memilih jurusan otomotif, umumnya di ikuti anak anak laki - laki baik yang mondok atau tidak di Darurohmah. Bersamaan dengan kegiatan guru yang lain yang mengadakan pembinaan pada siswa sesuai keahlian masing - masing. Seperti komputer yang diadakan setiap hari secara bergilir, khitobah dan qosidah modern.⁵⁹

Pembelajaran di kelas sangat di pengaruhi oleh karakteristik individu guru yang berupa pengetahuan, ketrampilan, kemauan, motivasi, kepercayaan dan sikap. Karakteristik individu sangat dipengaruhi oleh karakteristik kompetensi diri serta lingkungan sekolah. Kondisi individu, organisasi serta pekerjaan yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula. Kondisi ini yang di upayakan perbaikan terus menerus di SMK Darurrohmah Sukadana.

3). Evaluasi/Penilaian

Penilaian/evaluasi terhadap pembelajaran yang bersifat harian di SMK Darurrohmah Sukadana di serahkan kepada kebijakan masing - masing guru pengampu matapelajaran tersebut, apakah bentuk esay atau uraian maupun isian singkat ataupun ulangan lisan.

Sedang Ulangan Tengah Semester (UTS) di laksanakan bersama dengan naskah di buat oleh masing - masing guru pengampu mata pelajaran. Adapun Ulangan Akhir Semester (UAS) di SMK Darurrohmah sukadana mengikuti kebijakan MKKS(Musyawaharah Kerja Kepala Sekolah) SMK

⁵⁹ Budiyanto, guru, *wawancara* pada tanggal 8 Maret 2016.

Kabupaten Lampung Timur. Adapun naskah soal dibuat oleh MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) yang di pandu oleh guru inti yang sudah di tetapkan oleh Kabupaten.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh wakil Kepala bidang kurikulum SMK Darurrohmah bapak Suprianto. Beliau mengatakan bahwa pelaksanaan evaluasi/penilaian ditentukan bersama ketika menyusun perencanaan awal, yaitu berdasarkan perhitungan jam efektif untuk Ulangan Tengah Semester (UTS) maupun untuk Ulangan Akhir Semester (UAS). Sedang ulangan harian di sesuaikan dengan bahasan masing - masing mata pelajaran yang di tentukan oleh pengampu mata pelajaran tersebut. Sedang untuk melaksanakan Ujian akhir baik ujian sekolah maupun ujian Nasional, maka SMK mengikuti ketetapan Pemerintah Pusat sebagai penanggung jawab bidang pendidikan secara Nasional.⁶⁰ Dari hasil ulangan harian, guru memasukkannya dalam catatan penilaian yaitu minimal tiga kali ulangan harian, kemudian di tambahkan nilai tengah semester dan hasil ulangan akhir semester.

Dari ke tiga macam nilai tersebut di padukan untuk menjadi Nilai raport dengan ketentuan rata - rata nilai harian ditambah nilai UTS di bagi dua, kemudian di tambah nilai akhir semester dan hasilnya dibagi dua.Selanjutnya nilai diserahkan kepada masing - masing wali kelas untuk di dokumenkan dalam raport untuk laporan kepada orang tua siswa/ wali murid.

⁶⁰ Suprianto, guru, *wawancara* pada tanggal 10 Maret 2016.

Ketentuan yang diberlakukan di SMK Darurrohmah sukadana semua hasil pekerjaan anak di kembalikan kepada siswa, namun hal ini belum dapat di laksanakan sepenuhnya oleh para guru. Sebetulnya jika hal ini dapat di laksanakan, maka akan dapat dipergunakan untuk memperbaiki kesalahan siswa oleh siswa itu sendiri. Hasil penilaian siswa di harapkan menjadi bahan motivasi belajar siswa, yaitu dengan melihat nilai yang di peroleh tentu menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan atau mempertahankan prestasi tersebut.

Dari hasil prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darurrohmah Sukadana ini,terutama yang sudah tamat kelas XII ternyata beberapa siswanya langsung dapat di terima di beberapa perusahaan, baik di Lampung maupun luar Lampung. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh kepala SMK Bapak Oman Rahman. Beliau mengatakan bahwa prestasi siswa baik akademik maupun non akademik atas bimbingan ker keras para guru Cukup baik, mereka melaksanakan pekerjaan sesuai dengan apa yang sudah digariskan atau disepakati. Mereka selalu berusaha maksimal untuk mencapai target - target yang sudah dibuat bersama atau semacam kontrak kerja. Guru senantiasa mendorong siswa untuk giat belajar melalui intra maupun ekstra, sehingga sebagian siswa mampu mengukir prestasi yang baik. Hal ini terbukti setelah tamat mereka banyak yang langsung di terima bekerja di beberapa perusahaan baik di lampug maupun luar lampung.⁶¹

⁶¹ Oman Rahman, guru, *wawancara* pada tanggal 10 Maret 2016.

4) Hubungan dengan Siswa

Program kegiatan menjalin hubungan antara Guru dan siswa di laksanakan dengan prinsip mengembangkan hubungan yang sehat terhadap pribadi - pribadi siswa terutama melalui masing - masing wali kelas, dengan mengedepankan nilai persaudaraan antar anak dan bapak.

Hubungan yang baik antara guru dengan siswa, hubungan antara siswa dengan siswa dibangun dengan persaudaraan sesama manusia. Rasa empati guru terhadap siswa, siswa dengan kawan sesama ditanamkan melalui kegiatan - kegiatan kelompok atau organisasi intra sekolah (OSIS) serta organisasi kesiswaan yang lain seperti KIR (Karya Ilmiah Remaja, Pramuka, paskibra dan Kegiatan seni, kesemuanya kegiatan ini di pimpin oleh seorang guru yang memiliki kompetensi sesuai keahliannya.

Landasan Ukhuwah Islamiyah sangat di tanamkan untuk menguatkan persaudaran sesama muslim mengingat SMK ini adalah sebuah sekolah yang berada dibawah naungan pondok pesantren. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ely Masrida. guru pembina Keagamaan dan Seni Islami sebagai berikut. Menurut beliau bahwa hubungan yang di kembangkan di SMK Darurrohmah adalah hubungan persaudaraan/ukhuwah islamiyah mendasari hubungan antara para guru dan siswa. beliau merasakan hubungan dengan siswa seperti anak anak sendiri, ketika bersama mereka, sehingga nampak ketika ada hari yang beliau tidak dapat masuk, terasa sangat berdosa kepada anak anak.

Hubungan antara beliau dengan mereka sangat akrab tetapi tetap mereka menghormati dan menghargai beliau sebagai pembimbing moral dan ilmunya. Beliau menyampaikan kepada mereka akan kemanfaatan sebuah ilmu sangat ditentukan pada khidmah dan keridloan guru pada siswanya. Ketika ada salah satu siswa yang sakit, kami segera menghubungi-nya, bahkan jika memungkinkan kami ada perwakilan yang menjenguk kerumahnya. Kami biasakan siswa untuk mengumpulkan dana sosial untuk membantu yang kesusahan atau terkena musibah seperti kematian, kecelakaan maupun kegiatan sosial terjadinya musibah lain.⁶²

Dengan hubungan yang baik guru menunjukkan sifat empatinya kepada semua siswa dan menjaga hubungan secara sehat, tidak di manfa'atkan untuk hal yang negatif yang merugikan diri sendiri dan almamater.

5). Program Pengayaan dan Program Remedial

Program pengayaan dan remedial merupakan suatu program tindak lanjut dari analisa soal pada akhir semester. Kemudian di kelompokkan antara siswa yang sudah mencapai target dan yang belum, agar lebih mudah pelaksanaannya. Kegiatan ini di lakukan di SMK Darurrohmah Sukadana untuk lebih meningkatkan pemahaman bagi siswa yang sudah mencapai target KKM (kriteria ketuntasan minimal) untuk pengayaan,

⁶² Ely Masrida, guru, *wawancara* pada tanggal 10 Maret 2016.

dan bagi yang belum mencapai standar minimal mereka diberikan remedial. Pelaksanaan kedua program ini dapat dilaksanakan pada jam pelajaran dan dapat tambahan jam diluar jam pelajaran.

Langkah yang di tempuh dalam program pengayaan yaitu melalui pemberian materi tambahan atau dengan menyuruh mengerjakan soal - soal yang diambil dari internet, buku panduan soal - soal ujian dan lain lainnya. Sedangkan program remedial yaitu dengan mengulang kembali materi yang belum dipahami dengan menyederhanakan bentuk soal, atau menyederhanakan pertanyaan atau dengan membentuk kelompok tersendiri dengan menunjuk salah satu teman untuk menjadi guru sebayanya. Kedua program ini sebagian guru melaksanakannya dengan bersama - sama mengerjakan soal - soal yang sudah di berikan, kemudian menjelaskan kembali jawaban yang benar, sehingga akan mudah diingat, dan cara ini banyak memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa dan guru.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak Sigit Pranoto, guru Ekonomi dalam wawancara dan menjawab pertanyaan peneliti tentang program pengayaan dan remedial, beliau mengatakan Program pengayaan dan program remedial di SMK Darurrohmah Sukadana di laksanakan biasanya sesudah pelaksanaan ujian akhir semester, dan di utamakan pada mata pelajaran jurusan, baik Akutansi maupun Otomotif. Pelaksanaannya diserahkan kepada masing - masing guru pengampu, dengan berbagai model yang di sepakati bersama Kebanyakan mereka

banyak membahas soal - soal dari internet sesuai dengan materi masing - masing. Sebagian ada yang melaksanakan dengan jam tambahan yaitu ada yang jam nol atau jam sesudah selesai pelajaran. Sebagian siswa ada yang mengikuti bimbel di luar atau meminta seorang guru untuk menjadi mentornya. Kegiatan ini memacu bagi siswa yang sudah terpenuhi target KKM nya, mereka lebih ingin tahu yang lain. Mereka lebih semangat belajar dan dapat memotivasi diri mereka masing - masing. Dan bagi siswa yang belum mencapai target KKM mereka di berikan latihan kembali membedah soal - soal yang sudah diulangkan sehingga mereka mampu memahami dengan baik. Guru menyadari bahwa mereka mempunyai peran dan fungsi sebagai tenaga pendidik, pengajar, pembimbing, penilai, pelatih, pengarah dan pengevaluasi dalam sekolah, maka untuk keperluan siswa mereka laksanakan dengan senang hati.⁶³

Keadaan ini juga diamini oleh guru - guru yang lain seperti Ibu Sumarmi, guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang mengatakan bahwa beliau merasakan dan mengakui bahwa siswa sangat antusias mengikuti mata pelajaran PKn, karena termasuk dalam soal ujian nasional. Bagi siswa yang sudah tercapai target mereka terlihat lebih semangat untuk mencari soal - soal lain untuk di tanyakan kepada saya, seolah olah mereka senantiasa merasa ingin tahu akan hal itu.

⁶³ Bapak Sigit Pramono, guru, wawancara pada tanggal 10 Maret 2016.

Langkah langkah guru dalam program ini adalah dengan menugaskan siswa untuk menambah materi yang lain bagi yang sudah tercapai target serta menugaskan mereka untuk ikut membimbing teman yang lain. Sedang bagi siswa yang belum mencapai target, guru hendaknya membimbing secara kusus dengan menyederhanakan materi serta menyederhanakan soal soal dalam remedial. Langkah - langkah guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan segala macamnya, merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Prestasi guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi juga ditunjukkan dengan perilaku dalam bekerja. Prestas kerja/kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi - kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darurrohmah Sukadana berdiri sejak tahun 2008 dengan program studi Manajemen dan otomotif. Usia sekolah yang cukup belia dibanding dengan sekolah - sekolah yang lain yang setingkat yang pada akreditasi pertama sudah mendapatkan "Akreditasi B". Status ini terus akan dipertahankan bahkan harus di tingkatkan oleh manajemen sekolah agar kedepan lebih baik lagi. Upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kinerja guru dan karyawan

di SMK Darurrohmah sebagaimana di sampaikan oleh Kepala Sekolah Bapak Oman Rahman.

Menurut beliau kinerja guru di SMK Darurrohman Sukadana sejauh ini sudah cukup baik, namun kami akan senantiasa meningkatkan kinerja agar kami bisa meningkatkan status Akreditasi kami dan juga meningkatkan prestasi sekolah. Upaya yang kami lakukan antara lain menekankan kepada semua guru untuk melengkapi administrasi guru berupa perangkat pembelajaran yaitu membuat perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, hubungan yang baik dengan siswa serta melaksanakan program pengayaan dan remidi dengan baik.⁶⁴

Dari informasi di atas kemudian peneliti melakukan observasi terhadap guru dengan menggunakan indikator yang telah dibuat dan diperoleh data seperti di bawah ini :

⁶⁴ Oman Rahman, informan, wawancara pada tanggal 11 Maret 2016

Tabel 4.9
Rangkuman Dokumentasi dan Observasi Kinerja Guru di SMK
Darurrohmah Sukadana

No	Pernyataan	YA			TA	Keterangan	P
		B	C	PDP			
1	Program pembelajaran selalu dibuat dan dipedomani setiap proses KBM.	6	2	2		Dokumen RPP dan observasi klas	85,00
2	Rumusan indikator pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar	5	3	2		Sda	82,50
3	Penggunaan metode pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran	3	2	5		Sda	70,00
4	Media/alat pembelajaran sesuai dengan materi pokok pembelajaran	3	3	4		Sda	72,50
5	iauses taubid naialinep nemurtsnl adap nakirebid nad iretam naged BMK rihka	6	2	2		Dokumen Evaluasi dan observasi klas	85,00
6	naged natiakreb ispesreppa nahaB gnay nahab nad aynmulebes nahab nakrajaid naka	5	2	3		Dokumen RPP dan observasi klas	80,00
7	Mat auses nakiapmasid raja nahaBr nad rasad isnetepmok naged iretam salejrepmem	6	2	2		Sda	85,00
8	awsis natapmeseK nakirebmeM muleb gnay iretam nakaynanem salej	8	1	1		Observasi klas	92,50
9	naktaafnamem nad rutagneM nalisahrebeK kutnu rajaleb natilisaf rajaleb	4	3	3		Sda	77,50
10	adap naialinep nakanaskaleM arajalebmeP rihka ilak paites kadninem nad naklupmiynem patet /alakreb araces itujnal	7	2	1		Dokumen evaluasi dan observasi klas	90,00
11	subalis nakisamrofnigneM naialinep taumem gnay narajalep retsemes rihka adap	2	5	3		Observasi klas	72,50
12	Melaksanakan Penilaian dengan menggunakan isntrumen sesuai dengan indikator keberhasilan belajar	7	1	2		Dokumen RPP dan observasi klas	87,50

13	nad naialinep lisah halogneM nakiabrep kutnu naktaafnamem narajalebmeP	2	5	3		Dokumen analisis dan obs klas	72,50
14	naaskiremep lisah nakilabmegneM nakilab iatresid awsis adapek kiab gnay ratnemok	1	8	1		Observasi klas	75,00
15	itapme pakis nakkujnuneM nahasusek ,natilusek padahret kidid atresep	6	2	2		Sda	85,00
16	malad nahariagek nakkujnuneM awsis adapek narajalebmeP	9	1			Sda	97,50
17	ratna nagnubuh nakgnabmegneM isares nad tahes gnay idabirp kidid atresep naged	7	1	2		Sda	87,50
18	iradaynem awsis utnabmeM aynirid nahamelek nad nataukek iridnes	3	3	4		Sda	72,50
19	iapacnem gnay awsis naksaguneM acabmem kutnu rajaleb nasatnutek ayntukireb iretam	5	1	4		Sda	77,50
20	adapek nahabmat iretam irebmeM nasatnutek iapacnem gnay awsis rajaleb	3	3	2	2	Dokumen pengayaan dan obs klas	67,50
21	raga awsis naksaguneM gnay aynawak gnibmibmem rajalebnsatnutek iapacnem muleb	5	2	2	1	Observasi klas	77,50
22	malad laos nakanahredeyneM laidimer nataigek	2	4	3	1	Dokumen remidi	67,50
23	susuhk nagnibmib nairebmeP iapacnem muleb gnay awsis taigab muminim nasatnutek airetirk	3	4	1	2	Dokumen Remidi dan observasi klas	70,00
24	naijaynep nakanahredeyneM laidimer margorp malad iretam	2	6	2	0	Sda	75,00
25	kokop iretam nakanahredeyneM itukignem gnay awsis adapek idimer margorp	2	6	2		Sda	75,00
Rata - rata indikator kinerja hasil observasi							79,20

Ket : B = baik, C=Cukup, PDP = Perlu di perbaiki, TA= Tidak ada, P = Penilaian.⁶⁵

Penjelasan. Pernyataan di atas merupakan penjabaran dari indikator kinerja. Angka pada Kolom B, C, PDP, dan TA bersumber dari jumlah informan yang diteliti dokumennya dan dilakukan observasi.

⁶⁵ Rangkuman dokumentasi dan observasi 10 guru SMK Darurrohmah tgl.8 - 11 Maret 2016.

Nilai kolom B= 4 C = 3 PDP = 2 TA= 1.

$$\text{Rata-rata} = \frac{(B \times 4) + (C \times 3) + (PDP \times 2) + (TA \times 1)}{\text{Jumlah Informan} \times 4} \times 100\%$$

Jika nilai rata-rata 75% – 100 % termasuk kategori Baik , jika nilai rata-rata 50% - 75 % termasuk kategori Cukup dan jika nilai rata-rata < 50 % termasuk kategori Kurang.

Berdasarkan data hasil interview dan observasi di atas diketahui bahwa kinerja guru dan karyawan di SMK Darurrohmah Sukadana dalam kriteria **Baik** dengan rata - rata kriteria 79,20%. Walaupun dari kriteria - kriteria tersebut ada beberapa komponen kinerja yang harus menjadi perhatian di SMK Darurrohmah Sukadana karena nilainya berada dalam indikator **sedang** antara lain : (1). Penggunaan metode pembelajaran ada yang belum sesuai dengan indikator pembelajaran, (2). Media/alat pembelajaran ada yang kurang sesuai dengan materi pokok pembelajaran. (3). guru belum menginformasikan silabus kepada para siswa (72.50%), (4.) pengelolaan hasil pembelajaran dan memanfaatkan hasil penilaian belum maksimal (72,50%). (5). Membantu siswa untuk menyadari kekurangan dan kelemahannya harus ditingkatkan (72.50%), (6). belum banyak guru yang memberikan tambahan pelajaran kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar (67,50%). (7). Menyederhanakan soal untuk program remedial (67,50%) dan (8). membantu siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar perlu ditingkatkan (70%).

b) Motivasi Guru dalam membentuk Karakter Siswa di SMK
Darurrohmah Sukadana

1). Motif berprestasi

Program untuk memberikan dorongan siswa agar dapat berprestasi di SMK Darurrohmah Sukadana di laksanakan oleh setiap guru melalui dorongan yang diberikan kepada siswa agar dalam diri mereka memiliki kekuatan atau perbuatan mencapai tujuan. Untuk melaksanakan sesuatu hendaklah ada dorongan, baik dorongan itu datang dari dalam diri manusia maupun yang datang dari lingkungannya. Motif untuk berprestasi perlu dibangkitkan, terlebih bagi para siswa yang sedang mengukir cita - cita masa depan mereka. Melalui mata pelajaran yang diampu oleh para guru di harapkan mampu mempengaruhi potensi para siswa untuk berbuat ke proses diri yang menggerakkan kepada pencapaian tujuan.

Hal tersebut di atas seperti disampaikan oleh Ibu Desiyanti guru bahasa Indonesia dalam wawancara dengan peneliti masalah memberikan doronga agar siswa dapat berprestasi dalam belajar di SMK Darurrohmah. Menurut beliau para siswa perlu didorong untuk memiliki kemampuan atau potensi diri karena hari depan seseorang tergantung pada usaha dan upaya diri sendiri, bukan tergantug pada orang lain. Kemampuan merupakan faktor kesuksesan dimasa yang akan datang . Melalui mata pelajaran yang diberikan oleh guru diharapkan mampu mendorong para siswa mengembangkan potensi diri untuk mencapai kesejahteraan hidup,

membangun hubungan sesama di tengah masyarakat serta dirinya merasa berada pada kehidupan bersama tersebut.⁶⁶

Motif untuk berprestasi yang di berikan guru di SMK Darurrohmah Sukadana di harapkan mampu mengubah pikiran siswa serta memandang motif seorang individu sesuai dengan kebutuhan masing - masing, seperti kebutuhan kesejahteraan, Kebutuhan akan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan atas penghargaan, kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri. Motif belajar dan berprestasi bagi peserta didik adalah suatu dorongan internal dan external yang menyebabkan dirinya untuk bertindak atau berbuat, sehingga perubahan tingkah laku pada dirinya terjadi. Guru berperan membangkitkan motif siswa perlu mempertimbangkan kedua faktor tersebut. Guru harus memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kapasitas belajar yang berbeda. Perilaku seorang anak sangat ditentukan oleh perilaku orang lain yang menjadi idolanya seperti orang tua dan gurunya.

2). Harapan

Pelaksanaan kegiatan harapan untuk berprestasi bagi siswa di SMK Darurrohmah Sukadana menjadi tanggung jawab semua guru merupakan hal yang sangat di utamakan. Melalui pembelajaran mata pelajaran di harapkan siswa terdorong oleh harapan keberhasilan orang - orang yang ada di sekitarnya secara umum di tengah kehidupan masyarakat. Setelah

⁶⁶ Desiyanti, guru, wawancara pada tanggal 11 Maret 2016.

para siswa memiliki kompetensi berbagai macam disiplin ilmu akan tergerak menuju tercapainya harapan dan cita - cita mereka. Secara kasat mata harapan siswa dan kebutuhan hidupnya berkembang secara berkelanjutan.

Setiap siswa memiliki harapan untuk berprestasi dalam belajar, karena itu merupakan kebutuhan biogenetis, sekaligus merupakan kebutuhan sosiogenetis. Setiap siswa sejak dilahirkan telah tercipta harapan dan berkembang sesuai keadaan lingkungan dan memiliki daya gerak mencapai harapan tersebut. Guru sebagai seorang pendidik, pengajar, pembimbing berperan menggerakkan harapan siswa kepada tujuan tersebut.

Adapun langkah yang harus ditempuh dalam menggerakkan harapan siswa adalah perlakuan yang adil terhadap siswa, siswa semua mendapat jaminan keamanan dalam belajar dan pemberlakuan yang sama atas aturan sekolah atau tata tertib sekolah. Langkah langkah tersebut di SMK Darurrohmah dilaksanakan dengan ketat, agar betul - betul harapan para siswa dapat terbentuk sejak di bangku sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Abdul Basyid, guru Pendidikan Agama Islam dan sekaligus sebagai guru pembina keagamaan.

Menurut beliau bahwa sekolah memberlakukan peraturan terhadap siswa tanpa pandang bulu, yang melanggar di berikan sanksi sesuai dengan kesalahannya, yang membawa kendaraan semua tanpa kecuali

harus masuk kedalam tempat parkir yang sudah di tetapkan dan mulai dari pintu gerbang harus dimatikan mesinnya, tidak boleh ada yang keluar sebelum habis pelajaran. Sekolah masuk jam 7.30 dan pintu gerbang langsung ditutup, bagi siswa yang terlambat harus meminta ijin kepada guru piket atau satpam yang ada di pintu masuk. Hal ini untuk mengajarkan disiplin terhadap siswa dan menegakkan keadilan, memberikan jaminan yang sama, agar siswa memiliki ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib sekolah.⁶⁷

3). Imbalan/Insentif

Sistim Pelaksanaan insentif atau imbalan yang di lakukan di SMK Darurrohmah Sukadana bagi para guru dan staf administrasi cukup baik dan memenuhi standar. Sehingga mereka dapat bekerja tanpa kekhawatiran berkaitan dengan kesejahteraan, walaupun baru lima orang guru yang sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi. Didasari rasa pengabdian dan keikhlasan yang tinggi mereka tetap antusias melaksanakan tugas sesuai dengan jadwal yang ada . Keadaan guru ini mendorong untuk memberikan motivasi kepada siswa agar menjadi siswa yang berkualitas dan berprestasi dalam belajar dengan sungguh - sungguh.

Bagi siapa saja yang memiliki potensi / kemampuan yang baik tentu nanti akan memetik buahnya sebagaimana pepatah barang siapa menanam mengetam. Hari depan anak berada di tangan anak itu sendiri, yang rajin dan giat belajar tentu akan lebih sukses dari pemalas. Melalui

⁶⁷ Abdul Basyid, guru, wawancara pada tanggal 11 Maret 2016.

kompetensi sosial guru dalam mata pelajaran yang diampunya memberikan dorongan kepada siswa untuk berusaha sekuat mungkin mencapai prestasi yang gemilang, yang akan menjadi bekal di masa yang akan datang. Salah satu langkah yang ditempuh sebagai imbalan kepada siswa adalah memberikan perlindungan keamanan dan kesehatan terhadap siswa yang terjadi di sekolah. Sehingga siswa merasa nyaman dan terlindungi selama berada di sekolah. Hal ini sebagaimana penjelasan bapak Sarwo Edy, wakil kepala bidang kesiswaan, guru aswaja dalam wawancara dengan peneliti.

Menurut Bapak Sarwo Edy, Guru - guru di SMK Darurrohmah Sukadana umumnya merasa nyaman dalam menunaikan tugas sehari - hari, karena kepemimpinan kepala sekolah yang mengayomi dan bertanggung jawab kepada bawahan, dan kesejahteraan lancar tanpa hambatan yang berarti, sehingga guru konsentrasi dalam melaksanakan tugas. Berbekal kenyamanan tersebut guru dapat fokus mendorong dan mengarahkan siswa agar konsentrasi dalam belajar untuk mencapai prestasi yang diharapkan, yang tentunya akan membawa para siswa kepada hari depan yang lebih baik. Dapat diterima belajar di perguruan tinggi yang baik, dapat bekerja di tempat yang baik dan mendapatkan kesejahteraan yang baik pula.⁶⁸

Pelaksanaan motivasi guru melalui indikator sebagaimana terurai di atas yaitu dorongan/motif berprestasi, harapan dan imbalan/insentif

⁶⁸ Sarwo Edi, guru, wawancara pada tanggal 12 Maret 2016.

yang dilaksanakan dengan baik akan menghasilkan output siswa yang baik. Dari hasil interview dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Bapak Sarwo Edy, beliau menjelaskan dalam memberikan dorongan kepada para guru di SMK Darurrohmah Sukadana dalam wawancara dengan peneliti. Menurut beliau Motivasi guru agar siswa memiliki dorongan berprestasi menurut pandangan saya adalah suatu keinginan yang kuat untuk dicapai dan dilakukan secara sadar oleh guru kepada para siswa semua. Sejauh ini dorongan guru kepada para siswa rata - rata yang saya ketahui cukup baik, walaupun ada satu dua orang yang cenderung tidak peduli dalam memberikan dorongan pembelajaran dan melaksanakan tugas sekolah dengan apa adanya tanpa berusaha ada perubahan dalam diri yang bersangkutan,hal ini di mungkinkan karena kurangnya kesadaran pada guru tersebut .⁶⁹

Sedangkan hal - hal yang dapat membangkitkan motivasi guru di SMK Darurrohmah Sukadana antara lain memberikan pengakuan atas prestasi yang bersangkutan, memberikan penghargaan dan memberikan kesempatan dan petunjuk kepada guru untuk menambah kualitas sumber daya yang bersangkutan melalui jenjang pendidikan yang relevan dengan potensi yang dimiliki, pelatihan, dan menambah aktualisasi diri. SMK Darurrohmah Sukadana memiliki motivasi tersendiri untuk terus maju dan berkembang bersama SMA dan SMK lain yang ada di Lampung Timur. Salah satu yang mengerakkannya adalah status Akreditasi B yang

⁶⁹ Sarwo Edi, guru, *wawancara* pada tanggal 12 Maret 2016.

diberikan Pemerintah di usia SMK yang masih baru adalah hal yang membanggakan.

Di samping itu Visi Sekolah sangat memberikan motivasi bagi guru sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana Prasarana Bapak Abdul Basid. Beliau mengatakan bahwa motivasi guru di SMK Darurrohmah Sukadana sudah sangat **Baik**, salah satu pendorongnya adalah visi sekolah yaitu terwujudnya SMK yang berkualitas, beriman, memiliki keterampilan praktis, mampu bersaing dan berakhlakul karimah yang diterjemahkan kedalam beberapa misi sekolah yaitu (1). Menyelenggarakan pembelajaran berwawasan mutu baik Intra maupun Extra, (2). Meningkatkan kemampuan pengamalan ibadah terhadap Tuhan yang Maha Esa, (3). Menjalin kerjasama dengan lingkungan, intansi terkait serta dunia industri, (4). Meningkatkan kemampuan IPTEK untuk bersaing memasuki pendidikan lanjutan dan pasar kerja, (5). Menciptakan ukhuwah bagi sesama, lingkungan dan keluarga dengan landasan Ahlakul Karimah. Disamping itu suasana kerja yang nyaman dan hubungan antara guru dan siswa yang terjalin dengan baik memberikan motivasi tersendiri kepada kami untuk senantiasa meningkatkan prestasi sekolah baik dibidang akademik maupun bidang non - akademik.⁷⁰ Selanjutnya bahan interview terhadap guru diterjemahkan oleh penulis menjadi bahan observasi seperti terangkum di bawah ini :

⁷⁰ Abdul Basyid, Informan, *wawancara* pada tanggal 12 Maret 2016.

Tabel 4.10
Rangkuman interview dan Observasi Motivasi guru di SMK Darurrohmah
Sukadana

No	Pernyataan	YA				Keter - angan	P
		B	C	PDP	TA		
1	Perhatian dan dukungan yang diberikan pimpinan membantu masalah ekonomi keluarga saya.	7	1	2		interview	83,33
2	Para guru menjalin/menciptakan hubungan kerja yang sangat menyenangkan dan harmonis	6	2	2		Interview dan observasi	80,00
3	Setiap ada masalah guru membicarakan dengan siswa dan semua perangkat yang ada disekolah untuk mencari solusi dan pemecahan disekolah	4	3	3		Sda	70,00
4	Komunikasi kerja dan belajar dijalin dengan baik antara sesama siswa dan guru di sekolah untuk mendorong kenyamanan kerja.	4	5	1		Sda	76,67
5	Peningkatan kapasitas belajar dan pemecahan masalah yang terjadi untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik	3	4	3	0	Sda	66,67
6	Perlakuan yang berat sebelah menjadikan suasana tidak nyaman dalam belajar dihindari.	6	2	2		Sda	80,00
7	Siswa diperlakukan dengan sama tanpa memandang status dan latar belakang oleh guru dan sekolah	8	1	1		Sda	90,00
8	Guru merasa nyaman dan dalam kondisi yang menyenangkan tanpa ada paksaan dari sekolah	7	2	1		Interview	86,67
9	Sikap ramah selalu diberikan dan dicontohkan terhadap peserta didik pada setiap kesempatan.	9	1	0		Interview dan observasi	96,67
10	Guru dan siswa yang berprestasi diberikan reward oleh pimpinan, sesuai dengan kemampuan sekolah.	0	6	4		Sda	53,33

11	Peserta didik belajar dengan baik demi masa depan dan demi kesejahteraan yang akan datang	6	1	3		Sda	76,67
12	Jaminan keamanan dan kesehatan membuat guru merasa tenang dalam bekerja secara penuh tanpa ketakutan dan keraguan dari sekolah	8	1	1		Sda	90,00
13	Peluang promosi mendorong semangat dalam mencapai prestasi kerja semua guru, sehingga mendorong untuk saling berprestasi.	5	2	2		Sda	70,00
14	Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan prosedur menurut peraturan pemerintah dan atau yayasan sebagai penyelenggara pendidikan	7	2	1		Sda	86,67
15	Kerjasama antara guru dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan dan saling memberikan masukan diantara mereka secara ikhlas tanpa imbalan	6	3	1		Sda	83,33
Rata - rata indikator kinerja							79,33

Ket : B = baik, C=Cukup, PDP = Perlu di perbaiki, TA= Tidak ada, P = Penilaian.⁷¹

Penjelasan. Pernyataan di atas merupakan penjabaran dari indikator motivasi.

Angka pada Kolom B, C, PDP, dan TA bersumber dari jumlah informan yang diteliti dokumennya dan dilakukan observasi.

Nilai kolom B= 4 C = 3 PDP = 2 TA= 1.

$$\text{Rata-rata} = \frac{(B \times 4) + (C \times 3) + (PDP \times 2) + (TA \times 1)}{\text{Jumlah Informan} \times 4} \times 100\%$$

Jika nilai rata-rata 75% – 100 % termasuk kategori Baik , jika nilai rata-rata 50% - 75 % termasuk kategori Cukup dan jika nilai rata-rata < 50 % termasuk kategori Kurang.

⁷¹ Rangkuman *interview dan observasi* 10 guru SMK Darurrohmah.

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata - rata motivasi guru dan karyawan di SMK Darurrohma Sukdana cukup “**baik**” dengan nilai rata - rata 79,33%. Dari 3 indikator kinerja yang ada kemudian diterjemahkan oleh peneliti kedalam 15 pernyataan - pernyataan di atas dan setelah dilihat ada beberapa indikator yang nilainya berada dalam kategori “sedang/cukup” yaitu (1). kurangnya komunikasi guru dan perangkat sekolah serta siswa ketika terjadi permasalahan (70,00%), (2). Kurangnya peningkatan kapasitas belajar dan pemecahan masalah yang terjadi untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik (66,67%), (3). dan kurangnya Guru dan siswa yang berprestasi diberikan reward oleh pimpinan, sesuai dengan kemampuan sekolah (53,33%), (4). Kurangnya peluang promosi mendorong semangat dalam mencapai prestasi kerja semua guru, sehingga mendorong untuk saling berprestasi (70,00%) .

3) Karakter Siswa di SMK Darurrohmah Sukadana

1). Tanggung Jawab, Jujur dan Amanah

Karakter dan sikap tanggung jawab, jujur dan amanah merupakan sifat yang senantiasa ditekankan di SMK. Darurrohmah Sukadana, karakter ini ditanamkan oleh dewan guru dalam pembelajaran melalui pembiasaan mengerjakan semua tugas dapat diselesaikan dengan baik, taat pada peraturan sekolah, hukum yang berlaku di masyarakat, dapat

menggunakan waktu secara efektif di dalam dan luar kelas. Siswa dilarang menyontek dalam ulangan, harus belajar percaya diri dalam mengerjakan pekerjaan sampai selesai. Guru membimbing agar siswa selalu dapat dipercaya dalam ucapan, tindakan dan pekerjaan.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Kiki Ardiansyah siswa kelas 2 Ak. dalam wawancara dengan peneliti yang mengatakan bahwa sekolah senantiasa menekankan kepada siswa baik dalam upacara maupun dalam pembelajaran di kelas agar para siswa menjadi siswa yang bertanggung jawab, jujur dan amanat. Langkah untuk menciptakan sikap tersebut dengan memberikan tugas dengan waktu yang ditentukan, serta diberikan berbagai pekerjaan secara personal dan kelompok. Hal ini ketika peneliti tanyakan kepada siswa Umi Saputri (kelas 1 Ak), Ari Ak (kelas 1 Ak), M. Akib (siswa kelas 2 Ot.) dan Siti Fatimah (siswa kelas 2 Ak) , mereka membetulkan pernyataan Kiki di atas.⁷²

2). Cinta Allah dan kebenaran, hormat dan santun, kasih sayang dan kerja sama.

Karakter di atas ditanamkan oleh dewan guru di sekolah kepada para siswa, melalui kepatuhan terhadap ajaran agama, melaksanakan ibadah sesuai keyakinan, rukun kepada pemeluk agama lain dan konsisten pada kebenaran. Untuk mewujudkan kebiasaan itu siswa dibiasakan berdo'a setiap akan memulai pelajaran, diajak melaksanakan shalat berjama'ah, diajarkan membaca Al Qur'an bersama di Mushala sekolah.

⁷² . Dino Ardiansyah, siswa, *wawancara*, pada tanggal 23 Februari 2016

Siswa diajarkan berdiskusi agar mampu menghargai pendapat orang lain, menerima keputusan yang sudah diputuskan dalam diskusi, agar menjadi siswa yang rendah hati dan tidak sombong. Di SMK juga dibiasakan saling bekerja sama dan tolong menolong antar sesama siswa, agar tertanam sifat menghargai teman yang lain.

Hal ini sebagaimana penjelasan Fajar Pamungkas (ketua OSIS) dalam wawancara dengan peneliti yang mengatakan bahwa sifat dan watak cinta kepada Allah dan kebenaran, hormat dan santun, kasih sayang dan kerjasama, ditekankan dan dibiasakan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Kegiatannya melalui shalat berjama'ah, mengumpulkan dana sosial untuk kegiatan musibah, saling menghormati sesama siswa, dan banyak lagi kegiatan- kegiatan yang diarahkan bekerja sama seperti kepramukaan, kegiatan karya tulis ilmiah, olahraga prestasi dan sebagainya.⁷³ Hal ini ketika peneliti tanyakan kepada siswa lain, yaitu Febri (siswa 3 Ak.), Ahmad Junaidi (siswa kelas 2 Ot). Umi Hasanahi (siswa kelas 1 Ak), dan Asruman (siswa kelas 3 Ot.) mereka mengamini penjelasan ketua OSIS tersebut.

3). Adil dan berjiwa pemimpin, baik dan rendah hati, toleransi dan cinta damai.

Karakter di atas ditanamkan di SMK. Darurrohmah Sukadana oleh guru PKn. Untuk menjadi siswa yang memiliki wawasan luas, nasionalisme, patriotisme, bertindak dan bersikap sesuai aturan,

⁷³ .Anugrah Pratama, siswa, *wawancara*, pada tanggal 23 Februari 2016.

mendahulukan kepentingan umum dari kepentingan sendiri. Kerjasama dan peduli lingkungan, masyarakat, tidak merusak lingkungan, tidak memaksakan kehendak, selalu membantu yang membutuhkan, lapang dada, menghargai pemeluk agama lain, berusaha bertindak yang tidak merugikan orang lain. Karakter ini dibiasakan melalui bakti sosial, membersihkan lingkungan kelas masing-masing, dengan bekerja sama kelompok atau piket kelas dan sebagainya.

Hal tersebut sebagaimana penjelasan siswa yang bernama Fatimah (siswa kelas 2 Ak.) yang mengatakan bahwa pembiasaan karakter adil dan berjiwa pemimpin, baik dan rendah hati, toleransi dan cinta damai di SMK Darurrohmah Sukadana melalui diskusi-diskusi kelompok, kegiatan sosial seperti membersihkan lingkungan, latihan kepemimpinan di wadah OSIS, menghormati teman yang sedang melaksanakan ibadah, serta mengumpulkan dana sosial untuk membantu musibah yang sedang terjadi.⁷⁴

. Kemudian peneliti kembangkan wawancara terhadap 10 siswa tersebut di atas menjadi bahan yang dijabarkan menjadi 30 pernyataan, yang hasilnya seperti di bawah ini :

⁷⁴ .Fatimah, siswa, *wawancara*, pada tanggal 23 Februari 2016.

Tabel 4.11
Hasil Interview dan Dokumentasi Karakter Siswa di SMK Darurrohmah
Sukadana Kab. Lampung Timur

No	Pernyataan	Indikator				
		SL	SR	J	TP	
1	Mengerjakan semua tugas selesai dengan baik dan tepat waktu	4	4	2		80,00
2	Berusaha hadir / datang dan masuk kelas tepat waktu dan pulang sesuai peraturan.	5	3	2		82,50
3	Kegiatan didalam kelas dan luar kelas gunakan secara efektif dan efisien	4	4	1	1	77,50
4	Tidak pernah menyontek dalam mengerjakan ulangan dan mengerjakan tugas	2	3	3	2	62,50
5	Percaya pada kemampuan diri sendiri lakukan demi mencapai cita-cita dalam kehidupan	8	1	1		92,50
6	Prinsip dalam hidup dapat dipercaya baik tindakan, ucapan dan tingkah laku	8	1	1		92,50
7	Dalam pikiran, ucapan dan pekerjaan saya berpedoman pada ketetapan	7	2	1		90,00
8	Melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama dan keyakinan	8	1	1		92,50
9	Kerja sama dalam lingkungan serta menghargai pemeluk agama lain	5	4	1		85,00
10	Menghormati orang lain tanpa memandang agama, ras dan suku serta strata social	6	4			90,00
11	Rendah diri dan tidak sombong dalam pergaulan sesama baik di sekolah maupun luar sekolah	6	3	1		87,50
12	Berusaha untuk tidak memaksakan kehendak dan menghargai pendapat orang lain	4	5	1		82,50
13	Dalam melaksanakan tugas bersama berupaya dengan semaksimal mungkin	5	3	2		82,50
14	Berupaya dalam ucapan dan tindakan untuk memahami perbedaan dan kekurangan orang lain.	5	3	1	1	80,00
15	Mau membantu siapa saja yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pelajaran.	2	6	1	1	72,50
16	Keyakinan akan kemampuan diri sendiri tanpa mengandalkan orang lain, untuk mencapai harapan.	6	3	1		87,50
17	Dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban berupaya sampai pekerjaan itu tuntas dan berhasil	4	5	1		82,50
18	Dalam tindakan saya mengupayakan semua tugas dan pekerjaan selesai dengan baik dan memuaskan	6	2	2	1	87,50
19	Dalam berperilaku berupaya dengan sungguh sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna	3	5	2		77,50
20	Bertindak tegas pada suatu masalah dan tidak tebang pilih serta berwawasan yang moderat	3	5	2		77,50

21	Mengatakan yang benar itu benar dan yang salah itu salah, serta diaplikasikan dalam sikap dan	5	3	2		82,50
22	Ingarso sungtulodo, ing madio mangun karso, tutwuri handayani, menjadi tauladan disemua	6	2	1	1	82,50
23	Peduli terhadap lingkungan sekitar, ikut melestarikan dan memelihara alam dan faunanya.	5	3	2		82,50
24	Dalam ucapan , tindakan senantiasa menghargai keberadaan lingkungan dan ikut mengupayakan	5	3	1	1	80,00
25	Bersikap taat dan mengikuti norma yang berlaku di masyarakat tidak memaksakan kehendak dan membantu yang membutuhkan.	6	3	1		87,50
26	Pikiran, ucapan dan tindakan respek terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik,sifat, adat , budaya, suku dan agama	3	6	1		80,00
27	Berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara dari kepentingan sendiri dan golongan.	2	6	1	1	72,50
28	Mengupayakan bersikap sederhana dan halus dari sudut bahasa kesema orang.	7	2	1		90,00
29	Mendorong dan mengupayakan diri menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan orang lain	4	4	1	1	77,50
30	Bersikap dan bertindak cinta akan perdamaian dan menjauhi pertikaian baik sesama kawan, kelompok maupun lingkungan yang besar.	6	2	1	1	82,50
Rata-rata						82,67

Ket : SL = selalu, SR=Sering, JR = Jarang, TP= Tidak pernah, P = Penilaian.⁷⁵

Penjelasan. Pernyataan di atas merupakan penjabaran dari indikator karakter.

Angka pada Kolom SL, SR, JR, dan TP bersumber dari jumlah informan.

Nilai kolom SL= 4 SR = 3 JR = 2 TP= 1.

$$\text{Rata-rata} = \frac{(SL \times 4) + (SR \times 3) + (JR \times 2) + (TP \times 1)}{\text{Jumlah Responden} \times 4} \times 100\%$$

Jika nilai rata-rata 75% – 100 % termasuk kategori Baik , jika nilai rata-rata

50% - 75 % termasuk kategori Cukup dan jika nilai rata-rata < 50 % termasuk

kategori Kurang.

⁷⁵ Hasil angket terhadap 24 siswa SMK Darurrohmah.

Dari indikator karakter di atas diperoleh gambaran bahwa karakter siswa di SMK Darurrohmah Sukadana tersebut dalam kategori baik dengan nilai rata - rata 82,67% walaupun ada beberapa indikator dalam kategori sedang yaitu : (1). Masih adanya siswa yang menyontek ketika mengerjakan tugas dan ulangan (62,50%), (2) Masih kurangnya keinginan siswa untuk saling membantu terhadap pelajaran yang sulit (72,50%) dan (3.) Kurangnya siswa yang berrfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara dari kepentingan sendiri dan golongan (72,50%).

C. ANALISIS DATA

Teknis dan prosedur analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi data dengan memadukan teknis interview, observasi dan dokumentasi yang mengacu pada rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab sebelumnya yaitu “Bagaimanakah Kinerja dan Motivasi Guru dalam membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sekampung, Madrasah Aliyah Ma’arif 5 Sekampung dan SMK Darurrohmah Sukadana Kabupaten Lampung Timur”. Untuk mempermudah pemahaman analisis data dari hasil penelitian lapangan yang tersaji dalam penyajian data pada bab di atas pada Disertasi ini, penulis akan menjelaskan secara berurutan sebagaimana rumusan masalah, yang telah dibuat berikut ini yaitu :

1. Kinerja Guru

Kinerja guru sesungguhnya sudah di atur dengan jelas di dalam Petunjuk Teknis Penilaian Kinerja Guru (PKG), dan juga telah dijelaskan panjang lebar pada bab terdahulu tentang kinerja guru. Namun ketika di dibandingkan dengan fenomena yang ada dan ketika dilihat dengan nyata fakta yang ada , keadaan tersebut masih perlu perbaikan dan peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh, kinerja guru di tiga sekolah terkait dengan *Character Building* berada pada taraf baik, yaitu rata – rata kinerja guru SMAN 1 Sekampung sebesar 80,20 %. Sedangkan rata – rata kinerja guru MA Maarif 5 Sekampung sebesar 82,50 % dan rata – rata kinerja guru SMK. Darurrohmah sebesar 79,20 %.

Berdasarkan data yang diperoleh, dari sisi perencanaan pembelajaran, semua guru baik di SMA Negeri 1 Sekampung, MA Maarif 5 Sekampung, maupun guru SMK Darurrohmah Sukadana telah membuat perencanaan pembelajaran, yang termasuk di dalamnya program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, buku nilai yang terdiri dari catatan nilai harian, nilai tengah semester, nilai akhir semester dan nilai raport, bahan ajar berupa buku - buku pelajaran, buku absen, program analisa pembelajaran, program pengayaan dan program remedial.

Adapun dari sisi pelaksanaan pembelajaran, guru-guru di sekolah-sekolah tersebut melaksanakan proses pembelajaran dengan mengikuti aturan dan urutan pembelajaran yaitu Pendahuluan yang meliputi appersepsi, bahan ajar dan persiapan alat dan media pembelajaran, kegiatan inti yang meliputi pengelolaan kelas, pengelolaan waktu, penguasaan materi, metode pembelajaran, penggunaan

media dan alat pembelajaran, pengaturan sistem dialog/tanya jawab, komunikasi antara guru dan siswa, penilaian/evaluasi terhadap materi yang diberikan serta bimbingan sikap terhadap siswa yang berlangsung dengan baik, dan kegiatan penutup yang meliputi simpulan materi yang dipelajari, pemberian tugas kepada siswa dan pemantapan tentang materi ajar dengan baik.

Sedangkan Penilaian atau evaluasi berdasarkan perolehan data wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru-guru telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan baik penilaian harian, tengah semester dan akhir semester. Hubungan dengan siswa berdasarkan interview dan observasi bahwa hubungan tersebut telah dibangun berdasarkan asas persaudaraan sesama manusia dengan mengembangkan rasa empati di antara guru dan siswa. Hal tersebut terlihat dari kunjungan antar siswa dan guru dalam hal mempererat tali silaturahmi dan pembinaan siswa.

Kinerja guru dari sisi program pengayaan merupakan tindaklanjut dari analisa hasil evaluasi akhir semester bagi siswa yang telah mendapat nilai sesuai dengan standar KKM, begitupula pada Program Remedial atau perbaikan nilai terhadap siswa yang belum mencapai KKM telah dilaksanakan oleh para guru. Namun masih terdapat indikator Program Pengayaan yang berada dalam kategori Cukup, yakni pada indikator menugaskan siswa agar membimbing kawan sebesar 57,50 % pada kinerja guru SMA Negeri 1 Sekampung. Dari program Remedial, kinerja guru SMK Darurrohmah Sukadana pada indikator memberi materi tambahan kepada siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dan indikator menyederhanakan soal dalam kegiatan remedial masing-masing sebesar 67,50 %.

Menurut beberapa responden salah satunya adalah bapak Suwitarjo selaku guru SMA Negeri 1 Sekampung, bahwa penyebabnya adalah ketidakmampuan guru tersebut menguasai kelas, metode yang monoton tidak variatif dan tidak dapat menggunakan media secara maksimal, sehingga materi tidak terserap secara utuh. Namun karena tugas guru itu untuk mengajar, mendidik, membimbing siswa maka tugas guru tetap dilaksanakan dengan kemampuan yang ada. Dan idealnya seorang guru bukan hanya melaksanakan tugas saja tetapi lebih dari itu seorang guru harus mampu mengubah kondisi siswa yang kurang baik menjadi lebih baik lagi.

Berbeda dengan pendapat di atas menurut bapak Syukri, bahwa penyebab tidak maksimalnya serapan siswa akan kinerja guru disebabkan karena kesibukan yang bersangkutan, baik sibuk keluarga, maupun tugas yang lain, penyebab lain karena kemampuan guru tersebut terhadap materi yang diampu sangat terbatas, kemudian ada juga faktor personal yaitu malas. Pembelajaran guru tersebut tetap berjalan namun tidak sesuai dengan ketentuan.

Hal ini ada beberapa alasan diantaranya karena tugas yang dobel di tempat lain, seperti di desa menjadi ketua komite sekolah tempat anaknya, maka sebagai ketua tentu banyak hal yang harus di tangani, dan kebetulan sering tumburan waktu dengan jam tugas mengajar, hal ini sangat mengganggu aktifitas kerja sehingga pekerjaan tidak maksimal. Pendapat bapak syukri tadi menunjukkan bahwa ada ketidak sesuaian antara teori / harapan dengan kenyataan yang ada. Hal ini sering terjadi dalam proses kegiatan guru di masing - masing sekolah yang harus dicarikan jalan keluarnya. Sementara menurut Ibu Ely

Masruda kinerja guru yang kurang maksimal di sebabkan karena kepribadian artinya, setiap guru itu memiliki watak sendiri - sendiri dalam bekerja, contohnya kebiasaan terlambat datang, melihat tauladan pemimpinnya, dan tuntutan kesejahteraan. Kinerja guru dalam melaksanakan tugas sudah berjalan, namun belum efektif dan perlu ditingkatkan kembali etos kerja guru dalam melaksanakan kewajiban sebagai pendidik dan pengajar.

Menurut peneliti yaitu dengan kepala sekolah menjembatani dengan yang bersangkutan untuk membuat prioritas kerja yang permanen agar tidak ada yang dikorbankan. Iklim keterbukaan dalam konteks organisasi dan kelembagaan, di harapkan menyebabkan terjadinya redaman dan kesejukan dan kendali perbedaan seperti halnya pada fenomena desentralisasi pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Cunningham dan Crowter dalam Revolusi Kinerja Kepala Sekolah mengatakan bahwa “ berbagai perubahan di era pengetahuan global sekarang ini memiliki dampak luas secara ekonomi, sosial budaya dan politik serta mempengaruhi berbagai aspek dari bidang kehidupan termasuk di dalamnya bidang pendidikan atau sekolah “

Globalisasi yang tidak dapat dihindari oleh berbagai sektor dan pemangku kepentingan mempengaruhi berbagai perubahan termasuk maksud, tujuan pendidikan, kurikulum, strategi pengajaran, kepemimpinan, manajemen, administrasi, penilaian dan sertifikasi. Globalisasi berimplikasi terhadap gagasan untuk membangun visi pendidikan yang menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berkarakter termasuk dalam konteks mikro dalam dunia persekolahan melalui peran yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Kondisi ini menurut peneliti tidak dapat diperbaiki tanpa kerja sama yang baik antara semua pihak, baik merubah kepribadian, memberikan contoh terutama bagi pengendali pendidikan, serta peningkatan kesejahteraan bagi para guru. Tidak kalah pentingnya komite sekolah atas nama masyarakat yang memberikan masukan dan sosial kontrol terhadap perjalanan sebuah sekolah. Perlu disadari bahwa membina siswa itu bukan pekerjaan yang mudah seperti membalikkan tangan tetapi perlu kesabaran, keuletan dan upaya yang terus menerus serta tentu banyak persyaratan yang harus dipenuhi, seperti tuntutan kesejahteraan di atas.

Reformasi pendidikan yang sedang terjadi di belahan dunia juga menyangkut masalah; penekanan kinerja, efesiensi dan akuntabilitas serta modifikasi dan pengaruh masyarakat, serta kompetisi antar sekolah. Kondisi ini tentu mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah yang implikasinya adalah tingginya ekspektasi dan kinerja intensif dari kepala sekolah sebagai pemegang amanat untuk menangani perubahan eksternal, konsolidasi internal, pemantapan sumberdaya dan akuntabilitas publik. Reformasi pendidikan memerlukan pola pikir/mindset baru dari kepala sekolah yaitu memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat (*knowledge based society*), karena sekolah merupakan miniatur masyarakat masa depan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT. Dalam surat an Nisa' ayat 58 ;

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨﴾

Artinya :“ Sungguh Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaklah kamu menetapkannya dengan adil . Sungguh Allah sebaik -

baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah Maha mendengar lagi mah melihat “(QS. An Nisa’ :58).

Dari kandungan ayat di atas memerintahkan agar kita menyampaikan “ amanat “. Pengertian amanat adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang untuk dilaksanakan dengan sebaik - baiknya. Amanat meliputi amanat dari Allah Swt. kepada hambanya dan amanat seseorang kepada sesamanya dan terhadap dirinya sendiri.

Menurut Ibnu Katsir kata amanat dalam ayat di atas menjangkau amanat yang dipesankan Allah kepada hamba - hamba Nya, seperti kewajiban salat, zakat, puasa, pembayaran kaffarat, penunaian nazar dan lain - lain amanat yang hanya diketahui oleh Allah dan hamba yang bersangkutan, dan amanat yang diterima oleh seseorang dari sesamanya, seperti titipan – titipan yang disertai dengan atau tanda bukti. Semuanya itu diperintahkan oleh Allah agar ditunaikannya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Toto Tasmara dalam Ahmat Tafsir menjelaskan bahwa di dalam diri yang amanah ada beberapa nilai yang melekat yaitu :

- 1) Rasa tanggung jawab, mereka ingin menunjukkan hasil yang maksimal
- 2) Kecanduan kepentingan dan sense of urgency, mereka merasakan bahwa hidupnya memiliki nilai, ada sesuatu yang penting dan mengejar sesuatu agar dapat menyelesaikan amanahnya dengan sebaik - baiknya.
- 3) Al amin/kredibel, ingin di percaya dan mempercayai, hidup baginya sebuah proses untuk saling mempercayai dan dipercaya.
- 4) Hormat dan dihormati (*honorabel*), hidup yang wajar dan tidak harus jadi kharismatik atau berupaya membuat dirinya menjadi yang dikultuskan. Dia merasakan bahwa hanya mungkin dicintai bila diapun terbuka untuk mencintai.

Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi juga ditunjukkan dengan perilaku dalam bekerja. Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi - kompetensi yang dipersyaratkan dipenuhi yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kemampuan yang dimiliki. Kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang mantap, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi tauladan dan berakhlak mulia. Kompetensi profesi adalah kemampuan penyesuaian bahan pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi sosial adalah kemampuan dalam bergaul dimasyarakat.

Kinerja diartikan dengan prestasi, Prestasi kerja merupakan hasil kerja dalam periode tertentu yang merupakan hasil kerja, bila dibandingkan dengan target, standar, kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan lain dalam suatu rencana tertentu. Kinerja guru berarti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, serta menggambarkan adanya suatu perbuatan aktivitas belajar.

Kinerja menurut peneliti adalah kemampuan seseorang atau sekelompok orang untuk berbuat dan bertindak sesuai dengan profesi masing - masing dan ada output yang dihasilkan dari apa yang dilakukan. Kinerja guru yang baik dan profesional dalam mengimplementasikan kurikulum memiliki ciri mendesain

program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar peserta didik.

Adapun masalah persyaratan yang harus dipenuhi jika menghendaki Kinerja guru dapat berjalan dengan baik dan benar, antara lain adalah kerja sama antara pengelola pendidikan harus di tingkatkan, faktor sumberdaya guru di tingkatkan, faktor sarana prasarana di tingkatkan, faktor kepengawasan internal yaitu dari kepala sekolah, maupun dari external di tingkatkan. Jika hal ini terpenuhi, mudah – mudahan semua aktifitas akan lebih baik lagi. Dengan demikian, jika pendapat ini dipadukan dengan teori tentang kinerja guru yang terdapat pada bab terdahulu, maka terdapat kesenjangan, oleh karena itu para guru hendaknya mencari terobosan baru yang dapat meluruskan dan merubah kepada yang lebih baik, dengan mengadakan koordinasi dan pendekatan kepada semua elemen pengelola pendidikan.

Faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang dirangkum dari berbagai macam penelitian antara lain supervisi Kepala Sekolah, profesionalisme guru, motivasi berprestasi, iklim kerja dan kemampuan guru dalam memahami kurikulum sekolah. Kompetensi kepala sekolah bukan hanya sekedar seorang pemimpin, tetapi lebih sebagai sosok yang mampu menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi bawahannya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif dan efisien, hal ini sebagaimana dikatakan oleh Hendarwan kepala sekolah harus mampu menentukan kapan harus bersikap otoriter dan kapan harus demokratis .

Menurut peneliti kinerja tidak hanya tergantung dari beberapa indikator kinerja seperti perencanaan, pelaksanaan, hubungan dengan siswa penilaian dan evaluasi, program pengayaan dan program remedial namun juga tergantung dari kepemimpinan Kepala sekolah dan proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Kepala sekolah juga merupakan seorang guru yang mendapat tambahan tugas untuk memimpin sekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah mempunyai tugas memadukan unsur - unsur sekolah dengan memperhatikan kultur dan lingkungan budayanya yang merupakan kondisi untuk terciptanya pendidikan efektif dalam rangka proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Sebagai pemimpin tertinggi dalam suatu sekolah, Kepala Sekolah kepemimpinannya akan sangat mempengaruhi bahkan menentukan kemajuan sekolah. Kepala sekolah mempunyai peranan yang penting, di mana ia mempengaruhi, mengkoordinasi, membimbing, dan mengarahkan serta mengawasi semua personalia yang ada di sekolahnya dalam hal yang ada hubungannya dengan kegiatan yang dijalankan sehingga dapat dicapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang lebih efektif dan efisien.

Kondisi seperti ini sejalan dengan dengan pendapat Cheng dalam Hendarman, mengatakan bahwa Paradigma sekolah sudah berubah dari yang disebut *Tradisional site -bounded paradigm* menjadi *a new triplization paradigm*.

Paradigma yang baru menekankan pengembangan siswa - siswa yang memiliki *contextualizet multipel intelligences* atau berkontek multi kecerdasan, termasuk diantaranya kecerdasan tehnologi, ekonomi, sosial, politik, budaya dan pembelajaran yang dipadukan dengan proses belajar yang berorientasi

menghadapi tantangan global, lokal dan individu Secara sederhana pendapat di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1). Meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi baik siswa maupun guru untuk berfikir, bertindak dan belajar dalam konteks multi kecerdasan.
- 2). Membuka proses yang di tujukan kepada proses inisiasi, fasilitasi, dan menjaga kesinambungan kemandirian dan aktualisasi diri dari siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
- 3). Memungkinkan kesempatan pembelajaran yang menyenangkan antara guru dan siswa.
- 4). Menciptakan pembelajaran yang memungkinkan transfer, adaptasi, dan pengembangan interaksi nilai, pengetahuan, teknologi, dukungan dan jejaring lokal maupun global untuk memaksimalkan pembelajaran.
- 5). Memungkinkan multi sumber belajar dengan memberdayakan program dan paket belajar yang bersifat mandiri, pembelajaran berbasis web, keterlibatan nara sumber dari luar sekolah termasuk orang tua, tokoh masyarakat, politisi dan lain - lain.

Kepala sekolah harus memiliki pola sikap yang merupakan dasar pengembangan atas pola pikir. Pola sikap bersentuhan dengan emosi. Proses belajar tidak hanya memerlukan kecerdasan berfikir tetapi secara langsung bersentuhan dengan perasaan, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi dan sikap.

Jika hati tertutup maka daya pikirpun tidak dapat berkembang. Pola pikir seorang kepala sekolah akan menentukan pola sikap terhadap para guru dan siswa di sekolah . Pola pikir kepala sekolah yang baik adalah pola pikir yang mampu mengadopsi asumsi seseorang atau kelompok baik dari guru, siswa serta komite sekolah dan pemerhati sekolah tersebut.

Hal ini sejalan dengan pendapat Dweck dalam Hendarman yang mengatakan bahwa Pola pikir merupakan sumber kekuatan dan kemampuan seseorang .Menurut Dweck pola pikir ada yang dibawa sejak lahir dan bersifat tetap (*fixed mindset*) dan pola pikir yang berkembang atau tumbuh (*growth mindset*) . Kecerdasan / pola pikir dapat tumbuh dan berkembang yaitu yang diperoleh melalui kerja keras, belajar, pelatihan serta ketabahannya.

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab dengan memilih dan memilah semua pendapat yang masuk, dan tidak boleh bertindak tanpa pertimbangan/berlandaskan pikiran yang benar.

Pendapat di atas sejalan dengan firman Allah dalam surat Al Isro,(17);36 :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ ۚ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ
مَسْئُولًا ۚ ٣٦

Artinya : *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya, sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggungjawabannya.* (QS.Al Isro’/17;3

Ayat di atas berkaitan dengan potensi akal dan ilmu, maksudnya kita tidak boleh mengikuti apa yang tidak diketahui dan lagi tidak penting. Jika memiliki ilmu atau pengetahuan, maka manusia boleh menetapkan hukum berdasarkan pengetahuannya. Karena menurut Imam Qurtubi dan Ibu Katsir masing - masing bagian tubuh akan ditanya apa yang dilakukannya. Hati ditanya apa yang dipikirkan dan yang diyakini, penglihatan ditanya tentang apa yang dia lihat, pendengaran ditanya tentang apa yang ia dengar. Semua anggota tubuh akan diminta pertanggung jawaban di hari kiamat.

Kinerja guru juga sejalan dengan pendapat Tyson dan Jackson dalam Supardi berpendapat bahwa untuk melihat kinerja individu termasuk guru yaaitu ; meliputi volume pekerjaan, kualitas kerja, kemampuan menyesuaikan diri dan kemampuan serta kemauan untuk bekerja sama seperti diungkapkan sebagai berikut :

- 1). *Quantity of work*, yaitu yang berkenaan dengan volume pekerjaan yang dapat dikerjakan seorang guru.
- 2). *Quality of work*, yaitu yang berkenaan dengan ketelitian, dan kelengkapan hasil kerja.
- 3). *Inisiatif*, yaitu berkenaan dengan keinginan untuk maju, mandiri, penuh tanggung jawab terhadap pekerjaannya.
- 4). *Adaptability*, yaitu berkenaan dengan kemampuan guru untuk merespon dan menyesuaikan dengan perubahan keadaan.
- 5). *Cooperation*, yaitu berkenaan dengan kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan pimpinan dan sesama teman sekerja.

2. Motivasi Guru

Motivasi guru dalam kegiatan pembelajaran sesungguhnya sudah diatur dalam kajian tentang motivasi yang sudah di bahas pada bab terdahulu. Motivasi merupakan syarat mutlak bagi seorang siswa untuk belajar, tanpa motivasi siswa tidak bergairah untuk belajar.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, motivasi guru-guru memiliki nilai rata – rata baik, yaitu rata- rata motivasi guru SMAN 1 Sekampung sebesar 81,33%, rata- rata motivasi guru MA Maarif 5 Sekampung sebesar 77,33%, dan rata – rata motivasi guru SMK Darurrohmah sebesar 79,33%. Adapun indikator motivasi guru yang berada pada taraf Cukup yaitu MA Maarif 5 Sekampung sebesar 63,33% untuk pada indikator setiap ada masalah guru membicarakan dengan siswa untuk mencari solusi dan pemecahannya. Serta SMK Darurrohmah pada taraf Cukup yaitu sebesar 53,33% dan MA Maarif Sekampung sebesar 56,67% pada indikator guru dan siswa yang berprestasi diberikan reward sesuai dengan kemampuan sekolah.

Peluang promosi mendorong semangat dalam mencapai prestasi kerja semua guru. Terdapat perbedaan cukup jauh pada Indikator mendorong untuk saling berprestasi di SMA Negeri 1 Sekampung dengan nilai sebesar 80,00% sedangkan MA Ma'arif 5 Sekampung sebesar 73,33% dan SMK Darurrohmah Sukadana sebesar 70,00%. Begitupula pada indikator motivasi Setiap ada masalah guru membicarakan dengan siswa dan semua perangkat yang ada disekolah untuk mencari solusi dan pemecahan disekolah, SMA Negeri 1

Sekampung sebesar 76,67%, MA Ma'arif 5 Sekampung sebesar 63,33% dan SMK Darurrohmah Sukadana sebesar 70,00%.

Untuk meningkatkan motivasi, guru hendaknya senantiasa membangkitkan dan mendorong siswa untuk serius mengikuti pelajaran, sehingga anak mengetahui manfa'at pelajaran itu dan dapat memenuhi harapan ke depan imbalan bagi dirinya. Hal itu jika di sandingkan dengan fenomena yang ada sekarang dan dapat dilihat pada fakta dilapangan keadaan motivasi guru terhadap siswa masih jauh dari harapan yang sesungguhnya. Masalah ini terjadi tentu ada alasan yang mendasar yang menyebabkan guru enggan memberikan motivasi kepada siswa. Ada beberapa alasan guru yang peneliti tanyakan tentang masalah itu dan antara lain sebagai berikut :

Menurut bapak Oman Rahman, penyebab guru enggan memberikan motivasi karena guru merasa tidak peduli dengan siswa, guru merasa bahwa orang tua siswa sendiri tidak peduli dengan anaknya, sehingga siswa tidak ada dorongan dari orangtuanya, dan ke tiga adanya pengaruh lingkungan siswa. Sesungguhnya salah satu tugas guru adalah membimbing siswa, dan idealnya guru tidak hanya melihat kekurangan atau kelemahan siswa untuk belajar, tetapi guru harus mampu merubah semangat belajar siswa dari kurang bahkan malas belajar menjadi siswa yang rajin dan bersemangat dalam belajar. Dalam melaksanakan tugasnya guru tidak boleh membiarkan kelemahan dan kesalahan siswa akan tetapi berusaha memberi contoh dan merubah untuk menjadikan siswa lebih baik. Kesemuanya ini di lakukan demi kebaikan proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Skinner dalam Husaini Usman, teori pembentukan perilaku siswa adalah bahwa yang mempengaruhi dan membentuk perilaku kerja disebut pembentukan perilaku (*operant conditioning*) atau disebut juga *Behavior modification, positif reinforcement, dan skinnerian conditioning*. Pendekatan ini didasarkan pada hukum pengaruh (*law effect*) yang menyatakan bahwa perilaku yang diikuti / dicontoh dengan konsekuensi pemuasan cenderung diulang, sedangkan perilaku yang diikuti konsekuensi hukuman tidak diulang. Jadi, perilaku individu di masa mendatang dapat diramalkan atau dipelajari.

Teori ini sejalan dengan firman Allah SWT. dalam Al Qur'an surat Al Ahzab 21;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah “(QS.Al Ahzab,21)*

Dari teori dan ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru dalam merubah perilaku siswa hendaklah memberikan contoh yang baik, yang tentu perilaku itu akan cenderung diulang dalam kehidupan siswa sehari - hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Senada dengan Skinner di atas adalah McClelland mengetengahkan pendapatnya bahwa jika seseorang memiliki kebutuhan maka seseorang tersebut akan memotivasi orang untuk berusaha keras memenuhinya. McClelland berpendapat, seseorang yang memiliki need of achievement yang tinggi selalu mempunyai pola pikir tertentu untuk melaksanakan sesuatu, yaitu selalu

mempertimbangkan dan mencontoh pekerjaan yang akan dilakukan itu cukup menantang atau tidak. Dan seseorang tersebut berani memikul tanggung jawab sebagai konsekuensi untuk mencapai tujuan, berani mengambil resiko yang sudah diperhitungkan, berani mencari informasi untuk mengukur kemajuannya, dan ingin kepuasan dari yang telah dikerjakan.

Berbeda dengan pendapat di atas, yaitu bapak Zainul Mubtadiin, bahwa keengganan guru memberikan motivasi kepada para siswa di karenakan adanya ketentuan bahwa Ujian Nasional sekarang sudah tidak lagi dijadikan dasar untuk pelulusan siswa. Untuk pelulusan siswa cukup dengan nilai raport dan nilai ujian sekolah, berarti guru sendiri yang menentukan kelulusan siswa. Kondisi ini mendorong guru untuk menyerahkan sepenuhnya kepada siswa, mau belajar dengan sungguh - sungguh atau tidak itu jadi kewenangan guru untuk memberikan penilaian. Hal ini kelihatannya alasan yang cukup mendasar dan menggambarkan bahwa adanya ketidak sesuaian antara harapan dan kenyataan.

Penyebab ketidak sesuaian ini menjadi tugas bersama untuk sama - sama mengkaji kembali dan mencari jalan keluarnya. Guru harus ikut menjembatani kembali, melalui sekolah sebagai penyelenggara untuk berkoordinasi terus dengan dinas pendidikan secara berjenjang, sehingga di temukan jalan yang tengah, guru tetap semangat memberikan pelajaran dan memberikan motivasi dengan sungguh - sungguh.

Menurut peneliti yang mengadopsi pendapat sutrisno dalam Husaini sebagai berikut, untuk menghasilkan siswa yang unggul dilaksanakan program patas, yaitu memotivasi siswa yang berkemampuan luar biasa untuk

menyelesaikan pendidikannya secara cepat. Hal ini memberikan kesan kepada kepala sekolah dan guru bahwa siswa yang pandaipun perlu diberi motivasi ekstrinsik, apalagi yang belum pandai.

Ketika guru memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu sehingga seorang pelajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar. Kebutuhan timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau adanya rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan, keadaan ini memerlukan motivasi yang tepat untuk mendapatkan kepuasan yang maksimal. Motivasi belajar bagi peserta didik adalah suatu dorongan internal dan external yang menyebabkan dirinya untuk bertindak atau berbuat, sehingga perubahan tingkah laku pada dirinya terjadi.

Guru berperan membangkitkan motivasi siswa perlu mempertimbangkan kedua faktor tersebut. Guru harus memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kapasitas belajar yang berbeda. Perilaku seorang anak sangat ditentukan oleh perilaku orang lain yang menjadi idolanya seperti orang tua dan gurunya. Jadi dari hal ini dapat dipahami bahwa peserta didik sangat membutuhkan dorongan atau motivasi yang serius dari para pendidiknya agar tercapai tujuan pendidikannya itu. Hal ini sebagaimana dijelaskan Rasulullah SAW dalam sabdanya;

إِعْمَلُوا فِكْرًا مِّيسِرًا لِمَا خُلِقَ لَهُ.

Artinya : *Bekerjalah, maka setiap orang dimudahkan untuk mengerjakan apa yang memang diciptakan untuknya (HR. Tabrani).*

Pengarahan Rasul ini diarahkan untuk memelihara minat / motif anak agar pada tempat yang sesuai. Nabi Muhammad SAW. mengingatkan kepada para guru / pendidik didalam mengajari dan membimbing, mendorong anak anak , yang diamalkan oleh para sahabatnya. Diantaranya adalah sebagai berikut :

عَنْ عُمَرَ ابْنِ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : كُنْتُ غُلَامًا فِي حِجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ يَدَيَّ تَطْبِيشُ فِي الصَّفْحَةِ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ : يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ, وَكُلْ بِيَمِينِكَ, وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ . (رواه البخاري ومسلم)

Artinya : “ Dari Umar bin Abu Salamah ra. Berkata, Ketika masih kecil, aku pernah berada di bawah pengawasan Rasulullah saw. dan tanganku bergerak mengulur kearah makanan yang ada dalam piring, maka Rasulullah berkata kepadaku, wahai anak, sebutkanlah nama Allah, makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah yang ada disampingmu” (HR. Bukhori dan Muslim)

Sedangkan berkaitan dengan memukul anak, Rasulullah SAW. bersabda :

Abdullah Nasih menukil sabda Rasullah sebagai berikut,

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ, وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (روه أبو داود والحاكم)

Artinya ; “ Perintahkan anak - anakmu untuk melaksanakan shalat, apabila mereka sudah berumur tujuh tahun, dan apabila mereka sudah berumur sepuluh tahun, maka pukullah mereka (apabila tetap tidak mau melaksanakan shalat itu) dan pisahkanlah tempat tidur mereka.”(HR.Abu Daud dan Hakim).⁷⁶

Tahapan pendidikan seperti di atas dilakukan ketika anak masih berada pada masa kanak - kanak, sedangkan apabila anak menginjak remaja atau dewasa,

⁷⁶ . Nasih, Abdullah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), h. 204.

maka cara mendidiknya sudah barang tentu akan berbeda. Dari contoh ayat dan hadits di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru sebagai seorang pendidik tetap harus memberikan motivasi kepada para siswanya. Sedang bentuk - bentuk motivasi yang dapat dilakukan di sekolah menurut sejalan dengan pendapat *Sardiman* adalah sebagai berikut :

- 1). Memberi angka atau nilai
- 2). Memberikan hadiah/reward
- 3). Saingan/kompetisi
- 4). Ego - involment (menumbuhkan kesadaran)
- 5). Memberi ulangan
- 6). Mengetahui hasil pekerjaan
- 7). Pujian/reinforcement
- 8). Hukuman
- 9). Hasrat untuk belajar

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat *Verma* dalam Husaini teknik memotivasi adalah dengan prinsip MOTIVATE yaitu sebagai berikut :

M = *Manifest* artinya bangkitkan rasa percaya diri ketika pendelegasian tugas.

O = *Open* artinya bangkitkan percaya diri ketika mendelegasikan tugas

T = *Tolerance* artinya toleransi terhadap kegagalan, mau dan boleh belajar dari kesalahan karena pengalaman adalah guru yang paling baik

I = *Involve* artinya semua pihak terkait dalam pekerjaan (meningkatkan rasa diterima dan komitmen)

V = *Value* artinya nilai yang diharapkan dan diakui dalam kinerja yang baik (hadiah apa yang didapat dan bagaimana mendapatkannya)

A = *Align* artinya menyeimbangkan sasaran pekerjaan dengan sasaran individu (orang - orang bersemangat mencapai kepuasan yang mereka inginkan)

T = *Trust* artinya kejujuran setiap anggota tim

E = *Empower* artinya berdayakan setiap anggota tim sewajarnya (khususnya dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaannya)

Dari kedua pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru dalam memotivasi siswa hendaklah mampu membangkitkan gairah belajar yang sudah melemah menjadi giat kembali dengan berbagai cara dan metoda serta tehnik yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa. Guru harus mampu mengubah pola pikir dan memberi contoh siswa dari semangat dan sikap yang masa bodoh menjadi siswa yang bertindak baik dan bermanfaat.

3. Karakter Siswa

Karakter siswa adalah watak siswa yang terbentuk dari nilai, moral, dan norma yang terwujud dan menjadi landasan tingkah laku seseorang yang menjadi anggota suatu sekolah dan masyarakat. Cara membentuk karakter siswa di sekolah sesungguhnya sudah diatur dengan jelas pada beberapa petunjuk yang telah di bahas pada bab terdahulu. Karakter adalah watak yang terbentuk dari nilai, moral, dan norma yang mendasari cara pandang, berfikir, sikap, dan cara bertindak seseorang serta yang membedakan dirinya dari orang lainnya. Karakter siswa terwujud dari watak seseorang yang menjadi anggota suatu sekolah dan masyarakat dan lingkungannya.

Nilai karakter siswa yang dihimpun berdasarkan data angket menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Sekampung memiliki nilai karakter siswa rata-rata sebesar 81,67% sedangkan MA Maarif 5 Sekampung rata-rata sebesar 80,58% dan SMK Darurrohmah rata-rata sebesar 82,67%. Nilai karakter siswa terendah terletak pada indikator Saya tidak pernah mencontek dalam mengerjakan ulangan dan mengerjakan tugas. Nilai terendah tersebut dimiliki oleh ketiga sekolah, pada SMA Negeri 1 Sekampung sebesar 62,50%, sedangkan MA Maarif 5 Sekampung rata-rata sebesar 57,50% dan SMK Darurrohmah sebesar 62,50%.

Siswa pada dasarnya mendapatkan Pendidikan karakter berupa empat macam cara yaitu ; *Pertama*, internalisasi tata nilai, *kedua*, menyadari mana yang boleh dan mana yang tidak boleh, *ketiga* Membentuk kebiasaan (habit forming) dan *keempat*, menjadi tauladan (role model) sebagai pribadi yang berkarakter. Jadi untuk membentuk karakter siswa yang perlu dilakukan salah satunya adalah membentuk kebiasaan yang berarti harus di tanamkan kebiasaan - kebiasaan yang baik. Namun fenomena yang terjadi di lapangan pada kegiatan – kegiatan di sekolah masih terdapat siswa yang terindikasi melanggar karakter/tata tertib sekolah sebagaimana harapan yang baik. Tentunya ada beberapa alasan mengapa masih terjadi demikian yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa, antara lain sebagai berikut :

Terkait masalah pembentukan karakter siswa di tiga sekolah, yakni SMA Negeri 1 Sekampung, MA Maarif 5 Sekampung, dan SMK Darurrohmah Sukadana, ternyata walaupun secara umum kinerja guru sudah baik, masih terdapat siswa yang terindikasi melanggar tata tertib sekolah seperti terlambat

datang, ini masih ada, hal ini disebabkan kendaraan rusak, bangun kesiangan dan sebagainya, tidak mengenakan seragam, tidak mengerjakan tugas, membolos, dan ada yang merokok di sekitar sekolah, hal ini kebanyakan dikarnakan karena pengaruh lingkungan dan kawan yang bersama pada waktu itu.

Sebetulnya guru sudah menanamkan kebiasaan yang baik di kelas, seperti salam ketika memulai pelajaran, berdo'a sebelum belajar , jama'ah salat zuhur, berpakaian rapi, hal ini agar ditiru dan menjadi kebiasaan para siswa. Nilai – nilai akhlak dicontohkan dan dibiasakan serta diajarkan , baik secara langsung maupun secara tidak langsung , yaitu melalui ucapan, tindakan yang terintegrasi pada semua mata pelajaran. Menurut bapak Abdul Basyid, bahwa setiap anak itu berada di sekolah sekitar tujuh sampai delapan jam, selebihnya mereka berada dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Jadi lingkungan anak, baik lingkungan kecil maupun lingkungan besar, itu lebih berpengaruh bagi jiwa anak, maka tidak heran kalau di sekolah sudah di ajari tata nilai yang baik, namun terbukti masih terindikasi melanggar dan melakukan nilai yang tidak baik. Disamping itu menurut beliau, kepedulian orang tua/perhatian orang tua terhadap anak ikut mewarnai dalam pembentukan karakter siswa. Dari persoalan di atas tentu akan menjadi penghambat berjalannya pembentukan karakter dan akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.

Menurut peneliti kebersamaan orang tua dan guru dalam mendidik anak tidak cukup hanya memenuhi kebutuhan makan, minum, pakaian dan bersekolah saja, tetapi orang tua harus memperhatikan kegiatan anak / siswa terutama diluar sekolah. Selaras dengan pendapat Bapak Abdul Kadir (orang tua Farida , siswa

SMAN 1) yang mengatakan bahwa orang tua harus selalu kontrol dengan putranya di rumah, tetapi kadang mereka bersama – sama kawannya dalam kegiatan yang tidak dapat dikontrol langsung oleh orang tua.. Memotivasi anak berarti memberi dorongan agar anak bersedia dan mau mengerjakan kegiatan atau perilaku yang diharapkan oleh orang tua dan guru. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. yang dikutip oleh Abdul Majid yang artinya; *Allah akan memberi rahmad kepada orang tua yang membantu kepada anaknya untuk berbuat baik kepadanya, yakni orang tua yang tidak menyuruh anaknya berbuat sesuatu yang sekiranya anak itu tidak mampu mengerjakan.*

Sikap dan sifat yang baik orang tua terhadap anaknya, sejalan dengan yang dicontohkan dalam ungkapan Lukmanul Hakim yang patut dijadikan tauladan diantaranya tersebut dalam ayat 16 surat Lukman sebagai berikut :

يُبَيِّنِي إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ١٦

Artinya :“ *Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu atau di langit dan atau di bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah Maha halus dan Maha mengetahui “ (QS. Surat Lukman,16).*

Ayat ini memberikan petunjuk kepada orang tua agar senantiasa peduli dan memperhatikan kepada anak – anaknya, dalam arti kepedulian dan perhatian orang tua dalam dunia pendidikan lebih diutamakan terutama dalam memotivasi belajar anak - anaknya. Anak adalah amanat bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa.Sedang

memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajari akhlak/karakter yang baik.

Nashih Abdullah mengatakan dalam syairnya :

وَيَنْشَأُ نَا شَيْءُ الْفِتْيَانِ فِينَا # عَلَى مَا كَانَ عَوَّدُهُ أَبُؤُ

وَمَا دَانَ الْفَتَى بِحَجِّي وَلَكِنْ # يُعَوِّدُهُ التَّدْيُنُ أَفْرِيؤُهُ

Artinya : “ Anak akan tumbuh pada apa yang dibiasakan oleh ayahnya kepadanya, ia tidak akan tunduk oleh akal, tetapi kebiasaanlah yang dapat menundukkannya.”

Pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Untuk mewujudkan karakter bagi siswa dapatlah di bentuk melalui tata kerja guru secara kolaboratif melalui matapelajaran di sekolah. Dengan demikian siswa di harapkan dapat menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro aktif serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif.

Berbeda dengan pendapat di atas bapak Zaenul Fuad, berpendapat bahwa pendidikan / pembentukan karakter itu melalui tahapan tahapan sebagai berikut : Anak usia dini berada pada tahap pembentukan, anak remaja berada pada tahap pengembangan, anak usia dewasa pada tahap pemantapan dan usia tua ada pada tahap pembijaksanaan. Hal ini berarti pada anak usia sekolah menengah atas dan sederajat, berada pada tahap pengembangan menuju pemantapan, artinya pembentukan karakter merupakan lanjutan dari masa sebelumnya.

Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berfikir dan kebiasaan berbuat yang dapat membantu orang lain dan bekerja sama dengan keluarga, sahabat, tetangga, masyarakat dan bangsa. Pendidikan Karakter mendefinisikan Karakter sebagai atribut atau ciri - ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.

Senada dengan pendapat bapak Fuad, bapak Samsul Huda mengatakan bahwa kebiasaan anak anak sekolah menengah atas dan sederajat sangat di pengaruhi oleh keadaan pergaulan sehari - hari, dengan siapa mereka berkawan dan dengan siapa biasa mereka bergaul, oleh karena itu hendaklah orang tua ikut peduli kepada anak - anak ketika mereka berada di rumah. Memberikan perhatian dan mengawasi tindak tanduk dan pergaulan mereka. Pepatah mengatakan “ *Pohon tumbuh dari biji, sesungguhnya di dalam biji ada pohon, maka tinggal bagaimana menyemainya* “.

Pembentukan karakter siswa merupakan upaya pendidikan yang berusaha menyelami aspek - aspek yang terdapat dalam diri manusia, untuk diarahkan, dibina, dan dikembangkan agar selaras dengan standar moral yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Persoalan pembentukan karakter ini kemudian kerap kali disepadankan dengan proses - proses pendidikan dengan ranah yang sama, yaitu pendidikan budi pekerti, pendidikan afektif, pendidikan nilai, dan pendidikan moral.

Menurut Nashih ada tiga metode dalam upaya memperbaiki karakter orang yang sudah melewati balig yaitu dengan 1) ikatan aqidah, 2) penjelasan akan cela

dari kejahatan dan 3) perubahan lingkungan. Ikatan aqidah adalah dasar yang paling utama bagi setiap orang dalam *muqorobah* kepada Allah. Kekuatan jiwa dengan muqorobah akan melahirkan kesadaran untuk menjadi baik dan akan mampu mengendalikan hawa nafsu dan amarahnya.

Berkat dorongan aqidah dan nalurinya, ia dapat mendirikan neraca pertimbangan untuk segala permasalahan yang ia hadapi. Karenanya ia tidak akan sesat, tidak menyeleweng dan tidak binasa, karena ia yakin dirinya diawasi oleh Allah dan diperhatikan Nya dan diketahui oleh Nya apa yang disembunyikannya. Dengan menerangkan cela kemungkarannya dan kejahatan akan memberikan kepuasan untuk meninggalkan perbuatan dosa dan kehinaan. Dengan mengubah lingkungan berarti mempersiapkan upaya memperbaiki dengan cara yang baik. Bahkan berkat lingkungan yang baik ia akan ikut menjadi baik.

Ada beberapa komponen menurut peneliti dalam membentuk karakter siswa yang perlu di stresing yaitu :

a) Komponen tanggung jawab dan disiplin.

Tanggung jawab adalah sikap percaya diri dan berani menanggung semua resiko terhadap perilaku, perbuatan dan pekerjaan. Sedangkan disiplin adalah ketaatan, kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku. Disiplin dan tanggung jawab merupakan sikap perilaku yang terbentuk dari kebiasaan - kebiasaan seseorang terhadap lingkungan. Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah keluarga, sekolah (pendidikan formal) dan masyarakat, serta implementasi dari sikap disiplin pun berlaku di lingkungan - lingkungan tersebut. Disiplin selalu dianggap perlu bagi perkembangan anak karena ia memenuhi beberapa kebutuhan yaitu rasa percaya diri, motivasi, kebahagiaan, dan

pengendalian perilaku. Adapun unsur - unsur disiplin mencakup beberapa hal pokok diantaranya peraturan, konsistensi terhadap peraturan tersebut, hukuman, dan penghargaan.

Penyebab siswa tidak disiplin dan kurang bertanggung jawab adalah kurang percaya diri, meremehkan waktu dan suka menunda pekerjaan, tidak tertib, bangun kesiangan, tidak memanfaatkan waktu dengan baik dan pekerjaan tidak terprogram. Melihat pentingnya disiplin sebagai salah satu aspek pembentukan moral siswa, hal ini sejalan dengan teori perkembangan moral Hurlock. Dalam teori perkembangan ini mengatakan bahwa para pelajar Sekolah Menengah Atas dan sederajat yang tengah berada masa remaja menduduki fase kedua yaitu perkembangan menuju ke fase pematapan konsep moral.

Pada waktu anak mencapai remaja, kode moralnya sudah agak terbentuk, walaupun mereka masih akan berubah bila harus tunduk pada tekanan sosial yang kuat. Bila perubahan terjadi, perubahan ini biasanya melibatkan pergeseran dalam penekanan. Pergeseran ini umumnya menjurus ke arah moralitas konvensional atau moralitas kelompok sosial orang dewasa. Dalam teori ini juga dikatakan ada tiga(3) cara menanamkan disiplin yaitu dengan cara mendisiplin otoriter, permisif dan demokratis. Di antara ketiga cara mendisiplin tersebut, cara mendisiplin yang tepat bagi siswa tingkat SMA dan sederajat pada umumnya adalah cara ketiga yaitu cara mendisiplin demokratis. Cara tersebut dirasa paling sesuai karena untuk membentuk kematangan pada moral siswa, cara ini mengandung kekuatan dari dua cara lainnya dan menghilangkan kelemahan -

kelemahannya. Kekuatan tersebut terletak pada pengutamaan aspek pendidikan dan penghargaan daripada hukuman.

b) Komponen kejujuran dan amanah

Kejujuran adalah suatu sikap lurus hati dan tidak curang. Sedangkan amanah adalah sifat dapat dipercaya oleh orang lain. Siswa yang jujur dan amanah ditandai dengan biasa berkata benar tentang apa yang dimiliki dan diinginkan, tidak pernah berbohong, biasa mengakui kesalahan dan biasa mengakui kelebihan orang lain. Ketidakjujuran selalu dapat dihubungkan dengan setiap gejala kerusakan dimensi kehidupan seseorang. Perilaku korupsi misalnya, yang ditengarai akibat ketidakjujuran pejabat semakin bobrok. Begitu pula perilaku tidak jujur siswa, ditengarai karena siswa tidak mempunyai integritas. Integritas bertalian dengan moral yang bersih, kejujuran serta ketulusan terhadap sesama dan Tuhan YME. Integritas berlaku pada segala atau semua bidang kehidupan, misalnya bidang hukum, sosial, politik, ekonomi dan lain sebagainya

Saat ini budaya ketidakjujuran siswa sangat sistemik. Semangat inovasi dan etos kerja para siswa menunjukkan grafik yang menghawatirkan. Indikatornya sederhana, terdapat beberapa contoh budaya ketidakjujuran siswa misalnya mencontek, menyalin ulangan atau tugas orang lain serta titip absen kepada teman.

c). Komponen kasih sayang dan kerjasama

Kerjasama adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Sedangkan kasih sayang adalah perasaan sayang seseorang terhadap orang lain yang timbul dari lubuk hati yang paling dalam. Kerjasama dan kasih sayang

ditandai dengan sering mengerjakan kegiatan dengan teman yang lain tanpa pilih kasih serta tidak sombong dan angkuh. Sering berperilaku dan bersikap suka menolong orang lain serta menghindari rasa benci dan konflik.

Kurangnya rasa kerjasama dan kasih sayang dikalangan peserta didik menurut peneliti dikarenakan oleh (1). Rasa egoisme/individualis, menganggap remeh orang lain dan tidak ada kecocokan serta terlalu memiliki ambisi yang berlebihan. (2). Merasa hebat dibanding siswa - siswa yang lain, suka mengabaikan teman dan tidak peduli dengan lingkungan dan orang lain. Dampak kurangnya kerjasama dan kasih sayang adalah pekerjaan sering terbengkalai dan tidak terselesaikan dengan baik, tersisih dari lingkungan dan tidak disukai oleh teman – teman sekolahnya.

Pada fase perkembangan konsep moral ini maka hal yang paling baik dilakukan adalah penekanan konsep moral secara demokratis dimana unsur keteladanan, keterbukaan, memberikan kesempatan dan menerapkan penghargaan dari pada hukuman akan menjadi hal yang efektif untuk membentuk karakter pada peserta didik sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungan sekitarnya baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam pandangan islam karakter atau akhlak yang baik bertujuan untuk membentuk *insan kamil*⁷⁷, di mana ilmuwan Islam menjadikan gagasan insan kamil menjadi tujuan pendidikan islam yang dijadikan dasar kasalehan sosial .

⁷⁷ Insan kamil menurut Ibn'arabi adalah berkaitan dengan fungsi kholifah bagi manusia, jabatan yang hanya dimiliki oleh manusia , karena pada dirinya terproyeksi nama - nama dan sifat Ilahi. 'Arabi memaknai kholifah bukan hanya pengendali/pemimpin suatu negara, tetapi wakil/pengganti Allah bahwa diri insan kamil ini merupakan manifestasi nama - nama dan sifat Allah di muka bumi. (<http://alhassanain.org> *Konsep Insan Kamil dalam Persepektif Ibnu Arabi*)

Konsep insan kamil ini terkait dengan konsep kholifah yaitu suatu jabatan yang diberikan kepada manusia melalui kisah Nabi Adam as. yang termaktub dalam Al Qur'an surat Al Baqarah 30 ;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَنْتَۙ جَاعِلٌ فِیْهَا مِّنْ يُّفْسِدُۙ فِیْهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُۙ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۙ ۳۰

Artinya : “ Dan ingatlatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, Sesungguhnya Aku akan menjadikan seorang kholifah di muka bumi, mereka berkata : Apakah Engkau akan menjadikan di muka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji dan menyucikan Engkau? (QS. Al Baqarah 2, 30).

Kisah ini memberikan gambaran manusia yang berkarakter baik yang akan diberi jabatan kholifah di bumi. Untuk mewujudkan manusia yang sempurna tentu dibutuhkan keuletan dalam ketelatenan dengan mengisi pendidikan akhlak yang mulia sesuai dengan tujuan pendidikan yang baik.

D. TEMUAN PENELITIAN

Pendidikan Nasional mempunyai pandangan masa depan terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas dan bermoral sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Untuk itu perlu dikembangkan proses pendidikan sepanjang hayat, optimalisasi pembentukan kepribadian yang bermoral/berkarakter, akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, pemberdayaan dan peran serta masyarakat.

Namun tidak mudah mewujudkan tujuan pendidikan itu, karena fakta di lapangan banyak kendala dan tantangan yang ditemui, sehingga mewujudkan impian pendidikan yang baik, berkualitas dan berkarakter merupakan tantangan tersendiri bagi para agent pendidikan, terlebih di era perkembangan dan perubahan zaman yang sangat cepat ini.

Pendidikan karakter merupakan upaya pendidikan yang berusaha menyelami aspek - aspek yang terdapat dalam diri manusia, untuk diarahkan, dibina, dan dikembangkan agar selaras dengan standar moral yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Karakter siswa tersebut dapat dibentuk melalui jalur pendidikan dengan mengintegrasikan materi yang ada dalam suatu mata pelajaran tersebut maupun semua mata pelajaran yang ada dengan memasukkan kajian akhlak mulia di dalamnya, sehingga nilai nilai itu terbiasa diamalkan/dilakukan dan diyakini oleh para peserta didik baik di sekolah maupun luar sekolah.

Mengubah karakter sesuai dengan tujuan pendidikan bukanlah hal yang mudah seperti membalik telapak tangan namun memerlukan konsep yang jelas dan harus diterapkan secara berkesinambungan karena fakta di lapangan banyak problem di dunia pendidikan yang perlu pendekatan secara khusus untuk dapat diselesaikan dengan baik dan bijaksana. Beberapa temuan penelitian yang ada di lapangan terkait dengan Kinerja dan Motivasi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa dapat dijelaskan dan diuraikan sebagai berikut :

1. Kinerja Guru

Berkaitan dengan Kinerja guru di Lampung Timur, khususnya di tiga sekolah yang sedang peneliti jadikan tempat penelitian umumnya kinerja guru sudah berada pada kondisi baik, walaupun masih ada hal hal yang perlu diperbaiki. Sebagaimana temuan pada sekolah yang kinerja gurunya berada pada kondisi baik adalah SMA Negeri 1 Sekampung. Secara akademis sekolah ini mendapatkan Nilai Akreditasi “ A “ . Penilaian ini dapat dibuktikan dengan beberapa hal yaitu :

- a. Perencanaan pembelajaran, Semua guru telah membuat perencanaan pembelajaran, yang termasuk di dalamnya program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, buku nilai yang terdiri dari catatan nilai harian, nilai tengah semester, nilai akhir semester dan nilai raport, bahan ajar berupa buku - buku pelajaran, buku absen, program analisa pembelajaran, program pengayaan dan program remedial.
- b. Pelaksanaan pembelajaran, Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan mengikuti aturan dan urutan pembelajaran yaitu:
 - 1). Pendahuluan yang meliputi appersepsi, bahan ajar dan persiapan alat dan media pembelajaran.
 - 2). Kegiatan inti yang meliputi pengelolaan kelas, pengelolaan waktu, penguasaan materi, metode pembelajaran, penggunaan media dan alat pembelajaran, pengaturan sistem dialog/tanya jawab, komunikasi antara guru dan siswa, penilaian/evaluasi terhadap

materi yang diberikan serta bimbingan sikap terhadap siswa yang berlangsung dengan baik.

- 3). Kegiatan penutup yang meliputi simpulan materi yang di pelajari, pemberian tugas kepada siswa dan pemantapan tentang materi ajar dengan baik.

c. Penilaian

Penilaian atau evaluasi telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan baik penilaian harian, tengah semester dan akhir semester

d. Hubungan dengan siswa

Hubungan dengan siswa telah di bangun berdasarkan azas persaudaraan sesama manusia dengan mengembangkan rasa empati di antara guru dan siswa

e. Program Pengayaan

Program pengayaan merupakan tindaklanjut dari analisa hasil evaluasi akhir semester bagi siswa yang telah mendapat nilai sesuai dengan standar KKM, hal telah dilaksanakan dengan bagi oleh para guru

f. Program Remedial

Program perbaikan nilai terhadap siswa yang belum mencapai KKM telah dilaksanakan oleh para guru

Temuan lain yaitu kinerja guru yang cukup baik tetapi ada beberapa komponen yang masih perlu perbaikan yaitu kinerja guru di SMK Darurrohmah. Hal ini dapat dilihat secara akademik bahwa nilai akreditasi sekolahnya mendapat

nilai “ B”. Hal ini di sebabkan ada sebagian guru yang perangkat pembelajarannya belum sempurna, program analisa ada yang di buat ada yang tidak, program pengayaan dan program remidi tidak dibuat .

Dalam catatan peneliti ada komponen komponen yang perlu diperbaiki dalam mencapai prestasi kerja yang lebih baik yaitu :

(1).Tidak semua hasil pemeriksaan siswa dikembalikan dan diberikan komentar yang baik oleh guru, (2). Kurangnya memberikan materi tambahan kepada siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dan (3). Perlunya menyederhanakan soal remedial kepada siswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya memperbaiki indikator kinerja dalam hal penilaian dan evaluasi terhadap siswa, program pengayaan dan program remedial.

2. Motivasi Guru

Motivasi Guru terhadap siswa umumnya sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun masih ada beberapa guru yang belum melaksanakan dorongan ini kepada siswa. Guru memiliki tanggung jawab terhadap siswa melalui pembelajaran yang di ampunya. Guru harus bekerja sama dengan elemen yang lain dalam mewujudkan prestasi siswa yang baik dan berkualitas. Baik kepala sekolah, komite sekolah dan orang tua dalam mengawal siswa dalam pembelajaran.

Temuan di lapangan di SMAN 1 Sekampung dan MA Ma’arif 5 Sekampung motivasi ini sudah di laksanakan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan sebagian besar siswanya banyak yang berprestasi di bidang akademik

maupun non akademik, disamping itu banyaknya siswa - siswa yang di terima diperguruan tinggi negeri dan swasta yang baik, baik di Lampung maupun luar Lampung. Temuan lain yang ada di SMK Darurrohmah, kemungkinan karena sekolah kejuruan, kecil sekali siswanya setelah tamat kemudian melanjutkan kuliah di perguruan tinggi, umumnya/mayoritas mereka setelah tamat mencari pekerjaan, baik di Lampung, luar Lampung bahkan keluar negeri.

Indikator motivasi yang berbeda yang terjadi di tiga (3) sekolah menunjukkan bahwa ada motivasi lebih suatu sekolah dibandingkan dengan sekolah yang lain seperti indikator (1). Peluang promosi mendorong semangat dalam mencapai prestasi kerja semua guru, sehingga mendorong untuk saling berprestasi di SMA Negeri 1 Sekampung lebih baik dibandingkan dengan 2 sekolah yang lain yaitu MA Ma'arif 5 Sekampung dan SMK Darurrohmah Sukadana (2). Setiap ada masalah guru membicarakan dengan siswa dan semua perangkat yang ada di sekolah untuk mencari solusi dan pemecahan di sekolah di SMA Negeri 1 Sekampung lebih baik dibandingkan dengan dua sekolah yang lain yaitu MA Ma'arif 5 Sekampung dan SMK Dururrohmah Sukadana.

3.Karakter Siswa

Karakter Siswa rata – rata sudah baik, walaupun masih ditemukan siswa - siswa yang terindikasi melanggar nilai karakter kurang baik. Membentuk karakter pada masa usia sekolah menengah atas atau sederajat dibutuhkan ketekunan dan keteladanan yang sungguh - sungguh karena siswa pada usia ini sudah berada pada fase perkembangan menuju pematangan. Dari data yang peneliti temukan

bahwa ada beberapa komponen karakter yang memerlukan perhatian dan pemecahan/solusi nya. Kriteria - kriteria tersebut adalah siswa terindikasi mencontek dalam ulangan dan mengerjakan tugas, kurangnya sikap tanggung jawab dan disiplin, kurangnya sikap jujur dan amanah, kurangnya kasih sayang dan kerjasama, dan kurangnya moral yang baik dan rendah hati. Komponen - komponen inilah yang peneliti bahas lebih dalam, sebagaimana sudah di bahas pada analisis di atas.

Di sini dibutuhkan peran guru yang sangat fundamental dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik mereka para siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Keberadaan guru di sekolah merupakan satu - satunya yang tak tergantikan, karena guru memiliki power terhadap mereka para siswa. Oleh karena itu di butuhkan sosok seorang guru yang mumpuni dalam segala hal, jadi anutan, profesional, menguasai materi, menguasai metode, dan berwibawa serta memiliki kharisma yang tinggi. Menguasai tehnologi, memberikan tauladan yang baik (uswatun hasanah) kepada para siswanya. Dalam hal ini guru dapat menanamkan falsafah hukum panen yaitu: *tanamlah pemikiran, kamu akan menuai tindakan, tanamlah tindakan, kamu akan menuai kebiasaan, tanamlah kebiasaan, kamu akan menuai karakter, tanamlah karakter kamu akan menuai nasibmu.*